



PEMERINTAH KABUPATEN MIMIKA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH



PEMERINTAH KABUPATEN MIMIKA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
TAHUN 2020

PERENCANAAN PROFIL PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DAERAH

TAHUN 2020

PEMERINTAH KABUPATEN MIMIKA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
TAHUN 2020



LAPORAN AKHIR

PERENCANAAN PROFIL PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DAERAH



KATA PENGANTAR

Laporan Akhir ini merupakan tahap akhir dalam pelaksanaan kegiatan Penyusunan Profil Pengembangan Ekonomi Kreatif Daerah Kabupaten Mimika. Dimana materi laporan berisi latar belakang, gambaran umum perekonomian Kabupaten Mimika, Gambaran Ekonomim Kreatif Di Kabupaten Mimika, dan Arahan Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Mimika.

Formulasi isi laporan berupa kompilasi data, serta perbaikan arahan rencana pengembangan Penyusunan Profil Pengembangan Ekonomi Kreatif Daerah Kabupaten Mimika.

Akhir kata, tim perencana mengharapkan bantuan kepada semua pihak dalam pelaksanaan kegiatan Penyusunan Profil Pengembangan Ekonomi Kreatif Daerah Kabupaten Mimika sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Timika, Desember 2020

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR PETA	ix
BAB I	
PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Dasar Hukum dan Kebijakan.....	2
1.3 Maksud, Tujuan dan Sasaran.....	3
1.4 Manfaat	4
1.5 Ruang Lingkup	4
BAB II	
METODOLOGI DAN PENDEKATAN	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	5
2.2 Metodologi.....	15
2.3 Kebijakan Pengembangan Ekonomi Kreatif Kabupaten Mimika.....	16
1. RPJPN 2005-2025	16
2. RPJPD Kabupaten Mimika 2005-2025	20
BAB III	
GAMBARAN UMUM WILAYAH	
3.1 Kondisi Administrasi dan Geografis Wilayah.....	25
3.2 Kondisi Fisik dasar Wilayah.....	28
1. Topografi.....	28
2. Hidrologi	32
3. Klimatologi	36
4. Jenis Tanah dan Geologi	37
3.3 Kondisi Penggunaan Lahan	42
3.4 Kondisi Demografi dan Kependudukan	45

1. Perkembangan Jumlah Penduduk	45
2. Pertumbuhan Penduduk	46
3. Kepadatan Penduduk.....	47
4. Komposisi kependudukan	48
3.5 Kondisi Perekonomian.....	51
3.6 Potensi Sumber Daya Alam.....	53
1. Sektor Pertanian Tanaman Pangan.....	53
2. Sektor Pertanian Hortikultura	54
3. Sektor Perikanan	55
4. Sektor Peternakan.....	55
5. Sektor Kehutanan	56
6. Pertambangan.....	58
7. Pariwisata	59
3.7 Kondisi Sarana dan Prasarana.....	62
1. Pendidikan.....	62
2. Kesehatan	63
3. Peribadatan.....	64
4. Jalan.....	65
5. Listrik	66
6. Air Bersih.....	67

BAB IV

GAMBARAN EKONOMI KREATIF DI KABUPATEN MIMIKA

4.1 Besaran PDRB Ekonomi Kreatif	69
4.2 Struktur Ekonomi Kreatif	71
4.3 Pertumbuhan Ekonomi Kreatif	72
4.4 Produk Ekonomi Kreatif Berbahan Baku Lokal Kabupaten Mimika.....	74
1 Kerajinan.....	74
2 Musik.....	84
3 Seni Pertunjukan	86
4 Penerbitan dan Percetakan	86
5 Kuliner.....	87

BAB V

ARAHAN PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DI KABUPATEN MIMIKA

5.1 Karakteristik dan Fungsi Peran Hubungan Berbagai Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholder</i>) di Wilayah Sentra Produksi Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Mimika.....	88
5.2 Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Mimika	89
5.3 Arah Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Mimika.....	91
5.4 Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Kabupaten Mimika	93

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Luas Wilayah menurut Distrik di Kabupaten Mimika Tahun 2019	25
Tabel 3.2	Luas Wilayah Menurut Ketinggian di Kabupaten Mimika Tahun 2020	28
Tabel 3.3	Catatan Aliran Sungai (DAS) dan Pemanfaatannya di Kabupaten Mimika.....	32
Tabel 3.4	Rata-rata Suhu dan Kelembaban Udara Menurut Bulan Di Kabupaten Mimika Tahun 2019	36
Tabel 3.5	Rata-rata Tekanan Udara dan Kecepatan Angin Menurut Bulan di kabupaten Mimika Tahun 2019.....	36
Tabel 3.6	Jumlah Curah hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan Di Kabupaten Mimika Tahun 2019	37
Tabel 3.7	Jenis Geologi Kabupaten Mimika.....	37
Tabel 3.8	Tutupan Lahan Kabupaten Mimika Berdasarkan Jenisnya Tahun 2017	42
Tabel 3.9	Laju Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Mimika Tahun Tahun 2015-2019	45
Tabel 3.10	Laju Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Mimika Tahun 2017	46
Tabel 3.11	Kepadatan Penduduk Menurut Distrik di kabupaten Mimika Tahun 2019.....	47
Tabel 3.12	Jumlah penduduk jenis Kelamin dan Sex Ratio Kabupaten Mimika Tahun 2019.....	48
Tabel 3.13	Jumlah penduduk jenis Kelamin dan Umur di Kabupaten Mimika tahun 2019	49
Tabel 3.14	Jumlah penduduk berumur 15 Tahun ke atas menurut jenis Kegiatan Kabupaten Mimika Tahun 2019.....	50
Tabel 3.15	Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten	

	Mimika Tahun 2019.....	51
Tabel 3.16	Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga Berlaku menurut lapangan usaha di Kabupaten Mimika, 2015-2019.....	52
Tabel 3.17	Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Mimika 2015-2019	52
Tabel 3.18	Produksi tanaman pangan menurut Distrik di kabupaten Mimika tahun 2019	54
Tabel 3.19	Produksi Tanaman Sayuran menurut Distrik di Kabupaten Mimika Tahun 2019.....	54
Tabel 3.20	Produksi Perikanan tangkap Menurut Distrik dan Subsektor Di Kabupaten Mimika Tahun 2019	55
Tabel 3.21	Jumlah Populasi Ternak di Kabupaten Mimika Tahun 2018	55
Tabel 3.22	potensi hasil Hutan Kayu Per Hektar.....	57
Tabel 3.23	Potensi Objek Wisata Alam di Kabupaten Mimika.....	60
Tabel 3.24	Potensi Objek Wisata Budaya di Kabupaten Mimika.....	61
Tabel 3.25	Potensi Objek Wisata Buatan di Kabupaten mimika.....	62
Tabel 3.26	Banyaknya Fasilitas Pendidikan di Kabupaten Mimika Tahun 2019	62
Tabel 3.27	Banyaknya Fasilitas Kesehatan di kabupaten Mimika Tahun 2017	63
Tabel 3.28	Banyaknya Tenaga Kesehatan Menurut Distrik di Kabupaten Mimika Tahun 2018	64
Tabel 3.29	Jumlah tempat Peribadatan per Distrik di Kabupaten Mimika Tahun 2019	64
Tabel 3.30	Panjang jalan dirinci Menurut Status jalan, kondisi jalan Dan Permukaan Jalan di Kabupaten Mimika Tahun 2013-2017	65
Tabel 3.31	Daya Terpasang, Produksi dan Distribusi Listrik PT.PLN (Persero) pada cabang/Rating PLN di Kabupaten Mimika Tahun 2013-2018.....	67

Tabel 3.32	Lokasi Sumur Bor yang dibuat oleh PT FI di wilayah Kawasan Perkotaan Mimika	68
Tabel 4.1	Ringkasan Indikator Makro PDRB Ekonomi Kreatif Tahun 2015-2019	69
Tabel 4.2	Jumlah industri kerajinan anyaman Noken berdasarkan jenisnya Di Kabupaten Mimika Tahun 2020	75
Tabel 4.3	Data perusahaan dan jenis usaha meubel di Kabupaten Mimika Tahun 2020	81
Tabel 4.4	Data Sanggar dan Jenis Seni Budaya di Kabupaten Mimika Tahun 2020	85
Tabel 5.1	Peta Konsep Pengembangan Ekonomi Kreatif Kabupaten Mimika	97
Tabel 5.2	Tabel Rencana Aksi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kabupaten Mimika.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Statistik Ekonomi Kreatif 2015	10
Gambar 2.2	Kontribusi Ekonomi Kreatif dalam PDB	10
Gambar 3.1	Grafik Luas Wilayah Menurut Distrik di Kabupaten Mimika.....	26
Gambar 3.2	Grafik Presentase Ketinggian di Kabupaten Mimika	28
Gambar 3.3	Grafik Presentase Penggunaan Lahan Kabupaten Mimika.....	43
Gambar 3.4	Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Mimika.....	45
Gambar 3.5	Grafik Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Mimika.....	46
Gambar 3.6	Grafik Kepadatan Penduduk Kabupaten Mimika	48
Gambar 3.7	Grafik Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Distrik di Kabupaten Mimika.....	49
Gambar 3.8	Grafik Laju PDRB atas dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha.....	53
Gambar 4.1	Grafik Perkembangan PDRB Ekonomi Kreatif Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2015-2019	70
Gambar 4.2	Grafik Perkembangan PDRB Ekonomi Kreatif Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2015-2019.....	71
Gambar 4.3	Struktur Perekonomian Kabupaten Mimika Tahun 2015 dan 2018.....	72
Gambar 4.4	Grafik Laju Pertumbuhan PDRB Ekonomi Kreatif Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Mimika Tahun 2015- 2019.....	73
Gambar 4.5	Grafik Laju Pertumbuhan PDRB Ekonomi Kreatif Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Mimika Tahun 2015- 2019.....	73
Gambar 4.6	Pedagang Anyaman Noken di pinggir jalan	80
Gambar 4.7	Anyaman Noken dipasarkan di Toko Aksesoris.....	80
Gambar 4.8	Seni Ukiran dipasarkan di Toko Aksesoris.....	81
Gambar 5.1	Pola Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Mimika.	81

DAFTAR PETA

Peta 3.1	Peta Administrasi Kabupaten Mimika	27
Peta 3.2	Peta Topografi Kabupaten Mimika.....	30
Peta 3.3	Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Mimika	31
Peta 3.4	Peta Hidrologi Kabupaten Mimika	34
Peta 3.5	Peta DAS Kabupaten Mimika.....	35
Peta 3.6	Peta Jenis Tanah Kabupaten Mimika.....	40
Peta 3.7	Peta Geologi Kabupaten Mimika.....	41
Peta 3.8	Peta Tutupan Lahan Kabupaten Mimika	44

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi informasi, berbagai keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif yang dimiliki suatu bangsa menjadi semakin transparan dihadapan masyarakat global tanpa harus menunggu proses waktu yang lama. Pihak-pihak yang memiliki akses kuat terhadap teknologi informasi akan lebih maju dalam mengantisipasi atas ketatnya persaingan ekonomi. Proses globalisasi ekonomi yang semakin pesat memberikan keleluasaan kepada setiap pelaku ekonomi dimanapun mereka berada dalam melakukan persaingan tersebut. Para pelaku ekonomi yang tidak memiliki sistem perekonomian yang efisien, dapat dengan mudah tersingkirkan walau dari basis wilayahnya sendiri.

Mempertimbangkan berbagai potensi dan keunggulan sumberdaya lokal yang dimiliki, serta tantangan pembangunan yang harus dihadapi, maka Pemerintah Daerah Provinsi Papua dan terkhusus Kabupaten Mimika memerlukan suatu transformasi ekonomi berupa percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi maju sehingga dapat meningkatkan daya saing sekaligus mewujudkan kesejahteraan untuk seluruh masyarakat.

Namun demikian, tantangan utama yang dihadapi dalam pengembangan sumberdaya lokal adalah (1) penyediaan sumber daya kreatif yang profesional, kompetitif, dan tersebar secara merata di seluruh wilayah; (2) penyediaan sumber daya pendukung yang berkualitas, beragam, dan kompetitif dengan mengoptimalkan pengelolaan, perlindungan, dan pemanfaatan sumber daya pendukung secara berkelanjutan; (3) penguatan struktur industri yang berdaya saing, tumbuh, dan beragam; (4) penyediaan pembiayaan yang sesuai, kompetitif, dan tersebar di seluruh wilayah; (5) perluasan pasar di tingkat lokal dan global; (6) penyediaan infrastruktur teknologi yang sesuai, kompetitif, dan mudah diakses; dan (7) penguatan kelembagaan yang mendukung pengembangan ekonomi.

Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pengembangan ekonomi kreatif, yaitu sebuah konsep ekonomi di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan *stock of knowledge* dari Sumber Daya

Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya. Mengingat peran ekonomi kreatif yang semakin meningkat bagi perekonomian suatu wilayah, utamanya terhadap pengembangan ekonomi berbasis sumberdaya lokal semakin banyak kota yang menjadikan ekonomi kreatif sebagai pemicu utama pengembangan ekonomi daerahnya.

Untuk dapat mengembangkan ekonomi kreatif secara optimal, terdapat kebutuhan untuk melihat setiap subsektor ekonomi kreatif dalam tataran yang lebih teknis dan operasional, sehingga dibutuhkan pemahaman mengenai ekosistem dan peta industri dari setiap subsektor.

Ekonomi kreatif dapat menjadi katalisator pertumbuhan pembangunan yang berkelanjutan melalui kreativitas. Pembangunan berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan. Dengan kata lain, ekonomi kreatif adalah manifestasi dari semangat bertahan hidup yang sangat penting bagi negara- negara maju dan juga menawarkan peluang yang sama untuk negara-negara berkembang. Pesan besar yang ditawarkan ekonomi kreatif adalah pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tak terbatas, yaitu ide, talenta dan kreativitas. Di tengah kelesuan ekonomi dunia akibat adanya pandemic yang melanda saat ini, pemerintah daerah wajib melakukan langkah konkrit dengan mengembangkan industri kreatif. Industri kreatif ini mampu bertahan dari krisis karena bertumpu pada inovasi dan kreativitas.

Bentuk konkrit dari Pemerintah Daerah Kabupaten Mimika dalam mengembangkan industri kreatif yaitu dengan menyusun **“Profil Pengembangan Ekonomi Kreatif Daerah Kabupaten Mimika”** sebagai acuan dalam menentukan strategi dan kebijakan dalam mengembangkan sumber ekonomi baru yang akan menjadi sumber pendapatan asli daerah baru melalui sektor industri kreatif dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

1.2. DASAR HUKUM DAN KEBIJAKAN

- Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2000 Tentang Desain Industri dalam Perlindungan Hak Atas Kekayaan Intelektual ;
- Undang Undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
- Undang Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang;

- Undang Undang No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025;
- Undang Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanam Modal;
- Undang Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah;
- Undang Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan;
- Undang Undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian;
- Undang-undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah;
- Undang-undang No. 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif;
- Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional 2010-2025;
- Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Badan Ekonomi Kreatif;
- Peraturan Presiden No. 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024;
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif;
- Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Mimika Tahun 2005 – 2025; dan
- Peraturan Daerah No. 15 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Mimika 2011-2031.

1.3. MAKSUD, TUJUAN DAN SASARAN

Maksud dari penyusunan laporan ini yaitu menjadi rekomendasi berupa arahan Pengembangan Ekonomi Kreatif Daerah Kabupaten Mimika.

Adapun tujuan dari disusunnya Profil Pengembangan Ekonomi Kreatif Daerah Kabupaten Mimika terdiri dari:

- mengetahui dan mengidentifikasi karakteristik, potensi dan ragam ekonomi kreatif berbasis sumberdaya lokal daerah di Kabupaten Mimika
- mengetahui permasalahan ekonomi kreatif di Kabupaten Mimika
- Mengetahui potensi dan kontribusi ekonomi kreatif terhadap kebijakan pengembangan ekonomi di Kabupaten Mimika

Sedangkan sasaran dari tersusunnya laporan ini yaitu tersusunnya dokumen Profil Pengembangan Ekonomi Kreatif Daerah Kabupaten Mimika sebagai arahan

pengembangan berupa sasaran dan strategi dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Daerah Kabupaten Mimika. Selain itu dokumen ini akan menjadi pedoman operasional untuk kemudahan dan keterpaduan dalam pengembangan ekonomi kreatif serta menjadi rujukan bagi seluruh *stakeholder* yang berkaitan dengan Pengembangan Ekonomi Kreatif Daerah Kabupaten Mimika mulai dari OPD, Dunia Usaha serta masyarakat Kabupaten Mimika

1.4. MANFAAT

Dengan tersusunnya laporan ini diharapkan dapat digunakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Mimika, dalam menyusun kebijakan dan program di bidang ekonomi kreatif berbasis sumberdaya lokal, sehingga dapat memacu sektor industri kreatif lebih berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mimika. Selain itu, diharapkan pula digunakan oleh para pelaku bisnis dalam industri kreatif untuk lebih memahami perkembangan dari masing-masing kelompok industri kreatif tersebut.

1.5. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup pelaksanaan kegiatan ini meliputi beberapa tahapan. Tahapan yang dimaksud terdiri dari :

- Menginventarisasi potensi dan ragam ekonomi kreatif berbahan baku lokal di Kabupaten Mimika baik dari aspek produksi maupun kelembagaan;
- Mendeskripsikan karakteristik dan fungsi peran hubungan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder*) di wilayah sentra produk ekonomi kreatif berbasis sumberdaya lokal di Kabupaten Mimika;
- Mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat pengembangan ekonomi kreatif berbasis sumberdaya lokal di Kabupaten Mimika;
- Menyusun sasaran-sasaran pengembangan ekonomi kreatif berbahan baku lokal di Kabupaten Mimika.

BAB II METODOLOGI DAN PENDEKATAN

2.1. TINJAUAN PUSTAKA

Ekonomi kreatif lahir sebagai konsep ekonomi baru yang mengadakan ide, kreativitas, ketrampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.

- Definisi Ekonomi Kreatif

Istilah Ekonomi Kreatif pertama kali diperkenalkan oleh tokoh bernama John Howkins, penulis buku "*Creative Economy, How People Make Money from Ideas*". Menurut definisi Howkins, Ekonomi Kreatif adalah kegiatan ekonomi dimana input dan outputnya adalah Gagasan. Gagasan yang dimaksud adalah gagasan yang orisinal dan dapat diproteksi oleh HKI. Contohnya adalah penyanyi, bintang film, pencipta lagu, atau periset mikro biologi yang sedang meneliti varietas unggul padi yang belum pernah diciptakan sebelumnya (Nenny, 2008). Dr. Richard Florida penulis buku "*The Rise of Creative Class*" dan "*Cities and the Creative Class*" memperkenalkan tentang ekonomi kreatif dan kelas kreatif di masyarakat (Creative Class). Menurut Florida "Seluruh umat manusia adalah kreatif, apakah ia seorang pekerja di pabrik kaca mata atau seorang remaja digang senggol yang sedang membuat musik hip-hop. Namun perbedaannya adalah pada statusnya (kelasnya), karena ada individu-individu yang secara khusus bergelut dibidang kreatif dan mendapat faedah ekonomi secara langsung dari aktivitas tersebut (Nenny, 2008)

Hal yang berbeda tentang ekonomi kreatif dikemukakan oleh Rubert Lucas. Robert Lucas mengatakan bahwa kekuatan yang menggerakkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi kota atau daerah dapat dilihat dari tingkat produktifitas kluster orang-orang bertalenta dan orang-orang kreatif atau manusia-manusia yang mengandalkan kemampuan ilmu pengetahuan yang ada pada dirinya (Nenny, 2008).

Sementara, Teori Alvin Toffler menyatakan bahwa gelombang peradaban manusia itu dibagi menjadi tiga gelombang. Gelombang pertama adalah abad pertanian. Gelombang kedua adalah abad industri dan gelombang ketiga adalah abad informasi. Sementara ini Toffler baru berhenti disini. Namun teori-teori terus berkembang, saat ini peradaban manusia dengan kompetisi yang ganas dan globalisasi, masuklah manusia pada era peradaban baru yaitu Gelombang ke-4. Ada yang menyebutnya sebagai *Knowledge-based Economy* ada pula yang menyebutnya sebagai ekonomi berorientasi pada Kreativitas (Nenny, 2008).

Terlepas dari beberapa definisi menurut para ahli diatas, Pemerintah Indonesia juga telah memiliki definisi tersendiri atas ekonomi kreatif. Definisi ekonomi kreatif sendiri menurut Departemen Perdagangan pada studi pemetaan ekonomi kreatif tahun 2007 dalam buku Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025 (2008) adalah: “Industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.”

Dalam Cetak Biru Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional 2009-2015, Ekonomi Kreatif era baru ekonomi setelah ekonomi pertanian, ekonomi industri, dan ekonomi informasi, yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya. Sementara definisi ekonomi kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, ketrampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.

Keunggulan ekonomi kreatif adalah pada kekuatan sumber daya manusia berupa ide yang mampu memberi nilai tambah pada perekonomian Indonesia pada umumnya. Badan Ekonomi Kreatif menetapkan visi untuk membangun Indonesia menjadi salah satu kekuatan ekonomi dunia dalam ekonomi kreatif pada 2030. Misi yang ditetapkan adalah menyatukan seluruh aset dan potensi kreatif Indonesia untuk mencapai ekonomi kreatif yang mandiri.

1. Menciptakan iklim yang kondusif bagi pengembangan industri kreatif.
2. Mendorong inovasi di bidang kreatif yang memiliki nilai tambah dan daya saing di dunia internasional.

3. Membuka wawasan dan apresiasi masyarakat terhadap segala aspek yang berhubungan dengan ekonomi kreatif.
4. Membangun kesadaran dan apresiasi terhadap hak kekayaan intelektual, termasuk perlindungan hukum terhadap hak cipta.
5. Merancang dan melaksanakan strategi yang spesifik untuk menempatkan Indonesia dalam peta ekonomi kreatif dunia.

Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah mengidentifikasi lingkup ekonomi kreatif Berdasarkan Peraturan Presiden No. 72 tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 6 Tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif, pemerintah menetapkan 16 sektor ekonomi kreatif meliputi aplikasi dan game developer, arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, fashion, film, animasi, dan video, fotografi, kriya, kuliner, musik, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa, dan televisi dan radio.

1. Periklanan merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa periklanan (komunikasi satu arah dengan menggunakan medium tertentu), yang meliputi proses kreasi, produksi dan distribusi dari iklan yang dihasilkan, misalnya perencanaan komunikasi iklan, iklan luar ruang, produksi material iklan, promosi, kampanye relasi publik, tampilan iklan di media cetak (surat kabar dan majalah), dan elektronik (televisi dan radio), pemasangan berbagai poster dan gambar, penyebaran selebaran, pamflet, edaran, brosur dan reklame sejenis, distribusi dan delivery advertising materials atau samples, serta penyewaan kolom untuk iklan (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia BPS, 2005).
2. Arsitektur menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (BPS, 2005), industri arsitektur adalah jasa konsultasi arsitek, mencakup desain bangunan, pengawasan konstruksi, perencanaan kota dan sebagainya. Ekonomi kreatif yang termasuk subsektor arsitektur antara lain: arsitektur taman, perencanaan kota, perencanaan biaya konstruksi, konservasi bangunan warisan, dokumentasi lelang, dll.
3. Kerajinan menurut Departemen Perdagangan (2009) sub sektor industri kriya/ kerajinan adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan oleh tenaga pengrajin, berawal dari proses desain sampai dengan proses penyelesaian produknya, meliputi barang kerajinan yang terbuat dari batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan,

bambu, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu, besi) kayu, kaca, porselin, kain, marmer, tanah liat dan kapur.

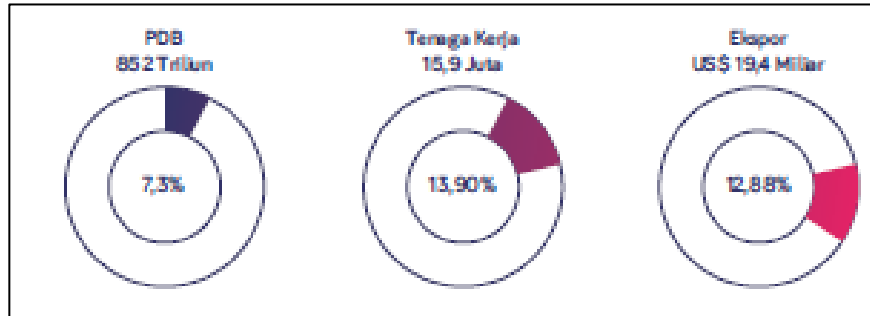
4. Desain komunikasi visual atau desain grafis adalah proses kreatif yang menggabungkan seni dan teknologi dalam mengkomunikasikan suatu gagasan atau ide. Desain grafis harus bekerjasama dengan perangkat-perangkat komunikasi berupa gambar dan tipografi agar dapat menyampaikan pesan dari klien ke sasaran audiensnya.
5. Seni rupa adalah cabang dari seni untuk menghasilkan karya seni dengan ekspresi dan kualitas yang bisa dilihat oleh indera penglihatan dan diraba oleh indera peraba. Seni rupa lebih menuju keindahan visual dibandingkan daripada keindahan indera yang lainnya.
6. Desain produk adalah seni terapan yang mengkolaborasikan faktor estetika dan kegunaan dari produk yang harus dioptimalkan agar dapat diproduksi dan dijual. Desain produksi berperan dalam menciptakan dan menetapkan solusi desain terhadap permasalahan yang ada pada bagian teknik, factor penggunaan, pemasaran, pengembangan merek dan penjualan.
7. Desain interior adalah segala macam aktivitas yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berada didalam dimensi ruang dan dinding, jendela, pintu, dekorasi, tekstur, pencahayaan, perabotan dan furnitur dengan tujuan menciptakan ruangan yang optimal bagi penghuni bangunan yang bersangkutan.
8. Subsektor fashion adalah kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian mode dan aksesorisnya, konsultasi lini produk fesyen, serta distribusi produk fashion (Departemen Perdagangan, 2009).
9. Subsektor industri video, film dan Animasi adalah kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi video, film, dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video, film. Termasuk didalamnya penulisan skrip, dubbing film, sinematografi, sinetron, dan eksibisi film (Departemen Perdagangan, 2009).
10. Departemen Perdagangan (2009) mendefinisikan subsektor Aplikasi dan Games Developer sebagai kegiatan rekreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi permainan komputer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan dan edukasi. Permainan interaktif dilakukan secara interaktif melalui jaringan

internet, sehingga dukungan ketersediaan teknologi informatikan mutlak diperlukan.

11. Sub-sektor musik adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi/komposisi, pertunjukan musik, reproduksi, distribusi, dan ritel rekaman suara, hak cipta rekaman, promosi musik, penulis lirik, pencipta lagu atau musik, pertunjukan musik, penyanyi, dan komposisi musik (Departemen Perdagangan, 2009).
 12. Subsektor seni pertunjukkan adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha yang berkaitan dengan pengembangan konten, produksi pertunjukan, pertunjukan balet, tarian tradisional, tarian kontemporer, drama, musik tradisional, musikteater, opera, termasuk tur musik etnik, desain dan pembuatan busana pertunjukan, tata panggung, dan tata pencahayaan (Departemen Perdagangan, 2009).
 13. Sub-sektor penerbitan dan percetakan adalah kegiatan kreatif yang terkait dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, koran, majalah, tabloid, dan konten digital serta kegiatan kantor berita (Departemen Perdagangan, 2009).
 14. Subsektor televisi dan radio yaitu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan, penyiaran, dan transmisi televisi dan radio. Televisi dan radio dalam hal ini adalah segenap produk kreasi bahan dan materi siaran radio dan televisi serta usaha penyiarannya kepada masyarakat umum, seperti penyelenggaraan siaran TV dan siaran radio milik pemerintah/ pemerintah daerah maupun swasta.
 15. Fotografi adalah sebuah kegiatan atau proses menghasilkan suatu seni gambar/foto melalui media cahaya dengan alat yang disebut kamera dengan maksud dan tujuan tertentu.
 16. Pengertian kuliner adalah hasil olahan yang berupa masakan berupa lauk-pauk, panganan maupun minuman. Kuliner tidak terlepas dari kegiatan masak-memasak yang erat kaitannya dengan konsumsi makanan sehari-hari.
- Peluang Perkembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia

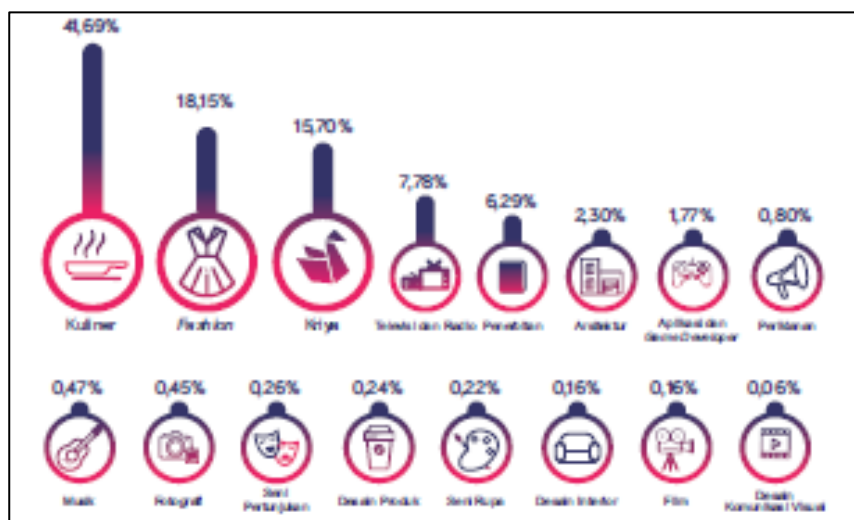
Hasil survey Ekonomi Kreatif tahun 2016, terlihat bahwa Ekonomi Kreatif mampu memberikan kontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tahun 2015, ekonomi kreatif menyumbangkan 852 triliun rupiah

terhadap PDB nasional (7,38%), menyerap 15,9 juta tenaga kerja (13,90%), dan nilai ekspor US\$ 19,4 miliar (12,88%). Data juga menunjukkan peningkatan kontribusi Ekonomi Kreatif yang signifikan terhadap perekonomian nasional dari tahun 2010-2015 yaitu sebesar 10,14% per tahun. Hal ini membuktikan bahwa Ekonomi Kreatif memiliki potensi untuk berkembang di masa mendatang.



Gambar 2.1 Statistik Ekonomi Kreatif 2015

Jika ditelusuri bagaimana kontribusi ekonomi kreatif dalam PDB menurut subsektor ekonomi kreatif, subsektor kuliner merupakan penyumbang terbesar yaitu sebesar 41.69%. Penyumbang terbesar kedua adalah pada subsektor fashion yaitu sebesar 18.15% dan penyumbang terbesar ke adalah kriya/kerajinan yaitu sebesar 15.70%. Sementara itu subsektor desain interior, film dan desain komunikasi video merupakan subsektor yang memberi sumbangan paling kecil yaitu berturut sebesar 0.16%, 0.16% dan 0.06%. Kontribusi masing-masing subsektor ekonomi kreatif secara lengkap tersaji dalam gambar berikut.



Gambar 2.2 Kontribusi Ekonomi Kreatif dalam PDB

Pergeseran baik dalam hal kontribusi dalam PDB maupun penyerapan tenaga kerja ke sektor sekunder bahkan ke sektor tersier membuka peluang bagi ekonomi kreatif yang termasuk dalam sektor tersier untuk berkembang. Sejumlah peluang yang dapat ditangkap dalam rangka mengembangkan ekonomi kreatif di Indonesia yaitu :

1. Keunikan Bahan Alam Indonesia

Indonesia memiliki keragaman hayati yang patut dijadikan kekuatan karena tidak dimiliki negara lain. Keragaman hayati ini bisa digunakan sebagai material di dalam membuat produk. Bila diatur dengan baik, keunikan material ini bisa turut mendukung pencitraan negara karena hanya dapat diperoleh dari Indonesia, misalnya rotan, karet, laker dan gambir.

2. Potensi Kekayaan alam dan Budaya

Indonesia memiliki *international cultural heritage*, serta kekayaan dan keindahan alam sebagai “bahan baku” ekonomi kreatif

3. Rendahnya biaya investasi

Ekonomi kreatif relatif tidak membutuhkan modal awal yang besar untuk memulai usaha, karena ekonomi kreatif ini sangatlah bergantung pada kreativitas individu. Pada proses operasionalisasi, sebagian besar pelaku ekonomi kreatif ini dapat tetap beroperasi walaupun tanpa adanya bantuan dari lembaga keuangan. Yang lebih penting bagi ekonomi kreatif ini adalah akses pasar seluas-luasnya bagi para pelaku ekonomi kreatif.

4. Jumlah *Creative Worker* masih rendah dibandingkan sektor lain

Pada tahun 2030, jumlah penduduk usia produktif diperkirakan di atas 60% dan 27% di antaranya adalah penduduk muda dengan rentang usia 16-30 tahun. Penduduk muda Indonesia berpotensi menjadi *Creative Class*. Saat ini, Jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam sektor ekonomi kreatif pada tahun 2006 berdasarkan Studi Pemetaan Ekonomi Kreatif Departemen Perdagangan Republik Indonesia 2007 adalah sekitar 4,9 juta tenaga kerja. Angka tersebut menunjukkan tingkat partisipasi sekitar 5,14% dan menempati peringkat 6 dibandingkan dengan 9 sektor ekonomi utama Indonesia. Oleh sebab itu masih terdapat ruang gerak bagi *creative worker* baru untuk terjun di ekonomi kreatif.

5. Ketertarikan untuk menjadi *creative talent*

Keterbukaan yang tumbuh dalam masyarakat, terutama dalam hal media, membawa dampak positif bagi tumbuhnya ruang untuk berekspresi dan berkreasi.

Hal ini membuat masyarakat, terutama generasi muda, melihat profesi di bidang seni hiburan (seperti musik, film & video, TV dan radio) sebagai sesuatu yang atraktif tidak hanya secara ekonomi tetapi juga dilihat dari apresiasi masyarakat. Hal ini membuka peluang bagi bertumbuhnya ekonomi kreatif di Indonesia.

6. Perkembangan gaya hidup digital

Akses teknologi informasi dan komunikasi sudah menjangkau lebih dari 90% populasi Indonesia. Hal ini menjadi peluang bagi pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia

7. Mulai tumbuhnya *entrepreneurship* di Indonesia

Selain tenaga kerja kreatif, peran wirausahawan juga sangat penting dalam tumbuhnya ekonomi kreatif. Secara perlahan, berwirausaha mulai menjadi opsi profesi yang menarik bagi masyarakat Indonesia. Dengan meningkatnya minat *entrepreneurship* ini akan membuka peluang bagi ekonomi kreatif untuk tumbuh.

8. *Creative talent* Indonesia yang berkiprah di dunia internasional

Fakta yang terjadi adalah mulai banyaknya SDM kreatif Indonesia yang kiprahnya diakui di dunia internasional, baik yang berbasis di tanah air maupun yang berdomisili di luar negeri. Mulai dari artis musik yang albumnya digemari di negara tetangga, desainer fesyen yang produknya dicari oleh konsumen dari luar negeri, hingga peneliti muda yang menjadi profesor di universitas terkemuka di luar negeri, semuanya adalah bukti yang menunjukkan pengakuan terhadap kualitas *creative talent* Indonesia yang berdampak bagi perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia.

- Dukungan Pemerintah atas Perkembangan Ekonomi Kreatif

Berbagai dukungan dalam rangka pengembangan industri kreatif telah dilakukan oleh pemerintah. Dukungan tersebut diantaranya adalah dukungan permodalan/ pembiayaan, pengembangan SDM, pemasaran, infrastruktur dan teknologi serta kelembagaan dan HKI.

1. Permodalan/ Pembiayaan

Dukungan dalam bentuk permodalan dan pembiayaan dilakukan dengan memfasilitasi sub sektor ekonomi kreatif melalui skema KUR, pendampingan/bimtek kepada bank penyalur KUR

2. SDM

Dukungan dalam bentuk pengembangan SDM dilakukan dengan memfasilitasi pendidikan dan pelatihan untuk peningkatan kompetensi pelaku ekonomi kreatif produksi, manajemen, ekspor serta memfasilitasi sertifikasi pelaku ekonomi kreatif.

3. Pemasaran

Dukungan dalam bentuk pengembangan pemasaran dilakukan dengan (1) memfasilitasi penyelenggaraan dan/atau partisipasi dalam eksebisi, pameran/promosi di dalam dan luar negeri, (2) memfasilitasi pengembangan pusat ekshibisi dan market place/market aggregator, (3) memfasilitasi/bimtek desain produk Indikasi Geografis (HKI) dan (4) memfasilitasi roadmap pengembangan *e-commerce*

4. Infrastruktur dan Teknologi

Dukungan dalam bentuk infrastruktur dan teknologi dilakukan dengan (1) memfasilitasi pengembangan pusat kreatif termasuk sentra ekonomi kreatif, pusat desain, (2) memfasilitasi pengembangan Kota Kreatif dan Jaringan Kota Kreatif Nasional, (3) memfasilitasi pengembangan inkubator/akselerator bisnis berbasis produk ekonomi kreatif, (4) memfasilitasi bantuan peralatan/mesin bagi pelaku ekonomi kreatif, (5) memfasilitasi pengembangan dan pembangunan Indonesia Creative & Design Center, (6) Memfasilitasi pengembangan sistem informasi ekspor produk ekonomi kreatif, (7) Menfasilitasi promosi ekspor produk ekonomi kreatif melalui Indonesia Trade Expo Center (8) Memfasilitasi pengembangan infrastruktur telekomunikasi, informasi, dan komunikasi (TIK)

5. Kelembagaan dan HKI

Dukungan dalam bentuk pengembangan kelembagaan dan HKI dilakukan dengan (1) memfasilitasi kemudahan perolehan HKI melalui sosialisasi, konsultasi, dan pendampingan teknis (2) memfasilitasi pembentukan satuan tugas penanganan pengaduan pembajakan produk ekonomi kreatif

- Permasalahan Ekonomi Kreatif Di Indonesia

Terlepas banyaknya peluang ekonomi kreatif untuk berkembang, namun tidak sedikit permasalahan yang dihadapi oleh ekonomi kreatif.

1. Kelangkaan bahan baku

Faktor suplai sangat berpengaruh dalam kelompok ekonomi kreatif berbasis sumber daya alam. Bisa dilihat dari hasil pemetaan ekonomi kreatif, kelangkaan bahan baku dan kenaikan harga BBM membuat fluktuasi yang cukup tajam, karena kelangkaan bahan baku menyebabkan harga naik. Akibatnya jumlah perusahaan yang aktif dalam subsektor itu tidak dapat bertahan

2. Produk ekonomi kreatif masih merupakan kebutuhan sekunder (*nice to have*)
Masyarakat Indonesia belum terlalu mengapresiasi sejarah dan produk kreatif, melainkan masih terfokus pada fungsi produk. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat GDP per kapita yang masih relatif rendah, dan proporsi terbesar pendapatan lebih banyak digunakan untuk konsumsi kebutuhan pokok.
3. Perlindungan terhadap hak atas kekayaan intelektual (HKI) masih lemah
Tumbuhnya ekonomi kreatif sangat dipengaruhi oleh iklim yang kondusif bagi kreativitas. Salah satu unsur utama yang dapat mempengaruhi hal ini adalah perlindungan terhadap HKI. Satu permasalahan yang mendasar di Indonesia adalah tingginya kasus pembajakan yang terjadi dan terutama sangat berpengaruh bagi ekonomi kreatif. Dampak yang bisa ditimbulkan bisa sangat negatif, karena pembajakan ini menjadi disinsentif bagi pelaku ekonomi kreatif, karena mereka tidak menikmati hasil dari jerih payahnya melainkan orang lain. Hal ini dalam jangka panjang dapat berdampak negatif dengan hilangnya motivasi untuk menjadi penggiat di ekonomi kreatif.
4. Pencipta *creative talent* masih relatif sedikit dan timpang antar daerah.
Sentralisasi pertumbuhan ekonomi mengakibatkan tumbuhnya kualitas SDM juga tersentralisir. Walaupun seluruh daerah Indonesia potensial dalam menghasilkan SDM kreatif, namun wahana bagi pengembangan SDM ini lewat pendidikan tinggi masih belum tersebar merata. Pulau Jawa dan Sumatra masih sangat dominan dalam jumlah dan kualitas perguruan tinggi, baik secara umum, di bidang seni maupun teknologi yang berperan penting dalam industri penelitian dan pengembangan.
5. Lemahnya peran pusat desain Indonesia dalam industri
Pusat desain merupakan suatu yang penting bagi proses pengembangan ekonomi kreatif nasional dan harus secara intensif menghasilkan desain yang dapat meningkatkan nilai tambah produk dan jasa baik ekonomi kreatif ataupun bukan

di Indonesia. Namun demikian kondisi saat ini adalah peran dari pusat desain ini masih sangat rendah.

6. Kurangnya Penguasaan teknologi oleh para pekerja kreatif Indonesia.

Tidak dapat dipungkiri bahwa peran teknologi sangat diperlukan dalam perkembangan usaha termasuk perkembangan usaha ekonomi kreatif. Namun demikian, realitas yang terjadi adalah para pekerja kreatif masih kesulitan untuk memanfaatkan teknologi.

2.2. METODOLOGI

Metodologi yang dipergunakan dalam penyusunan Penyusunan Profil Pengembangan Ekonomi Kreatif Daerah Kabupaten Mimika ini meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Studi Literatur mengenai industri kreatif. Studi literatur yang dilakukan meliputi studi mengenai segmen/kelompok lapangan usaha yang merupakan industri kreatif dan indikator-indikator yang dapat digunakan sebagai variabel untuk mengukur kontribusi industri kreatif terhadap perekonomian wilayah kabupaten.
2. *Focus Group Discussion*, kegiatan ini dilakukan secara intensif untuk memperoleh data pengelompokan model kelompok industri kreatif yang sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia. Diharapkan dengan kegiatan FGD yang dilakukan dengan para pengambil kebijakan (khususnya instansi terkait), para pelaku bisnis di industri kreatif, pemerhati industri kreatif, dan institusi pendidikan yang tertarik mengembangkan industri kreatif.
3. Melakukan pengumpulan dan pengolahan data. Data yang akan digunakan dalam kegiatan ini adalah data sekunder yang akan diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait lapangan usaha studi industri kreatif dan BPS (Badan Pusat Statistik) untuk mengestimasi indikator kontribusi ekonomi industri kreatif yang akan digunakan dalam kegiatan ini.

2.3. KEBIJAKAN PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF KABUPATEN MIMIKA

1. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025

Berdasarkan kondisi bangsa Indonesia saat ini, tantangan yang mungkin dihadapi hingga tahun 2025 mendatang dengan memperhitungkan modal dasar yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dan amanat pembangunan yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Visi Pembangunan Nasional tahun 2005–2025 adalah ‘**Indonesia yang Mandiri, Maju, Adil, dan Makmur**’. Indonesia Mandiri yang ingin diwujudkan adalah kondisi sebuah bangsa yang menentukan nasibnya sendiri dan menentukan apa yang terbaik bagi diri bangsanya sehingga mampu mewujudkan kehidupan sejajar dan sederajat dengan bangsa lain yang telah maju dengan mengandalkan kemampuan dan kekuatan sendiri. Indonesia Maju yang ingin diwujudkan adalah kondisi sebuah bangsa dengan: (1) sumber daya manusia yang memiliki kepribadian bangsa, berakhlak mulia, dan berkualitas pendidikan yang tinggi; (2) laju pertumbuhan penduduk yang lebih kecil, angka harapan hidup yang lebih tinggi, dan kualitas pelayanan sosial yang lebih baik; (3) perekonomian yang stabil, tumbuh secara berkualitas dan merata; (4) sistem dan kelembagaan politik, termasuk hukum yang mampu menjamin hak-hak warganya, keamanannya, dan ketenteramannya. Indonesia Adil yang ingin diwujudkan adalah kondisi sebuah bangsa tanpa diskriminasi dalam bentuk apapun, baik antarindividu, gender, maupun wilayah. Indonesia Makmur yang ingin diwujudkan adalah bangsa yang sudah terpenuhi seluruh kebutuhan hidupnya sehingga dapat memberikan makna dan arti penting bagi bangsa-bangsa lain di dunia.

Visi pembangunan nasional tersebut kemudian dijabarkan dalam 8 Misi Pembangunan Nasional, meliputi:

- Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.
- Mewujudkan bangsa yang berdaya saing.
- Mewujudkan masyarakat demokratis berlandaskan hukum.
- Mewujudkan Indonesia aman, damai, dan bersatu.
- Mewujudkan pemerataan pembangunan dan berkeadilan.
- Mewujudkan Indonesia asri dan lestari.
- Mewujudkan Indonesia menjadi negara kepulauan yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional.

- Mewujudkan Indonesia berperan penting dalam pergaulan dunia internasional.

Ekonomi kreatif memiliki peran sentral untuk mewujudkan lima misi utama untuk mencapai lima sasaran strategis dalam pembangunan nasional 2005–2025:

- Terwujudnya masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab. Ekonomi kreatif dapat berkontribusi dalam: (a) mewujudkan karakter bangsa sebagai bangsa beriman dan bertakwa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi iptek serta memantapkan budaya bangsa; (b) meningkatkan peradaban, harkat, dan martabat manusia Indonesia, dan menguatnya jati diri dan kepribadian bangsa.
- Terwujudnya bangsa yang berdaya saing untuk mencapai masyarakat yang lebih makmur dan sejahtera. Ekonomi kreatif dapat berkontribusi dalam: (a) meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkesinambungan yang dapat ditunjukkan dari peningkatan pendapatan perkapita, penurunan tingkat pengangguran terbuka dan jumlah penduduk miskin; (b) meningkatkan kualitas sumber daya manusia, termasuk peran perempuan dalam pembangunan, yang dapat ditunjukkan dari peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Pembangunan Gender (IPG), serta penduduk tumbuh seimbang; (c) membangun struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif meliputi sektor pertanian, pertambangan, industri manufaktur, serta jasa; dan (d) meningkatkan profesionalisme aparatur negara (pusat dan daerah).
- Terwujudnya pemerataan pembangunan dan berkeadilan. Ekonomi kreatif dapat berkontribusi dalam: (a) meningkatkan pembangunan yang makin merata ke seluruh wilayah yang dapat ditunjukkan dengan meningkatnya kualitas hidup dan kesejahteraan, serta menurunnya kesenjangan; (b) mewujudkan lingkungan perkotaan dan perdesaan yang sesuai dengan kehidupan yang baik, berkelanjutan, serta mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat.
- Terwujudnya Indonesia asri dan lestari. Ekonomi kreatif dapat berkontribusi dalam: (a) meningkatkan kualitas pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya alam dan pelestarian fungsi lingkungan hidup yang dicerminkan oleh tetap terjaganya fungsi, daya dukung, dan kemampuan pemulihannya dalam mendukung kualitas kehidupan; (b) memelihara kekayaan keragaman jenis dan kekhasan sumber daya alam untuk mewujudkan nilai tambah, daya saing bangsa, serta modal

pembangunan nasional; dan (c) meningkatkan kesadaran, sikap mental, dan perilaku masyarakat dalam mengelola sumber daya alam dan melestarikan fungsi lingkungan hidup.

- Terwujudnya peranan Indonesia yang meningkat dalam pergaulan dunia internasional. Ekonomi kreatif dapat berkontribusi dalam: (a) memperkuat dan mempromosikan identitas nasional sebagai negara demokratis dalam tatanan masyarakat internasional; (b) memulihkan posisi penting Indonesia sebagai negara demokrasi yang besar (keberhasilan diplomasi di fora internasional); (c) meningkatkan kepemimpinan dan kontribusi Indonesia dalam berbagai kerja sama internasional; (d) mewujudkan kemandirian nasional dalam konstelasi global; (e) meningkatkan investasi perusahaan Indonesia di luar negeri.

Dalam rangka pencapaian misi pembangunan nasional jangka panjang 2005–2025, pemerintah telah menetapkan arah pembangunan nasional berdasarkan delapan misi yang diemban dan delapan sasaran strategis yang ingin dicapai, sesuai Lampiran Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007. Arah pembangunan untuk mencapai lima sasaran strategis yang terkait pembangunan ekonomi kreatif dapat dijabarkan sebagai berikut.

- Terwujudnya masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Dalam rangka pencapaian sasaran strategis ini, pengembangan ekonomi kreatif akan mengambil arah pembangunan nasional yang meliputi pembangunan karakter bangsa dan sistem sosial yang berakar, unik, modern dan unggul serta pengembangan budaya inovatif yang berorientasi iptek. Melalui ekonomi kreatif, dapat dilakukan upaya pelestarian budaya secara holistik yang tidak hanya terbatas pada aspek perlindungan tetapi juga kepada aspek pengembangan dan pemanfaatan serta upaya untuk meningkatkan literasi dan apresiasi masyarakat terhadap budaya bangsa sehingga memperkuat karakter dan jati diri, persatuan, dan kesatuan bangsa, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia.
- Terwujudnya bangsa yang berdaya saing untuk mencapai masyarakat yang lebih makmur dan sejahtera. Untuk mendukung pencapaian sasaran strategis ini, pembangunan akan diarahkan kepada penguatan perekonomian domestik dengan orientasi peningkatan daya saing global; penguasaan, pengembangan, dan

pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi; penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dan maju serta reformasi hukum dan birokrasi. Arah pembangunan nasional ini, merupakan acuan bagi pengembangan ekonomi kreatif selanjutnya. Ekonomi kreatif merupakan sebuah paradigma baru dalam perekonomian yang mengutamakan kreativitas dengan memanfaatkan iptek dalam proses penciptaan output. Penelitian dan pengembangan, pola pikir berbasis konsep dan desain, serta pola pikir “*out-of-the-box*” merupakan syarat utama dalam pengembangan ekonomi kreatif sehingga dapat tercipta inovasi baru bernilai tambah yang dapat meningkatkan daya saing bangsa Indonesia.

- Terwujudnya pemerataan pembangunan dan berkeadilan. Dalam rangka mewujudkan pembangunan yang lebih merata dan berkeadilan, pengembangan ekonomi kreatif ke depan akan mengikuti arah pembangunan nasional, meliputi: pengembangan dan percepatan pembangunan wilayah di daerah yang memiliki potensi ekonomi kreatif; peningkatan keberpihakan dan pemerataan dalam pembangunan daerah-daerah yang masih tertinggal; penggunaan rencana tata ruang sebagai acuan kebijakan spasial bagi pembangunan di setiap sektor, lintas sektor maupun wilayah; dan peningkatan kapasitas pemerintah daerah dan kerja sama antardaerah terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif; penanggulangan kemiskinan dan pembangunan kesejahteraan masyarakat yang kurang beruntung, peningkatan peran serta koperasi dalam meningkatkan posisi tawar dan efisiensi kolektif para anggota. Pengembangan ekonomi kreatif ke depan akan diarahkan untuk merevitalisasi dan mengembangkan potensi-potensi daerah dan juga mendorong orang kreatif profesional dan berwawasan global untuk dapat mendampingi orang-orang kreatif di daerah.
- Terwujudnya Indonesia asri dan lestari. Dalam rangka mewujudkan Indonesia yang asri dan lestari, pembangunan nasional diarahkan pada beberapa hal; pendayagunaan sumber daya alam secara rasional, optimal, efisien, dan bertanggung jawab; penyediaan energi yang terukur antara persediaan dan kebutuhan masyarakat; pelestarian sumber daya air dan pengembangan potensi sumber daya kelautan; peningkatan nilai tambah atas pemanfaatan sumber daya alam tropis yang unik dan khas dengan tetap menjaga keragaman jenis sumber daya alam; pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan; peningkatan kesadaran masyarakat untuk mencintai lingkungan; dan pengembangan mitigasi bencana

alam sesuai dengan kondisi geologi Indonesia. Pengembangan ekonomi kreatif ke depan sejalan dengan arah pembangunan nasional, yaitu ekonomi kreatif akan meningkatkan kesadaran pemangku kepentingan untuk menghasilkan karya yang ramah lingkungan dan berkelanjutan serta mengembangkan konten kreatif yang dapat meningkatkan perhatian masyarakat dan pemangku kepentingan akan pentingnya pelestarian sumber daya alam yang merupakan sumber kehidupan bagi manusia.

- Terwujudnya peranan Indonesia yang meningkat dalam pergaulan dunia internasional. Ekonomi kreatif memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan peranan Indonesia dalam pergaulan dunia Internasional, yaitu sebagai soft power dalam melakukan diplomasi dengan negara-negara lain di dunia. Arah pembangunan nasional yang menjadi acuan dalam pengembangan ekonomi kreatif meliputi: pemberdayaan posisi Indonesia melalui keterlibatan di organisasi-organisasi kreatif internasional; penguatan kapasitas, kredibilitas politik luar negeri, dan peningkatan kualitas diplomasi di forum internasional; peningkatan efektivitas dan perluasan fungsi jaringan kerja sama yang produktif serta pemeliharaan perdamaian dunia melalui upaya peningkatan saling pengertian dalam politik dan budaya.

2. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Mimika 2005-2025

Visi Kabupaten Mimika Tahun 2005–2025 adalah “ **Pada Tahun 2025, Mimika menjadi Pusat Pelayanan Jasa dan Industri Global Berwawasan Lingkungan Menuju masyarakat madani**”. Visi tersebut mengarah pada pengembangan potensi Kabupaten Mimika yang bertumpu pada sektor jasa dan industri guna terwujudnya Masyarakat Mimika yang Madani. Karakteristik sumberdaya alam Kabupaten Mimika sangat prospektif sebagai kekayaan daerah yang dapat dikelola dan dikembangkan secara optimal. Keragaman sumberdaya alam yang kaya potensi tersebut dapat dieksplorasi dan dikembangkan menjadi suatu produk industri dalam rangka memasuki pasar global. Sebagai Pusat Pelayanan Jasa, dimaksudkan agar Kabupaten Mimika memiliki kemampuan mengembangkan suatu perangkat sistem pelayanan jasa berorientasi pengembangan ekonomi di kawasan Papua, nasional, dan fasifik. Untuk mewujudkan hal itu, diperlukan suatu sistem pelayanan prima yang mudah, murah, ramah, dan terjangkau serta memiliki standar pelayanan minimum terutama berkenaan

dengan pelayanan dasar, yaitu pelayanan pendidikan, kesehatan, perumahan, transportasi, dan komunikasi, dan jasa lainnya. Kondisi yang diharapkan adalah terwujudnya sistem pelayanan jasa yang dikelola secara bersama oleh 3 pilar, yaitu : pemerintah, swasta dan masyarakat. Sementara itu, sebagai Pusat Industri Global, dimaksudkan agar Kabupaten Mimika memiliki kapasitas yang memadai dalam mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumberdaya alam yang dimiliki untuk menggapai posisi strategis dalam konstelasi regional, nasional dan global. Optimalisasi kapasitas dimaksud di-maksudkan untuk tumbuh dan berkembangnya keunggulan komparatif ke arah keunggulan kompetitif dalam produksi barang dan jasa.

Guna mewujudkan visi pembangunan Kabupaten Mimika tersebut, terdapat 5 (lima) misi pembangunan daerah yang diemban, sebagai berikut:

- Mewujudkan kualitas sumberdaya manusia, yaitu : untuk menghantarkan masyarakat Kabupaten Mimika ke suatu kondisi masyarakat yang madani ber peradaban dan berkeadilan berdasarkan prinsip kesetaraan, diperlukan upaya-upaya seperti : pemenuhan kebutuhan dasar individu dan keluarga, berkembangnya modal manusia (*human capital*) dan modal sosial (*social capital*) yang kondusif bagi terbentuknya kapasitas masyarakat dan terjalinya kepercayaan dan relasi sosial antar kelompok.; adanya *kohesifitas* antar kelompok dalam masyarakat serta tumbuhnya sikap saling menghargai perbedaan dan saling percaya; terselenggaranya tata pemerintahan yang memungkinkan lembaga-lembaga ekonomi, hukum, dan sosial berjalan secara produktif dan berkeadilan sosial. Dengan upaya-upaya tersebut, kapasitas sumberdaya manusia dan masyarakat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan sehingga dapat menguasai IPTEK, memiliki ketahanan IMTAQ, mampu mewujudkan potensinya dalam menciptakan lapangan kerja untuk menghasilkan pendapatan yang layak dalam rangka mencukupi kebutuhan dasar kehidupan, serta dapat mengakses dan memanfaatkan fasilitas pelayanan publik.
- Mewujudkan kualitas sistem pelayanan prima, yaitu; Pemerintah Kabupaten Mimika harus memiliki kapabilitas yang mumpuni dalam menyediakan pelayanan publik di berbagai bidang dengan mengedepankan keberdayaan masyarakat sebagai subyek pembangunan. Manajemen pembangunan diselenggarakan secara sistematis dan terarah berdasarkan pedoman baku dengan standar pelayanan

minimal. Terciptanya iklim usaha dan investasi yang kondusif sangat diperlukan sebagai basis pengembangan ekonomi daerah yang bertumpu dari kekuatan lokal. Jaringan kemitraan internal dan eksternal dalam kerangka kerjasama yang saling menguntungkan terus dipupuk dan ditumbuhkan bagi kemajuan daerah dan masyarakat Kabupaten Mimika. Sistem pelayanan prima, sangat terkait dengan kapasitas pemerintahan sebagai aktor penyedia pelayanan publik, tak terkecuali berkenaan dengan regulasi diberbagai bidang. Oleh karena itu, sangat penting menyediakan sistem regulasi yang mampu membuka akses dan peluang bagi masyarakat dan investor dalam menerima pelayanan di berbagai bidang, terutama dalam bidang pendidikan, kesehatan, perumahan, air dan listrik, serta perekonomian.

- Mewujudkan tata pemerintahan yang baik, yaitu; Untuk mendukung pengembangan sumberdaya manusia dan pengembangan pelayanan prima kepada masyarakat melalui, penerapan prinsip-prinsip tata pemerintahan yang baik (*good governance*). Dalam kaitan itu didorong terciptanya paradigma baru dalam pemerintahan yaitu pemerintah yang melayani masyarakat bukan dilayani masyarakat serta pemerintah yang lebih berpihak pada masyarakat dengan lebih mengutamakan prinsip-prinsip pembangunan manusia secara partisipatif. Cerminan tata pemerintahan yang baik, terindikasikan oleh suatu kondisi, di mana terdapat kemampuan mewujudkan saluran komunikasi yang partisipatif sebagai instrument multiarah. Di dalamnya terdapat saluran aspirasi masyarakat dan informasi kinerja pemerintah. Dengan demikian, maka tercipta trust secara timbal balik antara masyarakat dan pemerintah. Selain itu, prinsip keadilan, dijunjung tinggi dengan member-kan peluang sama bagi setiap anggota masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya, tanpa ada pembedaan dengan segala dimensinya. Hal ini telah menjadi bagian integral dari cita-cita Pemerintah Kabupaten Mimika melalui proses pembangunan berbasis kemasyarakatan yang peka terhadap aspirasi masyarakat. Dalam kerangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat tersebut, pemanfaatan seluruh potensi daerah dilakukan secara efektif dan efisien, transparan, akuntabel, dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang ada, serta menggalakkan sistem pengawasan masyarakat secara intensif. Dengan demikian, ke depan citra pemerintahan menjadi professional, berwibawa dan bermoral, serta bebas dari praktek penyalahgunaan kekuasaan.

- Mewujudkan pengembangan Potensi Sumberdaya Alam secara Selektif, Kompetitif dan Berkesinambungan, yaitu; Pengembangan sumberdaya alam dilakukan secara selektif yaitu dengan memperhatikan dan memperhitungkan serta memilah-milah cara-cara pengelolaannya terutama terhadap sumberdaya alam yang tidak terbaharui (*unrenewable resources*). Sejalan dengan itu maka pengelolaan sumberdaya alam juga dilakukan dengan cara-cara kompetitif yaitu dengan memper-hitungkan tingkat kelangkaan dan permintaan akan sumberdaya alam yang tersedia. Secara keseluruhan pertimbangan-pertimbangan terhadap peman-faatan sumberdaya alam adalah dalam rangka menjaga kelangsungan ketersediaannya, mengelola dalam batas-batas daya dukung bagi sumberdaya yang dapat diperbaharui (*renewable resources*) dan mengelola dengan pentahapan yang jelas dan menguntungkan bagi sumberdaya alam yang tidak terbaharui. Dengan demikian sumberdaya alam yang dikelola secara optimal ber-hoherensi dengan kapasitas manusia dan masyarakat yang madani, terakumulasi sebagai potensi daerah yang unggul dalam lingkungan yang sehat, sehingga dapat ikut serta berpanetrasi di tingkat regional, nasional maupun internasional. Data saing daerah yang merupakan agregasi dari optimalisasi seluruh potensi dan modal daerah secara totalitas, terangkat ke permukaan untuk mencitrakan keunggulan Kabupaten Mimika yang *berdayasaing* tinggi. Keunggulan dimaksud, terutama sekali berbasiskan jasa dan industri yang mendukung sektor lainnya. Dalam hal ini, perlu adanya kondisi prasyarat yang dapat menjamin terpeliharanya pertumbuhan ekonomi yang seimbang dengan memperkuat landasan ekonomi sektor riil menuju penguatan ekonomi makro.
- Mewujudkan penegakan hukum, peradilan dan HAM, yaitu; Dalam memajukan Kabupaten Mimika, landasan tekad untuk me-wujudkan masyarakat madani dengan bertumpu pada kegiatan-kegiatan pelayanan jasa dan industri, maka dimensi-dimensi penegakan hukum, pelaksanaan peradilan yang memperhatikan rasa keadilan masyarakat dan menjunjung Hak Asasi Manusia, harus memperoleh garansi permanen dalam rangka mem-berikan perlindungan masyarakat terdapat segala bentuk rasa tidak aman dan rasa tidak nyaman. Pemerintah sangat memahami urgensi dari kesetaraan antara kesejahteraan dan keamanan sebagai bagian dari tujuan pembangunan yang harus diwujudkan secara seiring, harmonis, dan seimbang. Adalah komitmen Pemerintah Kabupaten Mimika, untuk

mendorong tumbuh dan berkembangnya tata hukum nasional serta mempertahankan dan melestarikan eksistensi hukum adat sebagai bagian dari tata hukum masyarakat yang harus dihormati dan dijaga kemurniannya.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH

3.1. KONDISI ADMINISTRASI DAN GEOGRAFIS WILAYAH

Kabupaten Mimika merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Papua. Secara geografis Kabupaten Mimika yang beribukota di Timika, terletak antara 134°31' - 138°31' Bujur Timur dan 4°60' - 5°18' Lintang Selatan, dan secara administrasi wilayah Kabupaten Mimika memiliki batasan dengan beberapa kabupaten sebagai berikut:

- Sebelah utara : Kabupaten Dogiyai, Deiyai, Paniai dan Puncak
- Sebelah selatan : Laut Arafura
- Sebelah timur : Kabupaten Nduga dan Asmat
- Sebelah barat : Provinsi Papua Barat

Kabupaten Mimika memiliki luas wilayah sekitar 21.693,51 km². Kabupaten Mimika terbagi atas 18 Distrik dan 19 kelurahan serta 139 kampung. Distrik-distrik tersebut yaitu Mimika Baru, Kwamki Narama, Wania, Iwaka, Kuala Kencana, Mimika Timur, Mimika Timur Jauh, Mimika Tengah, Mimika Barat, Amar, Mimika Barat Tengah, Mimika Barat Jauh, Jita, Agimuga, Jila, Alama, Hoya, dan Tembapapura. Secara terperinci luas dari masing-masing distrik di Kabupaten Mimika, dapat dilihat pada tabel berikut :

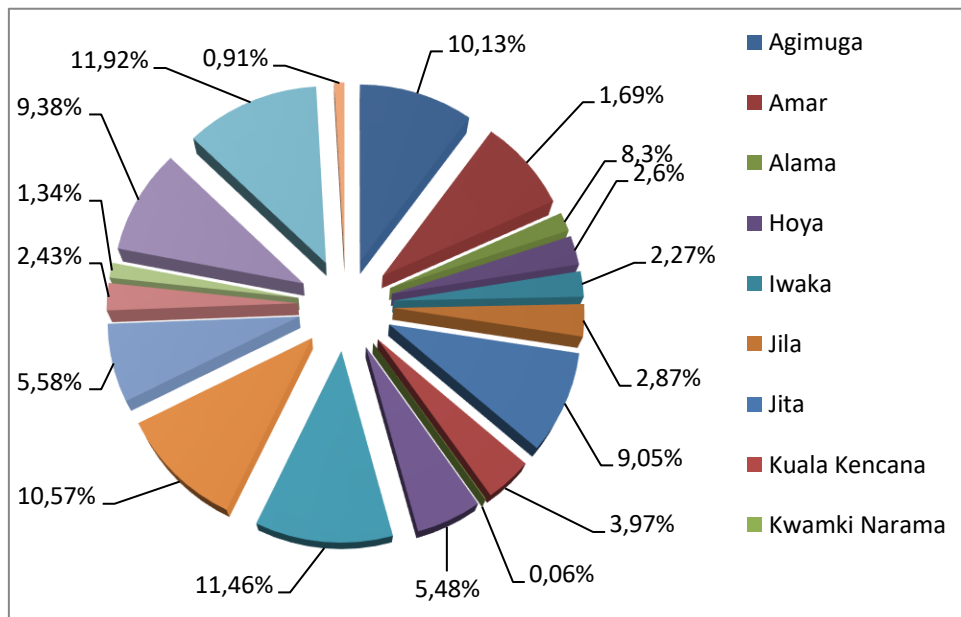
Tabel 3.1
Luas Wilayah menurut Distrik di Kabupaten Mimika Tahun 2019

No.	Distrik	Luas Wilayah (Km ²)	Persentase (%)
1	Agimuga	2198,56	10,00
2	Amar	1801,50	8,19
3	Alama	365,92	1,66
4	Hoya	563,78	2,56
5	Iwaka	492,73	2,24
6	Jila	622,83	2,83
7	Jita	1962,33	8,92
8	Kuala Kencana	860,74	3,91
9	Kwamki Narama	12,86	0,06
10	Mimika Barat	1187,85	5,40

PROFIL PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DAERAH KABUPATEN MIMIKA

11	Mimika Barat Jauh	2485,89	11,30
12	Mimika Barat Tengah	2292,46	10,42
13	Mimika Baru	1509,48	6,86
14	Mimika Tengah	526,67	2,39
15	Mimika Timur	290,48	1,32
16	Mimika Timur Jauh	2035,36	9,25
17	Tembagapura	2586,86	11,76
18	Wania	197,32	0,90
	Jumlah	21.693,51	100

Sumber: Kabupaten Mimika Dalam Angka 2020



Gambar 3.1 Grafik Luas Wilayah menurut Distrik di Kabupaten Mimika Tahun 2019

PETA 3.1 PETA ADMINISTRASI KABUPATEN MIMIKA

3.2. KONDISI FISIK DASAR WILAYAH

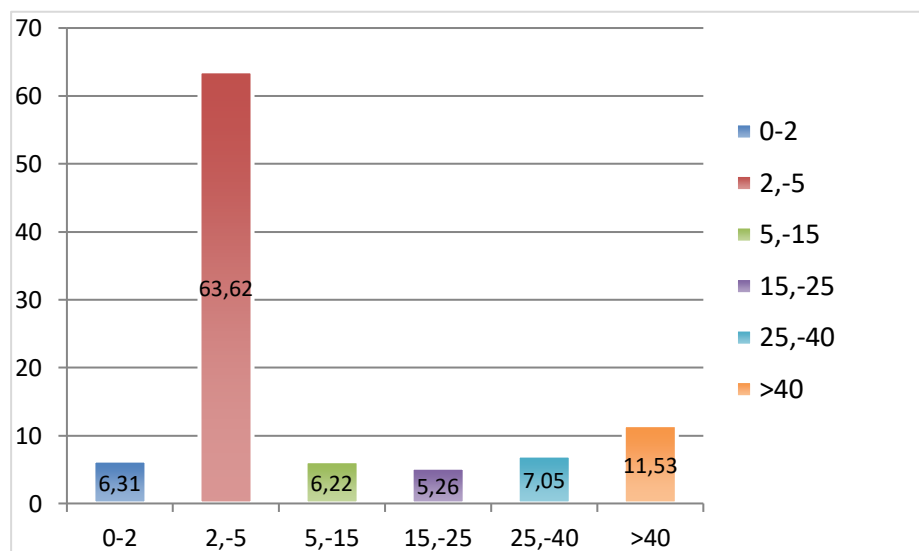
1. Topografi

Wilayah Kabupaten Mimika memiliki topografi dataran tinggi dan dataran rendah. Distrik yang bertopografi dataran tinggi adalah Tembaga, Agimuga dan Jila. Distrik-distrik selain dari ketiga distrik tersebut merupakan distrik-distrik yang memiliki topografi dataran rendah. Distrik Mimika Baru, Kuala Kencana, Tembaga dan Jila adalah distrik yang tidak memiliki pantai. Sedangkan distrik yang lain sebagian wilayahnya berbatasan dengan laut sehingga distrik-distrik ini memiliki pantai.

Tabel 3.2
Luas Wilayah Menurut Ketinggian Di Kabupaten Mimika Tahun 2020

No	Kelas Ketinggian	Luas Wilayah (Ha)	Presentase (%)
1	0-2	1380461,08	6,31
2	2-5	114135,93	63,62
3	5-15	250284,86	6,22
4	15-25	134996,22	5,26
5	25-40	153078,83	7,05
6	>40	136394,00	11,53
Jumlah		2169350,92	100

Sumber : Kontur ASTER GDEM



Gambar 3.2 Grafik Presentase Ketinggian di Kabupaten Mimika Tahun 2020

Secara topografis Kabupaten Mimika mempunyai wilayah yang cukup bervariasi, terdiri dari daerah laut, dataran rendah, dan daerah pegunungan dengan ketinggian antara 0 sampai 5.000 m di atas permukaan laut (mdpl). Bahkan dari segi

morfologi wilayah di Kabupaten Mimika terdapat wilayah dengan kategori bukit terjal.

Topografi dataran rendah dan pantai terdapat di beberapa distrik di Kabupaten Mimika dan pada umumnya merupakan endapan sedimen sungai dan pantai berpotensi pengembangan pertanian dan perikanan (tambak). Kemiringan lereng Kabupaten Mimika dominan adalah 0 - 2 % dengan luas 13.799,410 km² atau 63,61 % dari luas wilayah dan selebihnya dengan kemiringan 2 % hingga di atas 40 % merupakan topografi bergunung.

Kemiringan lereng tersebut menjadi dasar dalam pengalokasian berbagai fasilitas, pengembangan wilayah, dan pengendalian pertumbuhan wilayah. Kemiringan lereng dan garis kontur merupakan kondisi fisik topografi suatu wilayah yang sangat berpengaruh dalam kesesuaian lahan dan banyak mempengaruhi penataan lingkungan alami. Kemiringan lereng merupakan salah satu faktor utama yang menentukan fungsi kawasan, untuk diarahkan sebagai kawasan lindung atau kawasan budidaya. Penggunaan lahan untuk kawasan fungsional seperti persawahan, ladang, dan kawasan terbangun membutuhkan lahan dengan kemiringan di bawah 15%, sedangkan lahan dengan kemiringan di atas 40% akan sangat sesuai untuk penggunaan perkebunan, pertanian tanaman keras dan hutan.

PETA 3.2
PETA TOPOGRAFI KABUPATEN MIMIKA

PETA 3.3

PETA KEMIRINGAN LERENG KABUPATEN MIMIKA

2. Hidrologi

Secara hidrologi Kabupaten Mimika terdapat ribuan sungai membentang dari potowaiburu - Jita. Terdapat sungai-sungai besar dan kecil, seperti: Sungai Omba, Sungai Aykwa, Sungai Minajerwi, Sungai Otakwa, Sungai Sipu-Sipu, Sungai Pika/Wania, Sungai Mioko, Sungai Iwaka, Sungai Kamora, Sungai Kapiroaya, Sungai Umar, Sungai Omba dan ribuan anak sungai yang tersebar yang bermuara ke laut Arafura. Lebar sungai di bagian hilir berkisar antara 100 - 150 m dengan kedalaman pada musim kemarau anatar 3 - 6 m atau 5 - 8 m pada musim hujan. Di wilayah Kabupaten Mimika terdapat 13 (tiga belas) Daerah Aliran Sungai (DAS) yaitu: DAS Omba, Aindua, Taparomae - Awaruka, Tuuga, Ukempuke, Mimika, Kamoro, Wania, Ajkwa, Minajerwi, Mawati, Otakwa, Akimuga dan Cemara.

Potensi sumberdaya air di Kabupaten Mimika selain dipengaruhi oleh kondisi klimatologi wilayah, juga dipengaruhi oleh beberapa aliran sungai yang melintas pada beberapa kawasan. Potensi sumberdaya air tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan pertanian dan sumber air baku untuk kebutuhan lainnya.

Potensi air tanah dapat dimanfaatkan sebagai air baku untuk berbagai kepentingan kegiatan masyarakat, baik untuk kebutuhan konsumsi maupun untuk menunjang kegiatan ekonomi masyarakat. Potensi air tanah yang terdapat di Kabupaten Mimika ditunjang oleh keberadaan aliran sungai. Selain itu potensi air di Kabupaten Mimika juga dipengaruhi oleh beberapa aliran sungai yang sebagian besar dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian dan sumber air bersih.

Tabel 3.3
Daerah Aliran Sungai (DAS) dan Pemanfaatannya di Kabupaten Mimika

No	Daerah Aliran Sungai (DAS)	Fungsi/ Manfaat	Daerah yg Dilalui
1	Aikimiugah	Perikanan	Distrik Agimuga, Hoya, Jila, Jita dan Mimika Timur Jauh
2	Anindua	Perikanan	Distrik Mimika Barat Jauh
3	Bunga	Perikanan	Distrik Agimuga, Alama, Jila dan Jita
4	Cemara	Perikanan	Distrik Agimuga, Hoya, Jila dan Jita
5	Iape	Perikanan	Distrik Mimika Barat Tengah
6	Jera	Perikanan	Distrik Mimika Barat Jauh dan Mimika Barat Tengah
7	Kamura	Perikanan	Distrik Iwaka, Kuala Kencana, Kwamki Narama, Mimika Barat, Mimika Baru, Mimika Tengah, Mimika Timur, Wania dan Tembapapura

PROFIL PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DAERAH KABUPATEN MIMIKA

8	Maakwe	Perikanan	Distrik Amar dan Mimika Barat
9	Mimika	Perikanan	Distrik Amar, Iwaka, Kuala Kencana, Mimika Barat dan Mimika Tengah
10	Mukumuga	Perikanan	Distrik Kuala Kencana, Kwamki Narama, Mimika Baru, Mimika Tengah, Mimika Timur, Mimika Timur Jauh, Tembagapura dan Wania
11	Murpurka	Perikanan	Distrik Amar dan Mimika Barat Tengah
12	Omba	Perikanan	Distrik Mimika Barat Jauh
13	Otokwa	Perikanan	Distrik Agimuga, Hoya, Mimika Baru, Mimika Timur Jauh, dan Tembagapura
14	Peter	Perikanan	Distrik Alama
15	Potewal	Perikanan	Distrik Mimika Barat Jauh
16	Umari	Perikanan	Distri Mimika Barat Jauh dan Mimika Barat Tengah
17	Umuk/Wamuka	Perikanan	Distrik Mimika Barat Tengah
18	Wamaro	Perikanan	Distrik Mimika Baru, Mimika Timur Jauh dan Tembagapura
19	Warenai	Perikanan	Distrik Tembagapura

Sumber : BPDAS PS Kemen. Kehutanan Tahun 2011

PETA 3.4
PETA HIDROLOGI KABUPATEN MIMIKA

PETA 3.5
PETA DAS KABUPATEN MIMIKA

3. Klimatologi

Rata-rata suhu udara minimum di wilayah Mimika selama tahun 2019 sebesar 24,3°C dan maksimum 27,4°C. Kelembaban udara tertinggi di Kabupaten Mimika terjadi pada bulan Juni yaitu 87,25%. Kecepatan angin tertinggi di Kabupaten Mimika yaitu 300o/4 Knot yang terjadi pada bulan Maret, April dan November dan terendah pada bulan April yaitu 110o/4 Knot. Selanjutnya curah hujan tertinggi di Kabupaten Mimika tahun 2019 terjadi pada bulan Juni yaitu sebesar 1.260,8 mm dan terendah pada bulan Oktober sebesar 341,1 mm.

Tabel 3.4
Rata-rata Suhu dan Kelembaban Udara Menurut Bulan
di Kabupaten Mimika Tahun 2019

No	Bulan	Suhu Udara Temperature (°C)			Rata-Rata Kelembaban Udara (%)
		Maks	Min	Rata-Rata	
1	Januari	23,9	27,4	33,0	84
2	Februari	23,8	27,1	32,6	85
3	Maret	23,6	26,9	32,0	84
4	April	24,0	26,8	31,8	88
5	Mei	23,7	26,6	31,1	89
6	Juni	23,7	25,3	28,9	93
7	Juli	23,3	24,3	27,6	92
8	Agustus	22,5	24,7	27,9	92
9	September	22,7	25,2	29,3	88
10	Oktober	23,6	26,4	30,9	86
11	November	23,9	27,2	32,2	82
12	Desember	23,6	27,1	32,7	84

Sumber: Kabupaten Mimika Dalam Angka 2020

Tabel 3.5
Rata-rata Tekanan Udara dan Kecepatan Angin Menurut Bulan
di Kabupaten Mimika Tahun 2019

No	Bulan	Tekanan Udara (mb)	Rata-Rata Kecepatan Angin (knot)
1	Januari	1.011,5	5
2	Februari	1.013,6	5
3	Maret	1.012,8	5
4	April	1.012,6	4
5	Mei	1.013,4	4
6	Juni	1.013,6	4
7	Juli	1.015,0	5
8	Agustus	1.015,1	5
9	September	1.015,9	5
10	Oktober	1.013,6	5
11	November	1.012,4	5
12	Desember	1.010,5	5

Sumber: Kabupaten Mimika Dalam Angka 2020

Tabel 3.6
Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan
di Kabupaten Mimika Tahun 2019

No	Bulan	Jumlah Hujan (hari)	Curah Hujan (mm)
1	Januari	25	209.1
2	Februari	20	184.3
3	Maret	26	458.9
4	April	28	535.6
5	Mei	30	571.6
6	Juni	29	808.5
7	Juli	30	685.7
8	Agustus	29	731.4
9	September	28	355.6
10	Oktober	25	369.6
11	November	16	113.5
12	Desember	21	362.8

Sumber: Kabupaten Mimika Dalam Angka 2020

4. Jenis Tanah dan Geologi

Formasi geologi yang terdapat di Kabupaten Mimika sebagai pembentuk struktur bentuk batuan yang ada di Kabupaten Mimika dan sangat bervariasi, antara lain Alluvium, endapan danau dan lain-lain. Struktur geologi memiliki pengaruh terhadap pola dan struktur batuan serta penyebaran bahan galian. Adapun jenis-jenis batuan yang dapat ditemukan di Kabupaten Mimika sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.7
Jenis Geologi Kabupaten Mimika

No	Jenis Batuan	Luas (Km ²)	Persentase (%)
1	Aluvium	9.715,72	44,79
2	Alluvium Terbiku	106,81	0,49
3	Batuan Malihan Derewo	574,75	2,65
4	Batugamping Yawee	902,05	4,16
5	Batulumpur Piniya	79,26	0,37
6	Batupasir Emkai	233,98	1,08
7	Batupasir Woniwogi	14,42	0,07
8	Dolomit Modio	353,06	1,63
9	Endapan Aliran Rombakan	29,12	0,13
10	Endapan Aluvium Dan Litoral	6,35	0,03
11	Endapan Danau	2.678,65	12,35
12	Endapan Glasial	23,90	0,11
13	Fanglomerad	25,63	0,12
14	Formasi Otomona	337,13	1,55
15	Formasi Tuaba	624,50	2,88
16	Formasi Aiduna	1.256,05	5,79
17	Formasi Buru	2.115,00	9,75
18	Formasi Kopai	49,29	0,23
19	Formasi Tipuma	688,19	3,17

20	Formasi Waripi	145,21	0,67
21	Hancuran Tanah Longsor	57,15	0,26
22	Intrusi Ilaga	23,42	0,11
23	Kelompok Besar Batugamping New Guinea	121,13	0,56
24	Kelompok Kembelangan	197,39	0,91
25	Kelompok Paniai	341,41	1,57
26	Kipas Aluvium	993,91	4,58
Jumlah		21.693,51	100,00

Sumber : RTRW Kabupaten Mimika Tahun 2011

Jenis tanah di Kabupaten Mimika dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yang tersebar di beberapa distrik. Jenis tanah di Kabupaten Mimika diklasifikasikan dalam 5 (lima) tipe:

- Litosol merupakan tanah mineral hasil pelapukan batuan induk, berupa batuan beku (intrusi) dan/atau batuan sedimen yang menempati daerah perbukitan intrusi dengan sudut lereng < 70%. Kenampakan sifat fisik berwarna coklat kemerahan, berukuran lempung, lempung lanauan, hingga pasir lempungan, plastisitas sedang-tinggi, agak padu, solum dangkal, tebal 0,2-4,5 m. Jenis tanah ini tersebar dengan luas 904.730,61 Ha atau 41,71 % dari luas Kabupaten Mimika.
- Mediteran merupakan tanah yang berasal dari pelapukan batu gamping yang menempati daerah perbukitan karst, dengan sudut lereng > 70%. Kenampakan fisik yang terlihat berwarna coklat kehitaman, berukuran lempung pasir, plastisitas sedang-tinggi, agak padu, permeabilitas sedang, rentan erosi, tebal 0,1-1,5 m. Jenis tanah ini tersebar dengan luas 77.058,56 Ha atau 3,55 % dari luas Kabupaten Mimika.
- Tanah Podsolik adalah tanah yang terbentuk di daerah yang memiliki curah hujan tinggi dan suhu udara rendah. Tanah ini berada di daerah yang memiliki iklim basah dengan curah hujan lebih dari 2500 mm per tahun. Tanah podsolik memiliki kesuburan sedang, bercirikan warna merah atau kuning, memiliki tekstur yang lempung atau berpasir, memiliki pH rendah, serta memiliki kandungan unsure aluminium dan besi yang tinggi. Tanah ini juga memiliki daya simpan air yang sangat rendah sehingga mudah mengalami kekeringan. Jenis tanah ini tersebar dengan luas 55.080,62 Ha atau 2,54 % dari luas Kabupaten Mimika.
- Tanah renzina adalah tanah hasil pelapukan batuan kapur di daerah yang memiliki curah hujan yang tinggi. Tanah renzina memiliki warna hitam dan miskin unsur

hara. Tanah renzina banyak terdapat di daerah bergamping. Jenis tanah ini tersebar dengan luas 194.978,94 Ha atau 8,99% dari luas Kabupaten Mimika.

- Tanah Gleis merupakan tanah endapan alluvial. Tanah ini terdapat pada topografi datar dengan banyak cekungan. Tanah ini terbentuk pada iklim basah sampai iklim musim yang mempunyai curah hujan lebih dari 1.500 mm/tahun.

PETA 3.6
PETA JENIS TANAH KABUPATEN MIMIKA

PETA 3.7
PETA GEOLOGI KABUPATEN MIMIKA

3.3. KONDISI PENGGUNAAN LAHAN

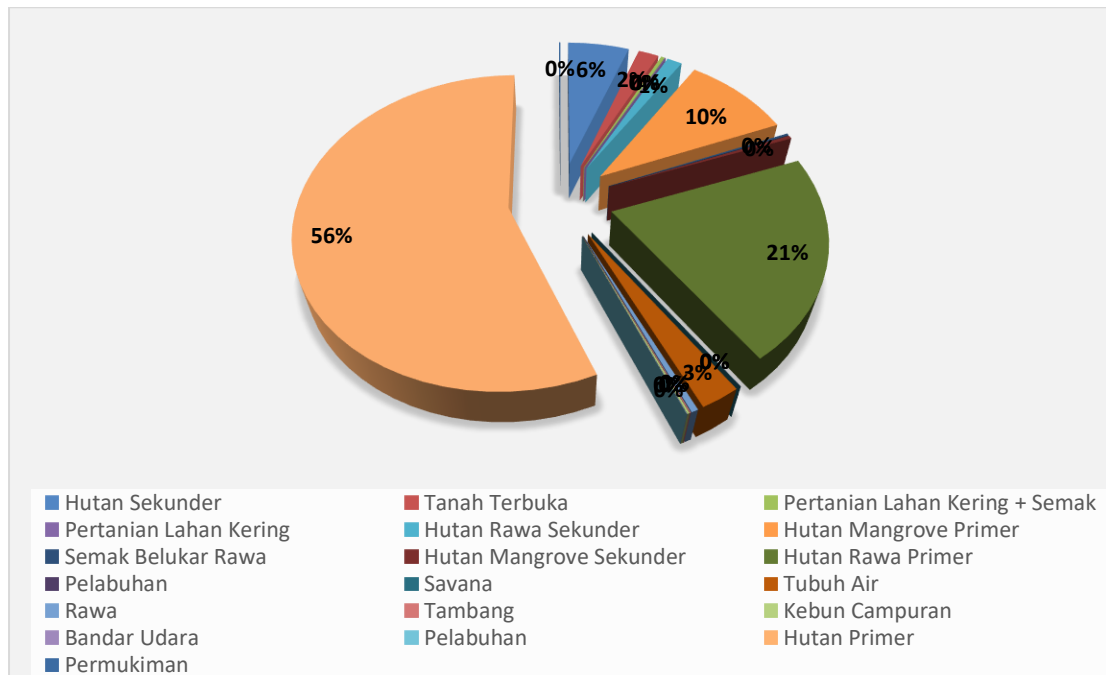
Tutupan lahan juga merupakan pemanfaatan lahan dan lingkungan alam untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam penyelenggaraan kehidupannya. Pengertian penggunaan lahan biasanya digunakan untuk mengacu pemanfaatan masa kini (present or current land use). Tutupan lahan yang menggambarkan konstruksi vegetasi dan buatan yang menutup permukaan lahan. Konstruksi tersebut seluruhnya tampak secara langsung dari citra penginderaan jauh. Tiga kelas data secara umum yang tercakup dalam penutup lahan; struktur fisik yang dibangun oleh manusia, fenomena biotik seperti vegetasi alami, tanah pertanian dan kehidupan binatang, dan tipe pembangunan.

Secara umum tutupan lahan di Kabupaten Mimika didominasi oleh hutan primer dengan luas 12.195,54 Km² dan hutan rawa primer 4.535,80 Km². Adapun tutupan lahan di Kabupaten Mimika sesuai dengan peruntukannya yakni terdiri dari perumahan dan kawasan permukiman, bangunan umum, rawa, kebun, tambang, hutan, pertanian dan lain-lain. Adapun luas lahan masing - masing pemanfaatan lahan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 3.8
Tutupan Lahan kabupaten Mimika Berdasarkan Jenisnya Tahun 2017

No	Tutupan Lahan	Luas (Km ²)	Persentase (%)
1	Hutan Sekunder	1.206,21	5,56
2	Tanah Terbuka	402,31	1,85
3	Pertanian Lahan Kering + Semak	69,11	0,32
4	Pertanian Lahan Kering	15,50	0,07
5	Hutan Rawa Sekunder	296,50	1,37
6	Hutan Mangrove Primer	2.089,38	9,63
7	Semak Belukar Rawa	46,23	0,21
8	Hutan Mangrove Sekunder	78,06	0,36
9	Hutan Rawa Primer	4.535,80	20,91
10	Pelabuhan	0,18	0,01
11	Savana	0,18	0,01
12	Tubuh Air	561,42	2,59
13	Rawa	97,20	0,45
14	Tambang	14,16	0,07
15	Kebun Campuran	28,67	0,13
16	Bandar Udara	3,70	0,02
17	Pelabuhan	0,25	0,01
18	Hutan Primer	12.195,54	56,22
19	Permukiman	26,61	0,12
Jumlah		21.693,50	100,00

Sumber: Hasil Digitasi Citra Satelit & Peta RTRW Kab. Mimika, Th. 2020



Gambar 3.3 Grafik Persentase Penggunaan Lahan Kabupaten Mimika

PETA 3.8

PETA TUTUPAN LAHAN KABUPATEN MIMIKA

3.4. KONDISI DEMOGRAFI DAN KEPENDUDUKAN

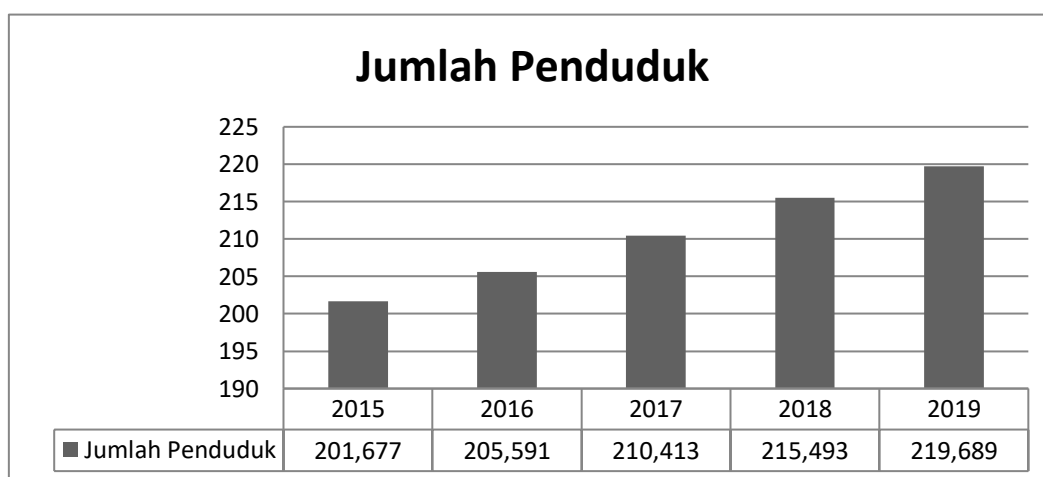
1. Perkembangan Jumlah Penduduk

Perkembangan Jumlah penduduk Kabupaten Mimika tahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan banyak penduduk yang menetap di Kabupaten Timika yang merupakan pusat perekonomian, pendidikan dan pemerintahan. Rata-rata Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Mimika yaitu sebesar 3.526 Jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.9
Laju Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Mimika
Tahun 2015-2019

No.	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Pertambahan (Jiwa)
1.	2015	201.677	-
2.	2016	205.591	3.914
3.	2017	210.413	4.822
4.	2018	215.493	5.080
5.	2019	219.689	4.196
Rata-rata			3.233

Sumber: Kabupaten Mimika Dalam Angka 2020



Gambar 3.4 Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Mimika

Dilihat pada Tabel 3.9 dan Gambar 3.4 pertumbuhan jumlah penduduk Kabupaten Mimika selama lima (5) tahun terakhir mengalami peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya. Pada tahun 2015 jumlah penduduk Kabupaten Mimika berjumlah 201.677 Jiwa dan pada tahun 2019 jumlah penduduk Kabupaten Mimika berjumlah 219.689 Jiwa. Dengan rata-rata pertumbuhan selama 5 tahun terakhir yaitu berjumlah 3.233 Jiwa.

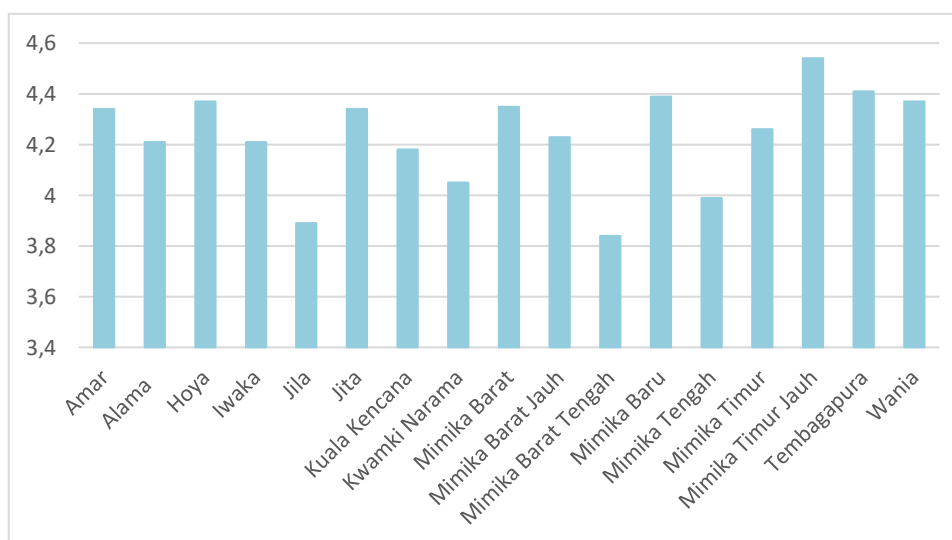
2. Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Mimika tahun 2017 adalah 210.413 jiwa. Penduduk terbesar berada di Distrik Mimika Baru yaitu 105.388 jiwa. Hal ini dikarenakan banyak penduduk yang menetap di Timika yang merupakan pusat perekonomian, pendidikan dan pemerintahan. Laju pertumbuhan penduduk tahun 2015-2017 di Kabupaten Mimika sebesar 4,33 persen. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.10
Laju Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Mimika Tahun 2017

No.	Distrik	Jumlah Penduduk		Laju Pertumbuhan (%)
		2015	2017	
1	Agimuga	930	1.050	3,08
2	Amar	1.891	2.103	2,69
3	Alama	1.733	1.924	2,65
4	Hoya	1.214	1.361	2,90
5	Iwaka	6.940	7.590	2,26
6	Jila	1.208	1.345	2,72
7	Jita	1.521	1.697	2,78
8	Kuala Kencana	16.575	18.017	2,11
9	Kwamki Narama	6.920	7.552	2,21
10	Mimika Barat	2.507	2.778	2,60
11	Mimika Barat Jauh	1.985	2.203	2,64
12	Mimika Barat Tengah	2.215	2.438	2,43
13	Mimika Baru	100.957	109.553	2,06
14	Mimika Tengah	3.311	3.640	2,40
15	Mimika Timur	7.166	7.847	2,30
16	Mimika Timur Jauh	3.367	3.737	2,64
17	Tembagapura	18.448	20.007	2,05
18	Wania	22.789	24.847	2,19
	Jumlah	201.677	201.677	2,16

Sumber: Kabupaten Mimika Dalam Angka 2018



Gambar 3.5 Grafik Jumlah Penduduk Kabupaten Mimika Tahun 2019

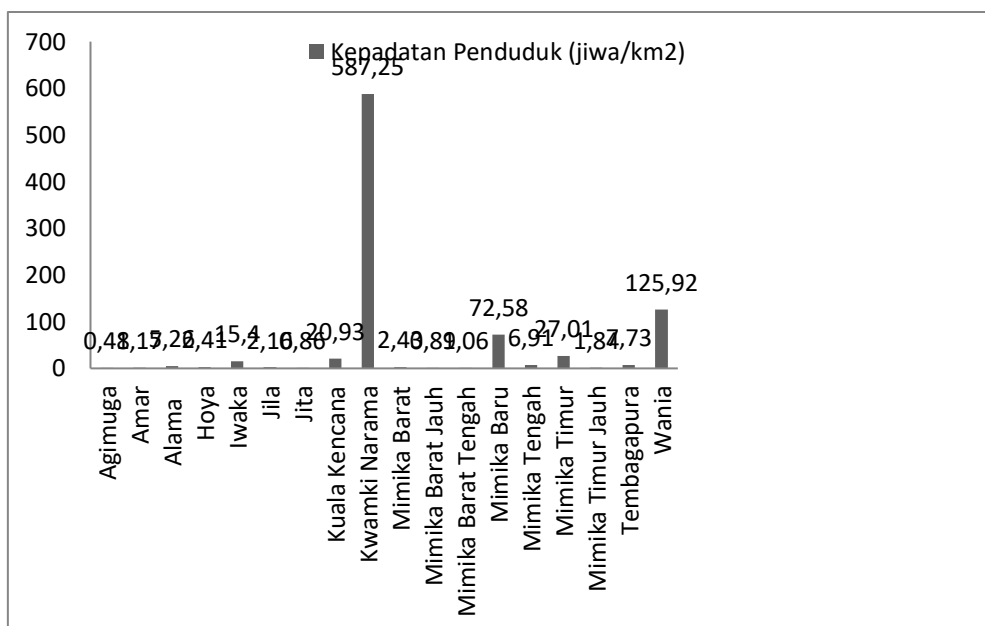
3. Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk di Kabupaten Mimika hingga akhir tahun 2019 berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mimika adalah sebesar 219.689 jiwa. Jumlah penduduk terbesar terdapat di Distrik Mimika Baru dengan jumlah penduduk sebesar 109.553 Jiwa. Kepadatan tertinggi terdapat di Distrik Kwamki Narama yaitu 587,25 jiwa/Km² dan distrik Distrik Wania yaitu dengan kepadatan 125,92 jiwa/Km². Sedangkan wilayah yang memiliki kepadatan terendah adalah adalah Distrik Agimuga dengan kepadatan penduduk 0,48 jiwa/Km². Untuk lebih jelasnya mengenai persebaran dan kepadatan penduduk di Kabupaten Mimika berdasarkan distrik pada tahun 2019 sebagai mana pada tabel berikut:

Tabel 3.11
Kepadatan Penduduk Menurut Distrik di Kabupaten Mimika Tahun 2019

No	Distrik	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas Wilayah (km ²)	Kepadatan Penduduk (km ²)
1	Agimuga	1.050	2.198,56	0,48
2	Amar	2.103	1.801,50	1,17
3	Alama	1.924	365,92	5,26
4	Hoya	1.361	563,78	2,41
5	Iwaka	7.590	492,73	15,40
6	Jila	1.345	622,83	2,16
7	Jita	1.697	1.962,33	0,86
8	Kuala Kencana	18.017	860,74	20,93
9	Kwamki Narama	7.552	12,86	587,25
10	Mimika Barat	2.778	1.187,85	2,43
11	Mimika Barat Jauh	2.203	2.485,89	0,89
12	Mimika Barat Tengah	2.438	2.292,46	1,06
13	Mimika Baru	109.553	1.509,48	72,58
14	Mimika Tengah	3.640	526,67	6,91
15	Mimika Timur	7.847	290,48	27,01
16	Mimika Timur Jauh	3.737	2.035,36	1,84
17	Tembagapura	20.007	2.586,86	7,73
18	Wania	24.847	197,32	125,92
	Jumlah	219.689	21.693,51	10,13

Sumber: Kabupaten Mimika Dalam Angka 2020



Gambar 3.6 Grafik Kepadatan Penduduk Kabupaten Mimika Tahun 2019

4. Komposisi Kependudukan

- Struktur Penduduk Menurut Jenis kelamin

Dari sex ratio (perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan) tahun 2019 penduduk Kabupaten Mimika, yang terbesar adalah sex ratio pada Distrik Tembagapura yaitu 309,73. Artinya, jumlah penduduk laki-laki di distrik ini tiga kali lebih besar dari jumlah penduduk perempuan. Perbedaan yang sangat besar tersebut dikarenakan pada Distrik Tembagapura terdapat usaha pertambangan yang banyak menyerap tenaga kerja laki-laki. Sedangkan yang terkecil adalah Distrik Hoya dengan rasio sebesar 91,15.

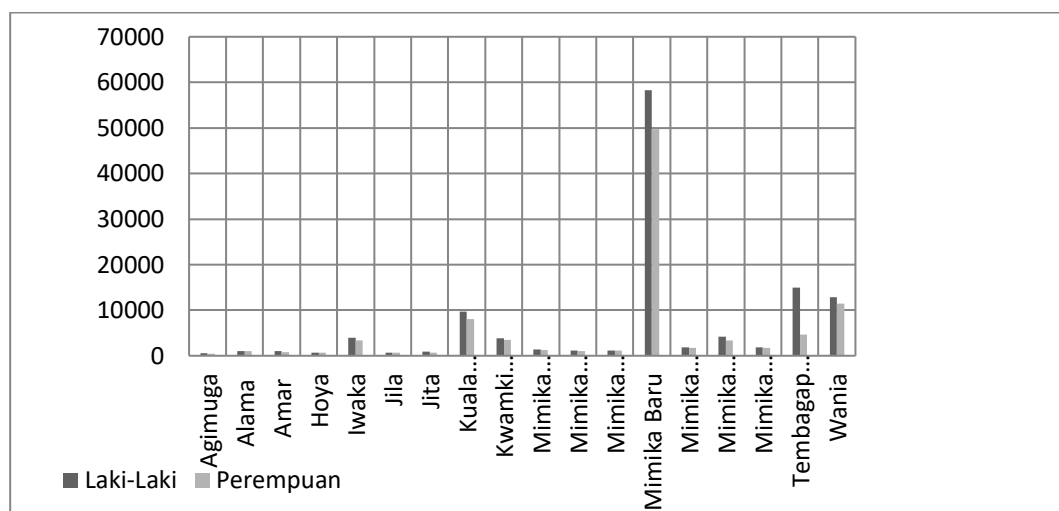
Tabel 3.12

Jumlah penduduk Jenis Kelamin dan Sex Ratio Kabupaten Mimika Tahun 2019

No	Distrik	Jenis Kelamin (Jiwa)			Sex Ratio
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1	Agimuga	525	473	998	103,09
2	Amar	1.047	976	2.023	102,02
3	Alama	1.008	842	1.850	113,07
4	Hoya	641	659	1.300	91,15
5	Iwaka	3.997	3.408	7.405	114,29
6	Jila	649	636	1.285	95,21
7	Jita	922	704	1.626	123,00
8	Kuala Kencana	9.660	8.016	17.676	118,63
9	Kwamki Narama	3.854	3.515	7.369	106,68
10	Mimika Barat	1.434	1.246	2.680	109,82

11	Mimika Barat Jauh	1.124	995	2.119	107,05
12	Mimika Barat Tengah	1.189	1.162	2.351	96,93
13	Mimika Baru	58.311	49.692	108.003	117,18
14	Mimika Tengah	1.823	1.702	3.525	102,56
15	Mimika Timur	4.230	3.421	7.651	120,30
16	Mimika Timur Jauh	1.863	1.748	3.611	102,55
17	Tembagapura	14.930	4.712	19.642	309,73
18	Wania	12.896	11.483	24.379	111,00
Jumlah		120.103	95.390	215.493	124,19

Sumber: Kabupaten Mimika Dalam Angka 2020



Gambar 3.7 Grafik Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Distrik di Kabupaten Mimika Tahun 2019

- Struktur Usia

Berdasarkan data kelompok umur penduduk Kabupaten Mimika, jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur 25-29 merupakan yang terbesar dengan 26.421 jiwa. Hal ini menyatakan bahwa jumlah penduduk usia produktif merupakan dominan jika dibandingkan usia lansia dengan jumlah penduduk 1966 jiwa.

Tabel 3.13

Jumlah penduduk Jenis Kelamin dan Umur di Kabupaten Mimika Tahun 2019

No.	Usia	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	0-4	12403	12912	25315
2	5-9	9633	9877	19510
3	10-14	8028	7843	15871
4	15-19	7864	7177	15041
5	20-24	12234	9899	22133
6	25-29	15216	11205	26421
7	30-34	13760	9362	23122

8	35-39	12149	8028	20177
9	40-44	10694	7059	17753
10	45-49	7072	4671	11743
11	50-54	5756	3457	9213
12	55-59	2787	1976	4763
13	60-64	1413	1004	2417
14	65+	1094	920	2014
Jumlah		120103	95390	215493

Sumber: Kabupaten Mimika Dalam Angka 2020

- Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran. Untuk melihat jumlah angkatan kerja di Kabupaten Mimika dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.14

Jumlah penduduk berumur 15 Tahun ke atas menurut jenis Kegiatan Kabupaten Mimika Tahun 2019

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Angkatan Kerja	79.343	23.599	102.942
Berkerja	75.594	19.620	95.214
Pengangguran Terbuka	3.749	3.979	7.728
Bukan Angkatan Kerja	13.133	42.463	55.596
Sekolah	7.291	5.599	12.890
Mengurus Rumah Tangga	2.212	35.323	37.535
Lainnya	3.630	1.541	5.171
Jumlah	92.476	66.062	158.538

Sumber : Kabupaten Mimika Dalam Angka Tahun 2020

- Garis Kemiskinan

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya. Untuk mengukur kemiskinan dapat dilakukan dengan cara :

- Head Count Index (HCI-P0) adalah persentase penduduk miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK).

- Indeks Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Index-P1) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.
- Indeks Keparahan Kemiskinan (Poverty Severity Index-P2) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin

Untuk Melihat garis kemiskinan di Kabupaten Mimika dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.15
Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin
di Kabupaten Mimika Tahun 2019

Tahun	Garis Kemiskinan	Penduduk Miskin	
		Jumlah (Ribuan Jiwa)	Presentase
2012	463.700	38,7	20,09
2013	510.154	40,2	20,37
2014	535.342	32,22	16,11
2015	597.620	32,85	16,20
2016	634.370	30,12	14,72
2017	684.282	31,15	14,89
2018	762.184	31,18	14,55

Sumber : Kabupaten Mimika Dalam Angka Tahun 2020

3.5. KONDISI PEREKONOMIAN

Pada tahun 2019 Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memberi kontribusi terhadap PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Mimika sebesar 2,74 persen. Dari besaran kontribusi terhadap PDRB tersebut, Sublapangan usaha Perikanan merupakan penyumbang terbesar yaitu tercatat sebesar 67,49 persen dari seluruh nilai tambah Lapangan usaha Pertanian. Nilai kontribusi ini meningkat secara terus menerus dari tahun ke tahun selama lima tahun terakhir. Tercatat kontribusi tersebut sebesar 63,83 persen pada tahun 2012, pada tahun 2013 sebesar 64,80 persen, tahun 2014 sebesar 63,83 persen dan tahun 2015 sebesar 67,49 persen.

Tabel 3.16

Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha di Kab. Mimika, 2015-2019

Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian, kehutanan dan Perikanan	1.239.283,72	1.370.746,22	1.426.846,37	1.476.217,00	1.502.392,38
Pertambangan dan Penggalian	45.294.171	54.678.693,93	62.871.974,69	73.079.806,92	41.605.557,70
Industri Pengolahan	95.960,80	108.311,29	122.549,82	136.198,43	132.373,94
Pengadaan Listrik dan Gas	8.608,80	9.868,56	11.492,97	12.311,26	13.265,75
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.265,95	6.513,85	6.773,74	7.078,18	7.192,60
Konstruksi	1.602.856,68	1.938.749,72	2.172.158,91	2.391.005,09	2.795.274,49
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi mobil dan Sepeda Motor	1.499.862,78	1.735.881,25	1.963.340,38	2.116.575,12	2.252.329,34
Transportasi dan Pergudangan	838.662,35	966.366,56	1.081.194,96	1.169.553,90	1.273.956,39
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	182.904,29	205.429,51	231.411,98	249.689,06	270.917,21
Informasi dan Komunikasi	1.161.677,96	1.279.124,51	1.437.214,29	1.531.064,59	1.611.292,38
Jasa Keuangan dan Asuransi	306.348,08	329.936,58	352.387,27	358.577,61	364.382,09
Real Estate	436.507,02	500.993,07	577.877,81	607.409,34	657.062,30
Jasa Perusahaan	283.674,36	305.348,78	330.742,93	380.317,15	392.614,45
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan jaminan Sosial Wajib	908.868,06	1.095.845,49	1.162.900,75	1.305.307,97	1.397.854,30
Jasa Pendidikan	118.270,51	128.660,46	140.457,44	148.757,63	157.521,60
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	106.449,30	125.530,54	138.779,22	150.126,97	162.667,89
Jasa Lainnya	157.955,49	177.005,68	199.165,54	213.878,80	235.102,76
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	54.248.327,96	64.963.006,00	74.227.269,06	85.333.875,01	54.831.757,54

Sumber : Kabupaten Mimika Dalam Angka Tahun 2020

Tabel 3.17

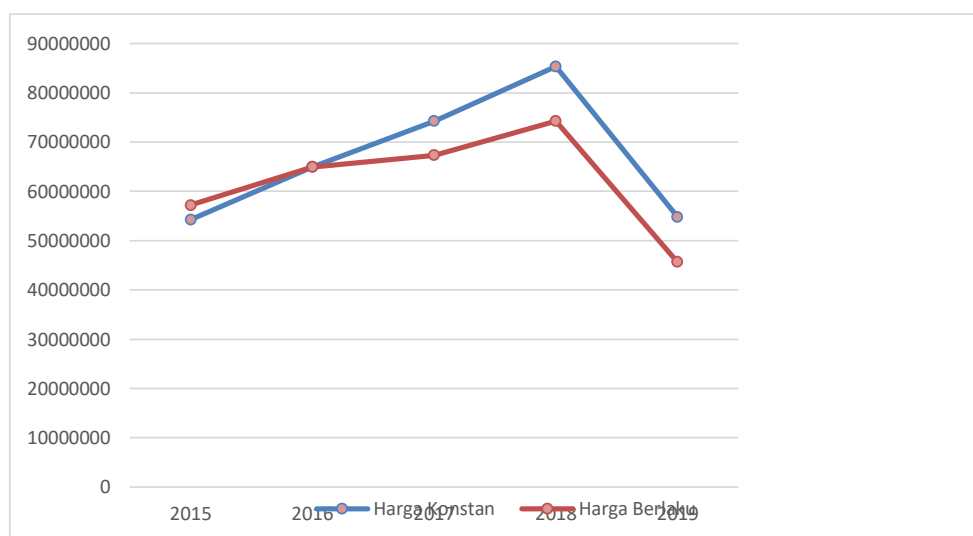
Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga Konstan menurut lapangan usaha di Kab. Mimika, 2015-2019

Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian, kehutanan dan Perikanan	1.092.923,9	1.161.649,48	1.193.674,56	1.202.076,81	1.203.353,00
Pertambangan dan Penggalian	49.510.078,5	56.648.911,59	58.598.049,05	65.086.334,12	36.029.230,23
Industri Pengolahan	86.823,2	93.498,91	100.987,02	107.530,20	101.482,13
Pengadaan Listrik dan Gas	7.596,4	7.834,71	8.177,62	8.522,86	8.992,93
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.151,4	6.300,30	6.457,80	6.494,77	6.355,27

PROFIL PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DAERAH KABUPATEN MIMIKA

Konstruksi	1.306.343,2	1.464.410,73	1.569.790,84	1.677.841,07	1.900.994,44
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi mobil dan Sepeda Motor	1.259.813,8	1.350.489,62	1.438.864,35	1.514.183,61	1.589.502,87
Transportasi dan Pergudangan	654.532,2	704.249,97	754.850,51	793.976,19	836.907,40
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	158.233,3	168.032,58	179.027,69	189.292,28	198.598,70
Informasi dan Komunikasi	1.059.641,1	1.108.914,44	1.163.555,09	1.210.813,69	1.231.090,61
Jasa Keuangan dan Asuransi	273.345,2	288.718,09	296.372,35	289.093,09	291.444,91
Real Estate	377.408,1	397.033,29	418.313,35	430.528,94	460.513,11
Jasa Perusahaan	268.903,5	279.121,83	290.134,30	310.478,12	314.349,15
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan jaminan Sosial Wajib	814.018,2	901.932,15	936.092,84	1.020.802,69	1.055.512,54
Jasa Pendidikan	109.241,7	113.939,07	119.088,12	124.007,70	129.681,21
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	94.074,7	103.294,01	109.737,98	116.011,70	122.045,50
Jasa Lainnya	135.391,9	144.056,98	153.440,34	161.692,36	172.173,29
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	57.214.520,4	64.942.379,7	67.336.613,8	74.249.680,2	45.652.227,3

Sumber : Kabupaten Mimika Dalam Angka Tahun 2020



Gambar 3.8 Grafik Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku dan Harga Konstan menurut lapangan usaha di Kab. Mimika, 2013-2017

3.6. POTENSI SUMBER DAYA ALAM

1. Sektor Pertanian Tanaman Pangan

Di bidang pertanian, tanaman pangan yang cukup banyak ditanam di kabupaten Mimika yaitu jagung, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar dan sayur-sayuran. Produksi tanaman pangan yang terbesar di Kabupaten Mimika adalah Ubi

jalar yaitu 384 ton. Produksi masing-masing tanaman pangan di Kabupaten Mimika dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.18

Produksi Tanaman Pangan menurut Distrik di Kabupaten Mimika Tahun 2019

No	Distrik	Produksi (ton)					
		Padi Sawah	Jagung	Kacang Tanah	Kedelai	Ubi Kayu	Ubi Jalar
1	Agimuga	-	1	-	-	4	11
2	Amar	-	-	-	-	2	5
3	Alama	-	-	-	-	3	8
4	Hoya	-	-	-	-	3	9
5	Iwaka	67	71	5	-	17	42
6	Jila	-	1	-	-	3	17
7	Jita	-	2	-	-	3	13
8	Kuala Kencana	-	107	17	-	34	71
9	Kwamki Narama	-	6	2	-	8	20
10	Mimika Barat	-	3	-	-	3	7
11	Mimika Barat Jauh	-	3	-	-	3	6
12	Mimika Barat Tengah	-	3	-	-	4	7
13	Mimika Baru	-	173	22	-	41	89
14	Mimika Tengah	-	3	-	-	3	5
15	Mimika Timur	15	75	3	-	9	23
16	Mimika Timur Jauh	-	-	-	-	3	5
17	Tembagapura	-	1	-	-	2	15
18	Wania	-	83	5	-	10	31
	Jumlah	25	532	54	-	155	384

Sumber: Kabupaten Mimika Dalam Angka 2020

2. Sektor Pertanian Hortikultura

Pertanian hortikultura yang diusahakan adalah jenis tanaman sayuran.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, jenis tanaman sayuran yang banyak diusahakan adalah bawang daun, petsai, kacang panjang, cabai, tomat, terong dan bayam. Produksi terbanyak adalah petsai yaitu sebanyak 173,93 Ton.

Tabel 3.19

Produksi Tanaman Sayuran menurut Distrik di Kabupaten Mimika Tahun 2019

No	Distrik	Cabai	Kubis	Petsai	Tomat
1	Agimuga	2,07	-	5,99	1,85
2	Amar	2,91	1,29	7,22	2,69
3	Alama	0,50	3,42	8,85	2,69
4	Hoya	1,96	1,57	3,47	1,85
5	Iwaka	12,66	4,2	10,98	10,92
6	Jila	3,53	6,72	8,62	3,08
7	Jita	6,22	-	5,49	4,76
8	Kuala Kencana	6,16	3,64	8,57	3,69
9	Kwamki Narama	1,74	-	3,14	3,47
10	Mimika Barat	1,46	-	4,03	2,18
11	Mimika Barat Jauh	4,42	-	15,12	4,93
12	Mimika Barat Tengah	2,07	-	6,72	3,36
13	Mimika Baru	60,2	31,19	50,01	45,53

14	Mimika Tengah	1,34	-	4,31	2,58
15	Mimika Timur	7,45	1,18	7,89	4,82
16	Mimika Timur Jauh	2,29	-	6,94	2,97
17	Tembagapura	2,41	2,52	2,8	3,31
18	Wania	5,32	5,26	13,78	3,86
Jumlah		124,71	60,99	173,93	108,04

Sumber: Kabupaten Mimika Dalam Angka 2020

3. Sektor Perikanan

Sektor perikanan Kabupaten Mimika terdiri atas perikanan laut dan perikanan umum. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.20

Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Distrik dan Subsektor di Kabupaten Mimika Tahun 2019

No	Distrik	Perikanan Laut	Perairan Umum	Jumlah
1	Agimuga	5	147	152
2	Amar	1.085	85	1.170
3	Alama	-	-	-
4	Hoya	-	-	-
5	Iwaka	334	8	342
6	Jila	-	-	-
7	Jita	6	169	175
8	Kuala Kencana	-	-	-
9	Kwamki Narama	-	-	-
10	Mimika Barat	973	91	1.064
11	Mimika Barat Jauh	707	54	761
12	Mimika Barat Tengah	750	94	844
13	Mimika Baru	-	-	-
14	Mimika Tengah	855	133	988
15	Mimika Timur	1.003	114	1.117
16	Mimika Timur Jauh	950	154	1.104
17	Tembagapura	-	-	-
18	Wania	89	4	93
Jumlah		6.758	1.052	7.810

Sumber: Kabupaten Mimika Dalam Angka 2020

4. Sektor Peternakan

Di bidang peternakan, populasi ternak yang paling banyak di Kabupaten Mimika adalah jenis ternak babi yaitu sebesar 22.688.

Tabel 3.21

Jumlah Populasi Ternak di Kabupaten Mimika Tahun 2018

No	Distrik	Sapi Potong	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba	Babi
1	Agimuga	202	-	-	-	-	-
2	Amar	-	-	-	-	-	-
3	Alama	-	-	-	-	-	-
4	Hoya	-	-	-	-	-	-

5	Iwaka	425	-	-	782	21	1028
6	Jila	-	-	-	-	-	-
7	Jita	-	-	-	-	-	-
8	Kuala Kencana	318	-	-	316	-	6953
9	Kwamki Narama	-	-	-	-	-	3197
10	Mimika Barat	-	-	-	-	-	-
11	Mimika Barat Jauh	-	-	-	-	-	-
12	Mimika Barat Tengah	-	-	-	-	-	-
13	Mimika Baru	180	-	-	285	-	6.810
14	Mimika Tengah	-	-	-	-	-	-
15	Mimika Timur	47	-	-	195	-	1.044
16	Mimika Timur Jauh	-	-	-	-	-	68
17	Tembagapura	-	-	-	-	-	2484
18	Wania	235	-	-	388	-	1104
Jumlah		1.307	-	-	1.966	43	22.688

Sumber: Kabupaten Mimika Dalam Angka 2019

5. Sektor Kehutanan

Kawasan Hutan adalah wilayah tertentu berupa hutan yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum mengenai status kawasan hutan, letak batas dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap. Penunjukan kawasan hutan mencakup pula kawasan perairan yang menjadi bagian dari kawasan suaka alam (KSA) dan Kawasan Perstarian Alam (KPA). Luas Kawasan Hutan di Kabupaten Mimika menurut SK Menteri Kehutanan Nomor: 782/KPTS-II/2012 yaitu :

- | | |
|----------------------------------|-----------------------|
| a. Hutan Produksi Konversi (HPK) | : 330.083 ha |
| b. Hutan Produksi Tetap (HP) | : 60.858 ha |
| c. Hutan Produksi Terbatas (HPT) | : 391.695 ha |
| d. Hutan Lindung (HL) | : 344.254 ha |
| e. Taman Nasional Lorenz | : 712.665 ha |
| f. Areal Penggunaan Lain (APL) | : 148.836 ha |
| g. KSA Air | : 79.993 ha |
| Total | : 2.068.384 ha |

Dari data tersebut dapat di lihat bahwa jumlah Luas Kawasan Hutan di Kabupaten Mimika menurut SK Menteri Kehutanan Nomor: 782/KPTS-II/2012 adalah sebesar 2.068.384 ha. Penggunaan kawasan hutan di Kabupaten Mimika yaitu:

- | | |
|--|--------------|
| a. Ijin usaha pemanfaatan hasil Hutan Kayu | : 287.015 ha |
|--|--------------|

- 1) PT. Diadyani Timber
 No. SK 292/MENHUT-II/2009
 Tanggal 18 Mei 2019 : 205,160 Ha
- 2) PT. Mutiara Alas Khatulistiwa
 No. SK 676/MENHUT-II/2014
 Tanggal 12 Agustus 2019 : 81.855 ha
- b. Pertambangan : 225.000 ha
- c. Perkebunan Kelapa Sawit : 98.900,02 ha
- d. Transmigrasi : 10.000 ha
- e. Pinjam Pakai : 716,77 ha

Tabel 3.22
Potensi Hasil Hutan Kayu Per Hektar

No	Uraian	Luasan (M3/ha)
1	Matoa	1,44
2	Nyatoh	1,12
3	Kenari	0,72
4	Pulai	0,65
5	Ketapang	1,46
6	Binuang	1,24
7	Mersawa	1,74
8	Resak	1,81
9	Bintagur	1,60
10	Kedondong	1,80
11	Terentang	1,44
12	Merbau	11,84
13	Pala	0,57
14	Kayu Cina	0,15
15	Kenanga	1,19
16	Sukun	0,54
17	Bakau	4,52
18	Jenis Komersil Lain	6,95
	Jumlah	40,75

Selain Kawasan Hutan Kabupaten Mimika juga memiliki Kawasan Mangrove dengan luas mencapai 240.000,00 ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

- a. TN Lorenz : 69.694,91 ha
- b. HL : 83.699,86 ha
- c. HPT : 39.528,17ha
- d. APL : 47.677,06 ha
- Total : 240.000,00 ha.

6. Pertambangan

Di Kabupaten Mimika terdapat kegiatan pertambangan non migas dan penggalian. Penggalian non migas yang diusahakan oleh perusahaan PT. Freeport Indonesia menghasilkan tembaga dan emas. Merupakan perusahaan afiliasi dari Freeport-McMoRan. PTFI menambang, memproses dan melakukan eksplorasi terhadap bijih yang mengandung tembaga, emas dan perak. Beroperasi di daerah dataran tinggi di Kabupaten Mimika Provinsi Papua, Indonesia. Kami memasarkan konsentrat yang mengandung tembaga, emas dan perak ke seluruh penjuru dunia. Kompleks tambang milik kami di Grasberg merupakan salah satu penghasil tunggal tembaga dan emas terbesar di dunia, dan mengandung cadangan tembaga yang dapat diambil yang terbesar di dunia, selain cadangan tunggal emas terbesar di dunia. Grasberg berada di jantung suatu wilayah mineral yang sangat melimpah, di mana kegiatan eksplorasi yang berlanjut membuka peluang untuk terus menambah cadangan kami yang berusia panjang.

Pada tahun 1904-1905 suatu lembaga swasta dari Belanda Koninklijke Nederlandsche Aardrijkskundig Genootschap (KNAG) yakni Lembaga Geografi Kerajaan Belanda, menyelenggarakan suatu ekspedisi ke Papua Barat Daya yang tujuan utamanya adalah mengunjungi Pegunungan Salju yang konon kabarnya ada di Tanah Papua.

Sebelum 1967 wilayah Timika adalah hutan belantara. Pada awal Freeport mulai beroperasi, banyak penduduk yang pada awalnya berpencar-pencar mulai masuk ke wilayah sekitar tambang Freeport sehingga pertumbuhan penduduk di Timika meningkat. Tahun 1970 pemerintah dan Freeport secara bersama-sama membangun rumah-rumah penduduk yang layak di jalan Kamuki. Kemudian dibangun juga perumahan penduduk di sekitar selatan Bandar Udara yang sekarang menjadi Kota Timika.

Pada tahun 1971 Freeport membangun Bandar Udara Timika dan pusat perbekalan, kemudian juga membangun jalan-jalan utama sebagai akses ke tambang dan juga jalan-jalan di daerah terpencil sebagai akses ke desa-desa Tahun 1972, Presiden Soeharto menamakan kota yang dibangun secara bertahap oleh Freeport tersebut dengan nama Tembagapura. Pada tahun 1973 Freeport menunjuk kepala perwakilannya untuk Indonesia sekaligus sebagai presiden direktur pertama Freeport Indonesia. Adalah Ali Budiarjo, yang mempunyai latar belakang pernah menjabat

Sekretaris Pertahanan dan Direktur Pembangunan Nasional pada tahun 1950-an, suami dari Miriam Budiarto yang juga berperan dalam beberapa perundingan kemerdekaan Indonesia, sebagai sekretaris delegasi Perundingan Linggarjati dan anggota delegasi dalam perjanjian Renville.

Pada tahun 2012, PTFI telah mereklamasi : 30,1 Ha area batuan penutup, sehingga total daerah tambang yang telah direklamasi seluas 291 hektare; 14,2 Ha area pengendapan pasir sisa tambang (SIRSAT) sehingga total daerah pengendapan yang telah direklamasi adalah seluas 659 hektare; 6,8 Ha daerah pesisir, sehingga total daerah pesisir yang telah direklamasi seluas 74 Ha. Menanam lebih dari 68.000 pohon bakau sebagai kelanjutan dari program 2004-2009.

Sebagai mitra jangka panjang Indonesia yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan komunitas lokal, Freeport Indonesia telah berinvestasi sebesar US\$7,7 miliar dalam infrastruktur selama 45 tahun di Indonesia. Berdasarkan riset yang diadakan oleh Universitas Indonesia, sampai saat ini usaha PTFI mewakili 1,59% dari semua kegiatan ekonomi di Indonesia dengan 300.000 karyawan Indonesia dan keluarganya bergantung pada PTFI untuk kelangsungan hidup mereka. PTFI juga berkeinginan untuk terus berinvestasi dan menjadi bagian dari Indonesia untuk jangka waktu yang lama.

7. Pariwisata

- Potensi Objek Wisata Alam

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Berdasarkan pengertian diatas, Wisata Alam memiliki pengertian wisata (obyek wisata) yang daya tarik utamanya adalah bersumber kepada keindahan alam, sumber daya alam dan tata lingkungannya, dengan demikian maka pengertian Wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam.

Daya tarik wisata alam di wilayah Kabupaten Mimika, cukup bervariasi, seperti wisata pantai, wisata pegunungan, dan berbagai obyek wisata alam lainnya.

Berdasarkan data RTRW Kabupaten Mimika jumlah obyek wisata alam di Kabupaten Mimika sebanyak 10 obyek wisata dan semuanya belum terkelola dengan baik. Daya tarik wisata tersebut tersebar di seluruh wilayah yang ada di Kabupaten Mimika. Daya tarik wisata alam di Kabupaten Mimika ini memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan, beberapa diantaranya memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri dibandingkan obyek wisata yang sama di daerah lainnya, sehingga menjadi daya tarik tersendiri untuk dikunjungi. Berikut adalah berbagai objek wisata alam yang ada di Kabupaten Mimika :

Tabel 3.23
Potensi Objek Wisata Alam di Kabupaten Mimika

No.	Nama Objek Wisata	Lokasi	Status Pengelolaan
1.	Pulau Bidadari	Distrik Mimika Timur Jauh	Belum dikelola
2.	Pulau Puriri	Distrik Mimika Timur Jauh	Belum dikelola
3.	Pantai Kampus Biru	Distrik Mimika Tengah	Belum dikelola
4.	Pantai Kawar	Distrik Amar	Belum dikelola
5.	Pantai Kekwa	Distrik Mimika Tengah	Belum dikelola
6.	Ekowisata Mangrove Kekwa	Distrik Mimika Tengah	Belum dikelola
7.	Pantai Mikapi	Distrik Mimika Barat Tengah	Belum dikelola
8.	Kali Iwaka	Distrik Iwaka	Belum dikelola
9.	Kali Mayon	Distrik Kuala Kencana	Belum dikelola
10.	Kali Kiura	Distrik Kuala Kencana	Belum dikelola
12.	Taman Nasional Lorentz	Distrik Agimuga	Belum dikelola
13.	Cartenz	Distrik Tembagapura	Belum dikelola
14.	Ekowisata Mangrove Pelabuhan Perikanan	Distrik Mimika Timur	Belum dikelola

Sumber : Ripparda Kabupaten Mimika

- Potensi Objek Wisata Budaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Wisata Budaya memiliki arti bepergian bersamasama dengan tujuan mengenali hasil kebudayaan setempat. Beberapa contoh wisata budaya meliputi upacara adat, seni pertunjukan adat, ritual-ritual, peninggalan nenek moyang dan lain sebagainya. Wisata berbasis budaya adalah salah satu jenis kegiatan pariwisata yang menggunakan kebudayaan sebagai objeknya. Pariwisata jenis ini dibedakan dari minatminat khusus lain, seperti wisata alam, dan wisata petualangan. Ada 12 unsur kebudayaan yang dapat menarik kedatangan wisatawan, yaitu:

- 1) Bahasa (*language*);
- 2) Masyarakat (*traditions*);
- 3) Kerajinan tangan (*handicraft*);
- 4) Makanan dan kebiasaan makan (*foods and eating habits*);

- 5) Musik dan kesenian (*art and music*);
- 6) Sejarah suatu tempat (*history of the region*);
- 7) Cara kerja dan teknologi (*work and technology*);
- 8) Agama (*religion*) yang dinyatakan dalam cerita atau sesuatu yang dapat disaksikan;
- 9) Bentuk dan karakteristik arsitektur di masing-masing daerah tujuan wisata (*architectural characteristic in the area*);
- 10) Tata cara berpakaian penduduk setempat (*dress and clothes*);
- 11) Sistem pendidikan (*educational system*); dan
- 12) Aktivitas pada waktu senggang (*leisure activities*).

Berdasarkan unsur-unsur tersebut diatas, diharapkan daya tarik wisata budaya yang ada di Kabupaten Mimika memiliki beberapa unsur yang ada tersebut, sehingga obyek wisata yang ada di wilayah ini dapat berkembang dan menjadi daya tarik wisata yang handal untuk dikelola dan dikembangkan sebagai pariwisata unggulan. Berikut ini terdapat beberapa obyek wisata budaya yang ada di Kabupaten Mimika :

Tabel 3.24
Potensi Objek Wisata Budaya di Kabupaten Mimika

No.	Nama Objek Wisata	Lokasi	Status Pengelolaan
1.	Kampung Keakwa	Distrik Mimika Tengah	Belum dikelola
2.	Kamoro Kakuru	Kota Mimika	Tidak Berjalan
3.	Tugu Eme-neme	Distrik Mimika Baru	Belum dikelola
4.	Kota Tua Kokonao	Distrik Mimika Barat	Belum dikelola
5.	Taman Mapurupuwau	Distrik Mimika Barat	Belum dikelola

Sumber : Ripparda Kabupaten Mimika Tahun 2017

- Potensi Objek Wisata Buatan

Perkembangan pariwisata dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan, baik dari segi jumlah obyek wisata maupun jenis obyek wisata yang ditawarkan. Salah satu jenis wisata yang berkembang cepat adalah wisata buatan. Terdapat banyak jenis obyek-obyek wisata buatan, seperti agrowisata, kolam permandian/water boom, wisata kuliner, wisata belanja, dan masih banyak lagi jenis wisata buatan lainnya. Banyak sekali tempat-tempat wisata yang dibuat oleh tangan manusia yang hasilnya sangat menakjubkan dan layak untuk dikunjungi sebagai tempat wisata.

Tabel 3.25
Potensi Objek Wisata Buatan di Kabupaten Mimika

No.	Nama Objek Wisata	Lokasi	Status Pengelolaan
1.	Padang Golf Rimba Irian	Distrik Kuala Kencana	Sudah dikelola
2.	Gelanggan Renang	Distrik Kuala Kencana	Sudah dikelola
3.	Water Boom	Distrik Kuala Kencana	Sudah dikelola
4.	Wisata Air Pelangi	Distrik Wania	Sudah dikelola
5.	Taman Rekreasi Kuala Kencana	Distrik Kuala Kencana	Sudah dikelola
6.	Taman Rekreasi (Pemancingan)	Distrik Mimika Baru	Belum dikelola

3.7. KONDISI SARANA DAN PRASARANA

1. Pendidikan

Jumlah sarana pendidikan di Kabupaten Mimika, tersebar hampir diseluruh wilayah Kabupaten Mimika Berdasarkan tabel di bawah yang diperoleh dari badan pusat statistik diketahui bahwa sarana pendidikan berupa SD/ Sederajat telah tersebar di seluruh Distrik. Untuk lebih jelasnya, mengenai jumlah dan sebaran sarana pendidikan di Kabupaten Mimika dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.26
Banyaknya Fasilitas Pendidikan di Kabupaten Mimika Tahun 2019

DISTRİK	TK	SD	SMP	SMA	SMK	PT
Agimuga	1	4	1	-	-	-
Amar	2	2	1	-	-	-
Alama	-	1	-	-	-	-
Hoya	-	1	-	-	-	-
Iwaka	4	6	3	1	-	-
Jila	-	2	1	-	-	-
Jita	1	3	1	-	-	-
Kuala Kencana	17	12	5	-	1	-
Kwamki Narama	4	3	1	-	-	-
Mimika Barat	1	3	1	1	-	-
Mimika Barat Jauh	-	6	2	-	-	-
Mimika Barat Tengah	1	8	2	-	-	-
Mimika Baru	43	41	24	12	5	5
Mimika Tengah	1	6	1	-	-	-
Mimika Timur	10	9	3	2	1	-
Mimika Timur Jauh	1	4	2	-	-	-
Tembagapura	2	7	4	-	-	-
Wania	14	17	7	-	4	3
Jumlah	102	135	59	16	11	8

Sumber: Kabupaten Mimika Dalam Angka 2020

2. Kesehatan

Sarana dan Prasarana Pelayanan Kesehatan (SPK) yang dikelola pemerintah yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Kab. Mimika, saat ini juga terdapat 5 unit RSUD di Kabupaten Mimika. Berbagai upaya yang dilakukan diantaranya pengembangan sarana dan prasarana rumah sakit, baik penambahan ruang, penambahan alat kesehatan (alkes), penambahan tenaga medis/para medis untuk meningkatkan pelayanan.

Di Kabupaten Mimika terdapat 5 Rumah Sakit, 24 unit Puskesmas, 33 unit pustu, 36 klinik/balai kesehatan/posyandu dengan jumlah keseluruhan fasilitas kesehatan di Kabupaten Mimika adalah 98 unit. Puskesmas dan pustu menyebar di kampung-kampung di seluruh wilayah Mimika. Secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.27
Banyaknya Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Mimika Tahun 2017

DISTRİK	RS	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Klinik/Balai Kesehatan/Posyandu	Jumlah
Agimuga	-	3	2	-	5
Amar	-	1	3	-	4
Alama	-	-	-	-	-
Hoya	-	1	-	-	1
Iwaka	-	1	5	-	6
Jila	-	1	-	-	1
Jita	-	1	4	-	5
Kuala Kencana	-	2	-	1	3
Kwamki Narama	-	1	1	-	2
Mimika Barat	-	1	-	-	1
Mimika Barat Jauh	-	1	1	-	2
Mimika Barat Tengah	-	1	5	-	6
Mimika Baru	3	4	5	23	35
Mimika Tengah	-	1	3	-	4
Mimika Timur	-	2	-	-	2
Mimika Timur Jauh	-	2	1	1	4
Tembagapura	1	-	-	2	3
Wania	1	1	3	9	14
Jumlah	5	24	33	36	98

Sumber: Kabupaten Mimika Dalam Angka 2018

Jumlah tenaga kesehatan yang terbanyak di Kabupaten Mimika adalah tenaga keperawatan yaitu sebanyak 335 sedangkan yang paling sedikit adalah tenaga kefarmasian yaitu sebanyak 23.

Tabel 3.28

Banyaknya tenaga kesehatan menurut distrik di Kabupaten Mimika Tahun 2018

Distrik	Tenaga Medis	Tenaga Keperawatan	Tenaga Kebidanan	Tenaga Kefarmasian	Tenaga Kesehatan Lainnya
Agimuga	1	9	9	-	-
Amar	-	3	1	-	-
Alama	-	4	-	-	-
Hoya	-	2	-	-	1
Iwaka	3	29	9	1	2
Jila	1	4	5	-	-
Jita	1	7	12	-	-
Kuala Kencana	1	40	9	1	5
Kwamki Narama	-	19	4	4	8
Mimika Barat	1	8	15	1	1
Mimika Barat Jauh	1	10	7	-	2
Mimika Barat Tengah	1	3	11	-	2
Mimika Baru	12	88	40	9	29
Mimika Tengah	-	12	8	2	-
Mimika Timur	3	36	10	2	7
Mimika Timur Jauh	2	16	5	-	4
Tembagapura	-	7	-	-	-
Wania	1	38	13	3	8
Jumlah	28	335	158	23	68

Sumber: Kabupaten Mimika Dalam Angka 2018

3. Peribadatan

Penduduk Kabupaten Mimika dominan beragama Kristen sehingga fasilitas peribadatan yang ada di Kabupaten Mimika sebagian besar berupa gereja. Jumlah gereja yang tersebar di Kabupaten Mimika mencapai 360 unit dengan perincian gereja protestan sebanyak 282 unit dan gereja katolik sebanyak 78 unit. Fasilitas gereja hampir merata terdapat di seluruh distrik di Kabupaten Mimika. Sedangkan tempat peribadatan yang paling sedikit adalah vihara sebanyak 1 unit dan terdapat di Mimika Baru.

Tabel 3.29

Jumlah Tempat Peribadatan per distrik di Kabupaten Mimika Tahun 2019

Distrik	Masjid	Mushola	Gereja Protestan	Gereja Katolik	Pura	Vihara
Agimuga	-	-	1	4	-	-
Amar	-	-	-	2	-	-
Alama	-	-	6	-	-	-
Hoya	-	-	1	-	-	-
Iwaka	5	20	21	3	-	-
Jila	-	-	4	4	-	-
Jita	-	1	2	4	-	-
Kuala Kencana	13	14	20	12	-	1
Kwamki Narama	1	1	19	1	-	-

Mimika Barat	1	-	1	3	-	-
Mimika Barat Jauh	-	-	1	13	-	-
Mimika Barat Tengah	-	1	1	6	-	1
Mimika Baru	34	22	169	5	-	-
Mimika Tengah	-	-	2	3	-	-
Mimika Timur	4	3	5	11	-	-
Mimika Timur Jauh	1	-	1	2	-	-
Tembagapura	6	-	13	2	-	-
Wania	27	19	15	3	1	-
Jumlah	92	81	282	78	1	2

Sumber: Kabupaten Mimika Dalam Angka 2020

4. Jalan

Jalan merupakan sarana transportasi yang sangat penting untuk kelancaran aktivitas masyarakat. Kondisi jalan yang ada di Kabupaten Mimika masih banyak yang kondisinya tidak bagus. Dari 1.142.635 km jalan di kabupaten ini, sepanjang 626.764 km atau 55% merupakan jalan dengan kondisi rusak. Untuk permukaan jalan yang beraspal juga mengalami penurunan dari tahun 2016-2017. Namun, jika dilihat secara keseluruhan, prasarana jalan ini mengalami peningkatan dari segi panjang dalam kurun waktu 4 tahun terakhir, hal ini membuktikan bahwa pemerintah berusaha memberikan pelayanan transportasi yang baik kepada masyarakat agar seluruh Kabupaten Mimika mendapatkan kemudahan dalam menjalankan aktivitasnya. Prasarana jalan di Kabupaten Mimika dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.30

Panjang Jalan Dirinci Menurut Status Jalan, Kondisi Jalan dan Permukaan Jalan di Kabupaten Mimika Tahun 2013-2017

Uraian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Status Jalan					
Jalan Negara	129.842	154.100	199.440	199.440	199.440
Jalan Provinsi	-	178.000	178.000	178.000	178.000
Jalan Kota/Kabupaten	486.298	562.713	619.716	619.716	765.195
Jumlah	616.140	894.813	997.156	997.156	1.142.635
Kondisi Jalan					
Baik	235.531	489.946	592.289	592.289	345.951
Sedang	102.268	129.099	126.526	126.526	169.920
Rusak	278.341	275.768	278.341	278.341	626.764
Jumlah	616.140	894.813	997.156	997.156	1.142.635
Permukaan Jalan					
Aspal	184.156	438.571	483.742	483.742	328.207
Beton	-	-	47.172	47.172	-
Kerikil	302.507	317.821	328.679	328.679	231.075

Tanah dan Lainnya	129.477	138.421	137.563	137.563	583.352
Jumlah	616.140	894.813	997.156	997.156	1.142.635

Sumber: Kabupaten Mimika Dalam Angka 2018

Dari sisi jaringan prasarana transportasi darat, sesuai dengan konsep pengembangan jaringan utama Papua, wilayah Kabupaten Mimika termasuk didalam sistem jaringan koridor selatan Timika - Nabire - Manokwari - Sorong. Disamping itu direncanakan pula koridor tengah (Jayapura - Wamena - Nabire), koridor utara (Jayapura - Sarmi - Nabire), serta koridor perbatasan (Jayapura - Merauke). Rencana program yang dikenal sebagai jaringan jalan Trans Papua baru berhasil dilaksanakan di sebagian wilayah Propinsi Papua. Saat ini koridor perbatasan dengan Papua New Guinea adalah yang paling maju pelaksanaannya, dimana sebagian besar sudah selesai dilaksanakan.

5. Listrik

Saat ini di Kab. Mimika, jaringan listrik hanya terdapat di sebagian wilayah Distrik Mimika Baru dan Mimika Timur. Jaringan tersebut juga terbatas melayani kepentingan PTFI dan pengguna lainnya di Kota Tembagapura, Kuala Kencana dan Timika, serta beberapa lokasi pemukiman transmigrasi. Jaringan listrik PLN yang terdapat di wilayah Kabupaten Mimika hanya melayani beberapa kota/permukiman penduduk yaitu Timika, Mapuru Jaya, Kokonao dan pemukiman transmigrasi di SP-5, dengan total jaringan SUTM 34 Kms dan jaringan SUTR 32,7 Kms. Sedangkan lokasi Pembangkit Listrik Tenaga Diesel tersebar di :

- Timika
 - Sewa dari PLTD milik PT Wahana Adiwarna dengan kapasitas terpasang 2.000 KW
 - PLTD milik PLN dengan kapasitas terpasang 250 KW
- Mapurujaya dengan kapasitas terpasang 250 KW
- Kokonao dengan kapasitas terpasang 100 KW
- SP-5 dengan kapasitas terpasang 100 KW

Jam operasi pelayanan aliran listrik di Mapurujaya, Kokonao dan SP-5 berlangsung dari pukul 18.00 – 02.00 WIT. Sedangkan untuk kota Timika pelayanan

aliran listrik berlangsung 24 jam. Jumlah pelanggan listrik PLN di wilayah Kabupaten Mimika sebesar 43.794 pelanggan, dimana 59% pelanggan adalah rumah tangga. Karena keterbatasan sarana dan pelayanan, maka beberapa perusahaan membangun generator pembangkit listrik untuk kepentingan sendiri. PT Sheraton Hotel misalnya, mengingat kebutuhan operasionalnya tidak dapat terlayani oleh PLN, maka membangun sendiri sebuah generator dengan kapasitas 1,2 MW. Demikian halnya dengan kota Kuala Kencana. Kota ini memiliki pembangkit listrik sendiri dengan kapasitas 3 x 4,7 MW + 5 x 800 KW. Terletak di Base Camp dan LIP (Light Industrial Park), pembangkit listrik ini melayani Kuala Kencana, LIP, Base Camp, Sheraton, Mile 38/39, daerah lapangan terbang dan fasilitas perusahaan lainnya di dataran rendah. Pembangkit listrik di LIP dapat dikembangkan hingga 7 x 4,7 MW, dengan kapasitas terpasang 27,9 MW. Sedangkan standar kebutuhan daya listrik saat puncak untuk 2.500 jiwa adalah 2,6 MW.

Tabel 3.31

Daya Terpasang, Produksi dan Distribusi Listrik PT.PLN (Persero) pada cabang/Ranting PLN di KabupatenMimika Tahun 2013-2018

Tahun	Daya Terpasang (KW)	Produksi Listrik (KWh)	Listrik Terjual (KWh)	Dipakai Sendiri (KWh)	Susut/Hilang (KWh)
2013	22.238	-	-	-	-
2014	28.838	125.980.745	116.494.419	169.280	9.486.326
2015	28.838	135.979.627	123.358.297	172.461	12.621.380
2016	38.438	117.770.003	102.884.095	32.893	14.885.908
2017	57.174	166.038.715	145.668.907	52.820	20.369.808
2018	33.368	14.461.058	13.601.751	102.889	16.25%

Sumber: Kabupaten Mimika Dalam Angka 2019

6. Air Bersih

Prasarana dan sarana air bersih dengan menggunakan pipa di wilayah Kab. Mimika, pada umumnya masih terbatas hanya melayani daerah perkotaan (urban area) seperti Timika, Kuala Kencana dan Tembapapura, yang berkaitan erat dengan PT FI. Penyediaan air bersih bagi masyarakat kota Timika dan sekitarnya, sebagian besar masih diusahakan secara individu. Pada umumnya masyarakat memenuhi kebutuhan air bersih dengan menggunakan air permukaan, air hujan dan sebagian kecil menggunakan air tanah dalam. Air permukaan yang kini dimanfaatkan oleh penduduk sebagai air bersih, kualitasnya tidak memenuhi persyaratan kesehatan untuk diminum.

Hampir setiap rumah tangga memiliki sumur dangkal dengan konstruksi yang sederhana. Kedalaman sumur umumnya berkisar antara 3-4 meter, dengan kedalaman air 0,5 - 2 meter di bawah muka tanah setempat. Pemakaian air yang masih terbatas untuk keperluan rumah tangga (domestik) berjumlah 60-90 l/orang/hari. Air sebelum digunakan, terlebih dahulu perlu diendapkan tanpa menggunakan kaporit atau zat lain. Mengingat curah hujan di wilayah Kabupaten Mimika tergolong cukup tinggi, maka sebagian masyarakat adapula yang memakai air hujan untuk memenuhi kebutuhan air minumnya.

Dalam kaitannya dengan air, PTFI telah pula membantu penduduk setempat melalui pembuatan sumur bor (artesis) di kota Timika. Lokasi sumur tersebut di antaranya berdekatan dengan kantor Distrik Mapurujaya, di kompleks tentara dekat Mapurujaya dan di lokasi Kampung Kwamki Baru. Kedalaman sumur bor tersebut antara 26 - 198 m dengan perkiraan debit sekitar 2,1 - 15 l/detik.

Tabel 3.32
Lokasi Sumur Bor yang dibuat oleh PT FI
di wilayah Kawasan Perkotaan Mimika

No.	Kampung/UPT Transmigrasi	Distrik	Jumlah Sumur
1	Pomako	Mimika Timur	3
2	Kaugapu	Mimika Timur	1
3	SP 8	Mimika Timur	1
4	Mapurujaya	Mimika Timur	1
5	SP 9	Mimika Baru	3
6	SP 12	Mimika Baru	3
7	Nawaripi Baru	Mimika Baru	2
8	Nawaripi Lama	Mimika Baru	3
9	Kwamki Lama	Mimika Baru	9
10	Mwapi	Mimika Timur	1
11	Hiripau	Mimika Timur	1
12	Tipuka	Mimika Timur	1
13	PAD XI	Mimika Timur	1
14	Iwaka	Mimika Baru	2
15	Polsek	Mimika Baru	1
16	Puskesmas	Mimika Baru	1
17	Polres	Mimika Baru	1
18	Nayaro	Mimika Baru	2
Jumlah			38

Sumber : Malaria Control & PH, PT FI.

BAB IV GAMBARAN EKONOMI KREATIF DI KABUPATEN MIMIKA

4.1. BESARAN PDRB EKONOMI KREATIF

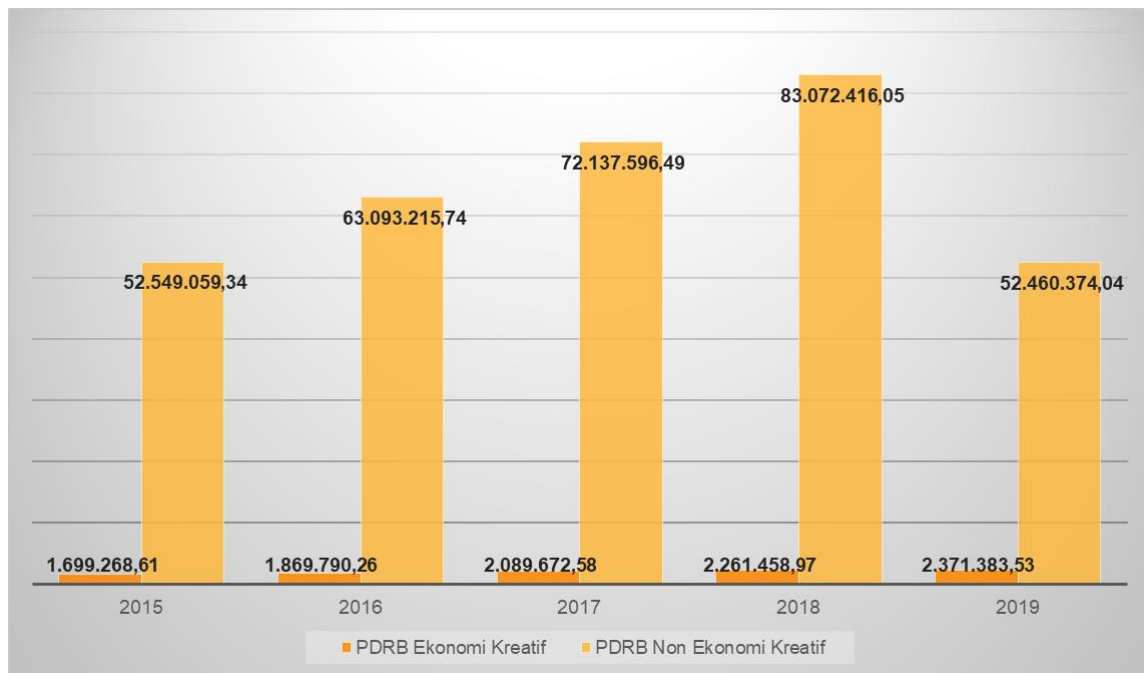
Secara umum, besaran PDRB ekonomi kreatif atas dasar harga berlaku selama lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan yang berbeda dengan nilai PDRB Kabupaten Mimika yang mengalami penurunan pada tahun 2019. Sama halnya dengan kontribusi yang diberikan oleh ekonomi kreatif terhadap perekonomian Kabupaten Mimika yang cenderung meningkat tetapi berbeda dengan PDRB Kabupaten Mimika atas dasar harga konstan yang juga mengalami penurunan. Secara ringkas, gambaran indikator makro PDRB Ekonomi kreatif dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.1.
Ringkasan Indikator Makro PDRB Ekonomi Kreatif Tahun 2015-2019

No	Uraian	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Besaran PDRB adhb (Miliar Rp)					
	PDRB Ekonomi Kreatif	1.699.268,61	1.869.790,26	2.089.672,58	2.261.458,97	2.371.383,53
	PDRB Non Ekonomi Kreatif	52.549.059,34	63.093.215,74	72.137.596,49	83.072.416,05	52.460.374,04
	PDRB Kabupaten Mimika	54.248.327,95	64.963.006,00	74.227.269,07	85.333.875,02	54.831.757,57
2	Kontribusi PDRB adhb (%)					
	PDRB Ekonomi Kreatif	3,13%	2,88%	2,82%	2,65%	4,32%
	PDRB Non Ekonomi Kreatif	96,87%	97,12%	97,18%	97,35%	95,68%
	PDRB Kabupaten Mimika	100%	100%	100%	100%	100%
3	Besaran PDRB adhk (Miliar Rp)					
	PDRB Ekonomi Kreatif	1.550.759,74	1.625.592,16	1.708.116,75	1.790.514,37	1.819.095,18
	PDRB Non Ekonomi Kreatif	55.663.760,64	63.316.787,59	65.628.497,06	72.459.165,83	43.833.132,16
	PDRB Kabupaten Mimika	57.214.520,38	63.316.787,59	67.336.613,81	74.249.680,20	45.652.227,34
4	Kontribusi PDRB adhk (%)					
	PDRB Ekonomi Kreatif	2,71%	2,50%	2,54%	2,41%	3,98%
	PDRB Non Ekonomi Kreatif	97,29%	97,50%	97,46%	97,59%	96,02%
	PDRB Kabupaten Mimika	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber : Mimika Dalam Angka Tahun 2020

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku yang dihasilkan oleh pelaku ekonomi kreatif terus mengalami peningkatan. Semakin berkembangnya teknologi dan melimpahnya sumber daya manusia kompeten menjadikan ekonomi kreatif semakin berpotensi memberikan kontribusi dalam perekonomian. Pola perkembangan PDRB ekonomi kreatif atas dasar harga berlaku terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2015, PDRB yang dihasilkan oleh ekonomi kreatif sebesar 1.699.268,61 (miliar rupiah) dan nilai ini meningkat pada tahun 2019 sebesar 4,32 persen dari tahun sebelumnya menjadi 2.371.383,53 (miliar rupiah). Rata-rata peningkatan besaran PDRB ekonomi kreatif atas dasar harga berlaku sepanjang lima tahun terakhir mencapai 8,7 persen, di atas rata-rata peningkatan besaran PDRB non ekonomi kreatif atas dasar harga berlaku yang mencapai 5,4 persen dan di atas rata-rata peningkatan PDRB menurut Lapangan Usaha atas dasar harga berlaku sebesar 6,7 persen. Perkembangan PDRB ekonomi kreatif dan non ekonomi kreatif atas dasar harga berlaku secara lengkap dapat dilihat pada gambar berikut.

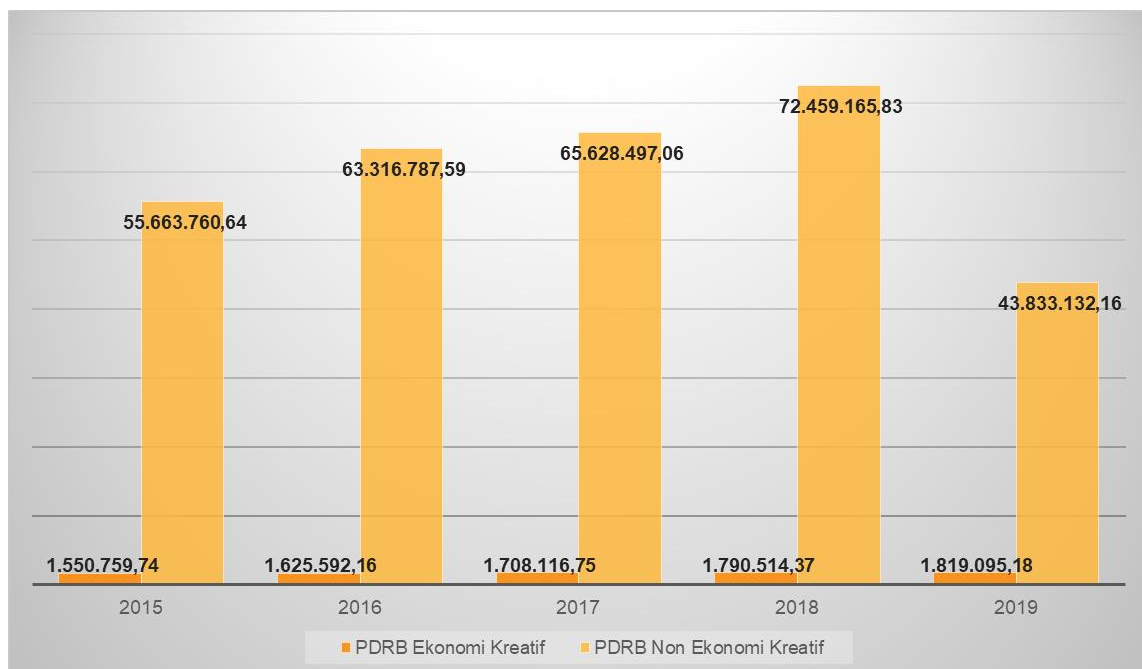


Gambar 4.1 Grafik Perkembangan PDRB Ekonomi Kreatif Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2015-2019 Kabupaten Mimika (miliar rupiah)

Perkembangan PDRB ekonomi kreatif di Kabupaten Mimika cukup signifikan. Selama kurun waktu 2015-2019, rata-rata PDRB ekonomi kreatif atas dasar harga berlaku yang mencapai 2.058.314,79 miliar rupiah dengan sumbangan kontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Mimika sebesar rata-rata 3,16 persen. Hingga tahun 2019,

PDRB Ekonomi kreatif atas dasar harga berlaku Kabupaten Mimika telah meningkat sebesar 4 persen dari tahun 2015.

PDRB ekonomi kreatif atas dasar harga konstan yang merupakan agregasi Nilai Tambah Bruto (NTB) dengan menggunakan harga di tahun 2010 terus mengalami pertumbuhan selama kurun waktu tahun 2015-2019. Besaran PDRB atas dasar harga konstan yang dihasilkan oleh ekonomi kreatif pada tahun 2019 mencapai 1.819.095,18 miliar rupiah, naik 6,7 persen dibandingkan tahun 2015. Besaran PDRB ekonomi kreatif atas dasar harga konstan yang semakin meningkat menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Mimika semakin baik. Selama kurun waktu 2015-2019, PDRB ekonomi kreatif atas dasar harga konstan mengalami rata-rata pertumbuhan sebesar 2,8 persen.

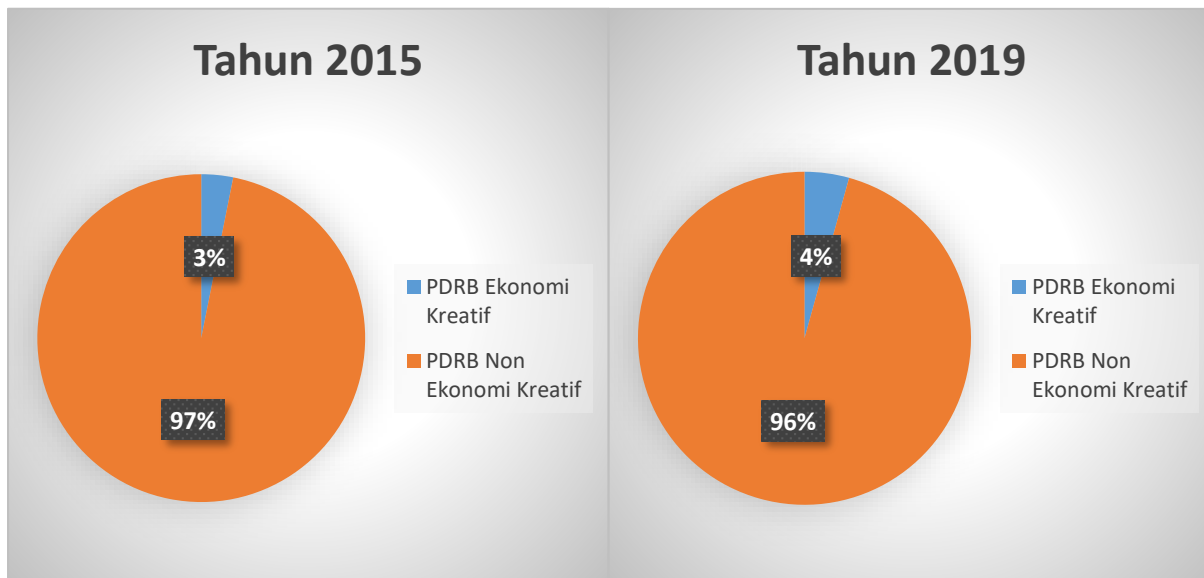


Gambar 4.2 Grafik Perkembangan PDRB Ekonomi Kreatif Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2015-2019 Kabupaten Mimika (miliar rupiah)

4.2. STRUKTUR EKONOMI KREATIF

PDRB ekonomi kreatif memberikan rata-rata kontribusi sebesar 3,16 persen terhadap perekonomian Kabupaten Mimika selama kurun waktu lima tahun terakhir 2015–2019. Sisanya sebesar 96,84 persen merupakan sumbangan dari sektor selain ekonomi kreatif. Secara umum, nilai tambah sektor ekonomi kreatif mengalami peningkatan. Struktur ekonomi kreatif menunjukkan peranan masing- masing subsektor

ekonomi kreatif dalam penciptaan nilai tambah. Kontribusi sektor ekonomi kreatif terhadap perekonomian Kabupaten Mimika pada tahun 2019 cenderung meningkat dibandingkan tahun 2015. Struktur Perekonomian Kabupaten Mimika Tahun 2015 dan Tahun 2019 dapat dilihat dari gambar berikut.



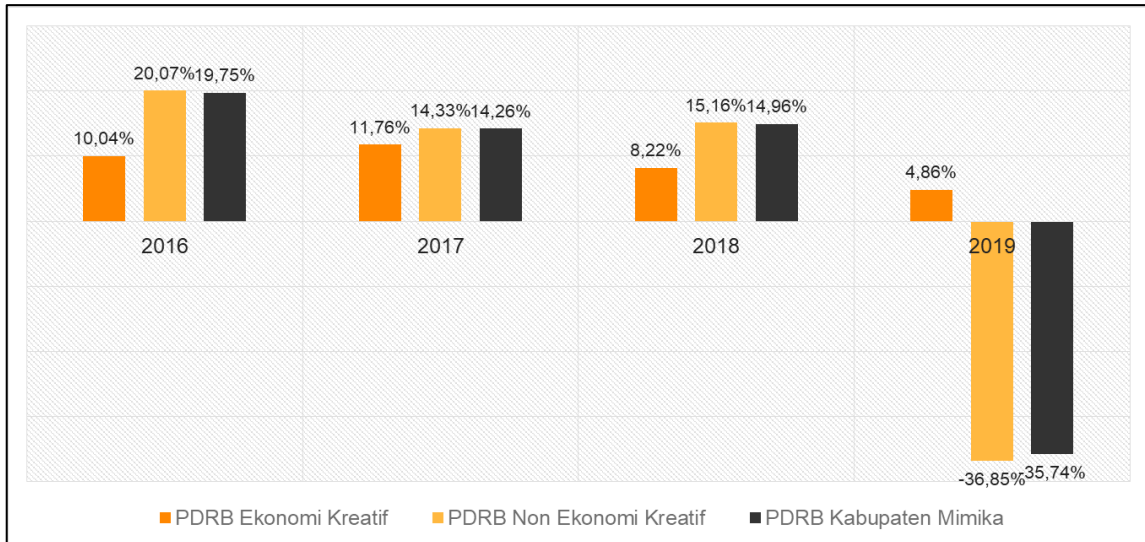
Gambar 4.3 Struktur Perekonomian Kabupaten Mimika Tahun 2015 dan 2018 (Persen)

4.3. PERTUMBUHAN EKONOMI KREATIF

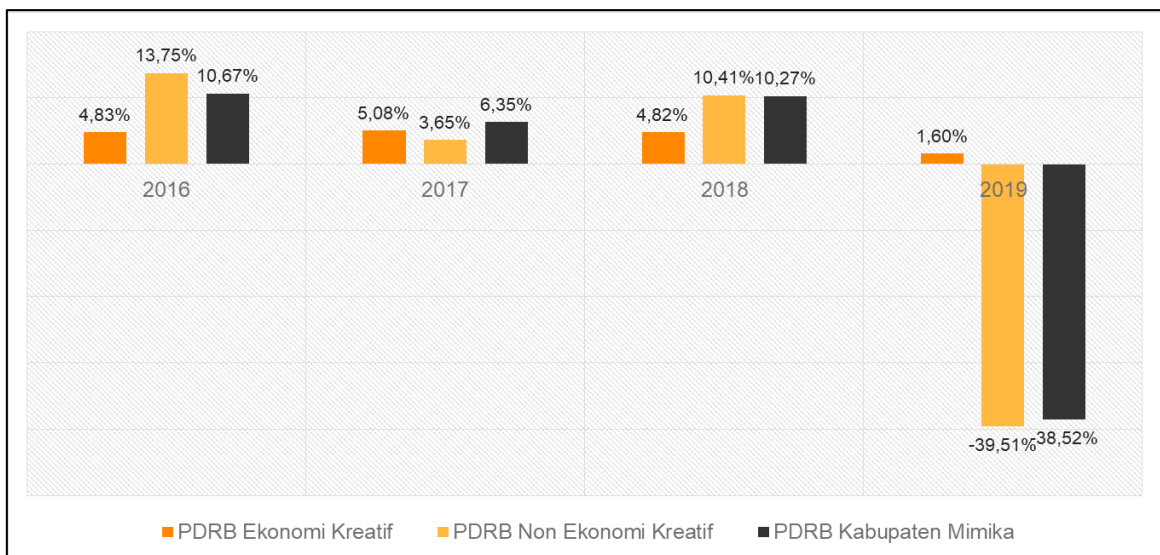
Laju pertumbuhan ekonomi kreatif sangat penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi kreatif. Rata-rata pertumbuhan ekonomi kreatif berdasarkan atas dasar harga berlaku selama lima tahun terakhir mencapai 8,7 persen, lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mimika sebesar 6,7 persen dan rata-rata pertumbuhan ekonomi selain ekonomi kreatif yang sebesar 5,4 persen.

Pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi kreatif mencapai 4,86 persen lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mimika yang mengalami perlambatan sebesar -35,74 persen. Pada Tahun 2019, pertumbuhan ekonomi kreatif mencapai 4,86 persen sedikit melambat jika dibandingkan dengan pada tahun 2018 sebesar 8,22 persen, namun demikian masih lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mimika yang mengalami perlambatan sebesar -35,74 persen dan pertumbuhan ekonomi selain ekonomi kreatif -36,85 persen.

Berbeda halnya dengan laju pertumbuhan ekonomi kreatif berdasarkan atas dasar harga konstan dengan rata-rata pertumbuhan selama lima tahun terakhir sebesar 4,1 persen, yang juga lebih tinggi rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mimika yang mengalami perlambatan sebesar -2,8 persen dan rata-rata pertumbuhan ekonomi selain ekonomi kreatif yang sebesar -2,9 persen.



Gambar 4.4 Grafik Laju Pertumbuhan PDRB Ekonomi Kreatif Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Mimika (persen), Tahun 2015–2019



Gambar 4.5 Grafik Laju Pertumbuhan PDRB Ekonomi Kreatif Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Mimika (persen), 2015–2019

4.4. PRODUK EKONOMI KREATIF BERBAHAN BAKU LOKAL KABUPATEN MIMIKA

Produk-produk ekonomi kreatif dengan berbahan baku lokal daerah merupakan keselarasan alam melalui keragaman hayati dan pengoptimalan asupan ilmiah yang berada di sekitar dengan melalui beberapa proses daur ulang bahan-bahan alami dari alam sekitar daerah. Pada proses pengerjaannya, dari persiapan bahan baku untuk diproduksi, persiapan bahan pendukung hingga proses pemasarannya tidak dapat dilepaskan dengan interaksi kedua hal tersebut.

Potensi ekonomi kreatif dengan bahan baku lokal dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berperan dalam perubahan biaya dan perubahan perolehan bahan baku produk. Kemampuan ekonomi kreatif berbahan baku lokal diukur dari keuntungan yang didapat oleh pelaku produksi industry kreatif. Keuntungan usaha bergantung pada kondisi produksi dan pemasaran produk. Keuntungan dari produk ekonomi kreatif berbahan baku lokal merupakan selisih antara biaya (*costs*) dan hasil (*return*). Modal tetap atau *fixed costs* (yang tidak secara langsung bergantung pada ukuran produksi) produk merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar pajak, listrik dan biaya tenaga kerja. Modal tidak tetap (*variable costs*) termasuk biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku dan bahan pendukung. Usaha industry kreatif dalam pemanfaatan sumberdaya lokal di Kabupaten Mimika bisa dikatakan layak secara ekonomi jika hasil yang didapat melampaui total modal tidak tetap dan penurunan nilai modal tetap. Hasil atau keuntungan tidak hanya bergantung pada jumlah pemasaran produk yang dihasilkan tetapi juga harga yang diberikan oleh pasar.

Produk ekonomi kreatif dalam pemanfaatan bahan baku lokal sangat penting dilakukan dan berpotensi mengatasi permasalahan biaya-biaya dan perekonomian suatu usaha. Adapun produk-produk ekonomi kreatif berbahan baku lokal di Kabupaten Mimika sebagai berikut.

1. Kerajinan

Kerajinan adalah sesuatu keterampilan yang menghubungkan dengan suatu pembuatan barang yang harus dikerjakan secara rajin dan teliti, biasanya dikerjakan dengan menggunakan tangan. Adapun industri hasil kerajinan di Kabupaten Mimika yaitu produk anyaman Lidi yang berasal dari Kampung Nawapi Distrik Wania, produk anyaman Noken, produk meubel kayu maupun rotan, produk patung dan ukiran.

Berikut data jumlah industri kerajinan anyaman noken berdasarkan jenisnya di Kabupaten Mimika.

Tabel 4.2.

Jumlah Industri kerajinan anyaman Noken berdasarkan jenisnya di Kabupaten Mimika Tahun 2020

NO	NAMA PERUSAHAAN	ALAMAT	JENIS USAHA
1	Marni	Utikini	Anyaman Noken
2	Theresia Pekey	Jl. Budi Utomo	Anyaman Noken
3	Maria Kuyami	Utikini	Anyaman Noken
4	Iriana Magai	Utikini	Anyaman Noken
5	Nia Wanimbo	Utikini	Anyaman Noken
6	Rofina Gogoya	Utikini	Anyaman Noken
7	Tina Dimbau	Utikini	Anyaman Noken
8	Erina Waker	Utikini	Anyaman Noken
9	Anyaman Kanguru Jaya/Maria	Jl. Sp 13 Utikini	Anyaman Noken
10	Adriana Goo	Jl. Hasanuddin	Anyaman Noken
11	Hubertina Dogopia	Jl. Cenderawasih	Anyaman Noken
12	Beatrix Pekey	Jl. Baru	Anyaman Noken
13	Ojona Komangal	Kuala Kencana	Anyaman Noken
14	Ona Degey	Jl. Cenderawasih	Anyaman Noken
15	Albertina Kamisopa	Kuala Kencana	Anyaman Noken
16	Rosalina Giyai	Jl. Budi Utomo	Anyaman Noken
17	Sepina Dogopia	Jl. Budi Utomo	Anyaman Noken
18	Yuliana Kiwak	Kuala Kencana	Anyaman Noken
19	Ancela mote	Jl. Budi Utomo	Anyaman Noken
20	Yosepina Komangal	Kuala kencana	Anyaman Noken
21	Juliana Masnembra	SP 2	Anyaman Noken
22	Rosalinda Simofyarif	Jl. Ahmad Yani	Anyaman Noken
23	Paulina Grogodenggo	SP 3	Anyaman Noken
24	Alegonda Moyau	Kamp. Nawaripi	Anyaman Noken Kamoro
25	Marcia Akimuri	Jl. Busiri	Anyaman Noken Kamoro
26	Yakoba Akimuri	Jl. Busiri	Anyaman Noken Kamoro

PROFIL PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DAERAH KABUPATEN MIMIKA

27	Brigsia Nimi	Jl. Busiri	Anyaman Noken Kamoro
28	Kasimira Akimuri	Jl. Busiri	Anyaman Noken Kamoro
29	Fredrika Akimuri	Jl. Busiri	Anyaman Noken Kamoro
30	Mariana Nakiaya	Kamp. Nawaripi	Anyaman Noken Kamoro
31	Theresia akimuri	Jl. Busiri	Anyaman Noken Kamoro
32	Nelda Wader	Sp 3	Anyaman Noken Kamoro
33	Leonarda Nakiaya	Kamp Nawaripi	Anyaman Noken Kamoro
34	Daminec You	Jl. Timika Kolam	Anyaman Noken
35	Elisabet Bobii	Jl. Mambesak	Anyaman Noken
36	Siska Pekei	Jl. Timika Kolam	Anyaman Noken
37	Penike Edowai		Anyaman Noken
38	Siska Douw	Jl. Kebun Sirih	Anyaman Noken
39	Tresiya Pekey	Jl. Perintis	Anyaman Noken
40	Alida Pekey	Jl. Belibis	Anyaman Noken
41	Otolin Ikomou	Jl. Mambesak	Anyaman Noken
42	Yulita Giyai	Jl. Perintis	Anyaman Noken
43	Yakoba Dupa	Jl. Perintis	Anyaman Noken
44	Yuliana Bobii	Jl. Kesehatan	Anyaman Noken
45	Delfira Yu Anou	Jl. Panimbar	Anyaman Noken
46	Yohana Bobii	Jl. Mambesak	Anyaman Noken
47	Paustina Motee	Jl. Panimbar	Anyaman Noken
48	Derike Pigome	Timika Kolam	Anyaman Noken
49	Dainela Dimi	Gorong-Gorong	Anyaman Noken
50	Yustina Dimi	Jl. Perjuangan	Anyaman Noken
51	Delice Pigome	Jl. Pendidikan	Anyaman Noken
52	Yako Mince Package	Jl. Kesehatan	Anyaman Noken
53	Agustina Pigome	Jl. Kartini	Anyaman Noken
54	Karla Pigome	Jl. Belibis	Anyaman Noken
55	Merike Package	Jl. Perintis	Anyaman Noken
56	Meliana Dewapa	Jl. Timika Kolam	Anyaman Noken
57	Siska Giyai	Jl. Kartini	Anyaman Noken
58	Yupinia Waine	Jl. Mambesak	Anyaman Noken

PROFIL PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DAERAH KABUPATEN MIMIKA

59	Yosana Pigai		Anyaman Noken
60	Elisabet Waine		Anyaman Noken
61	Lana Waine		Anyaman Noken
62	Yobe Pero		Anyaman Noken
63	Devilah Auwe		Anyaman Noken
64	Aplince Pekei		Anyaman Noken
65	Otopina Iyai		Anyaman Noken
66	Viktoria Pekey		Anyaman Noken
67	Maria Pakage		Anyaman Noken
68	Meliana Adii	Jl. Restu	Anyaman Noken
69	Bernadeta Keiya	Jl. Belibis	Anyaman Noken
70	Kristina Tebai	Jl. Belibis	Anyaman Noken
71	Ominika Tebai	Jl. Mambesak	Anyaman Noken
72	Tresia Koga	Jl. Panimbar	Anyaman Noken
73	Yohana Pigome	Jl. Belibis	Anyaman Noken
74	Kelompok Kiluki Ogom	SP 2, Jlr. Kali Beko	Noken Amungme
	- Maria Ogomagai (Ketua)		Noken Amungme
	- Yustina Ogolmagai (Anggota)		Noken Amungme
	- Awulina Kamang (Anggota)		Noken Amungme
	- Ariana Ogolmagai (Anggota)		Noken Amungme
75	Kelompok Amungwi	SP. 2	Noken Amungme
	- Elti Mom (Ketua)		Noken Amungme
	- Elinte Mom (Bendahara)		Noken Amungme
	- Derike Uamang (Anggota)		Noken Amungme
	- Agata Magal (Anggota)		Noken Amungme
	- Dena Begal (Anggota)		Noken Amungme
76	Kelompok Noken Jalur V	SP. 2, Jlr 5	Noken Amungme
	- Kristina Magal (Ketua)		Noken Amungme
	- Ariana Magal (Bendahara)		Noken Amungme
	- Tapina Kelabetin (Anggota)		Noken Amungme
	;- Servin Dekme (Anggota)		Noken Amungme
	- Mina Tsolme (Anggota)		Noken Amungme

PROFIL PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DAERAH KABUPATEN MIMIKA

77	Kelompok I Distrik Wania	Kel. Wonosari Jaya	Anyaman Noken
	- Yustina Paota	Distrik Wania	Anyaman Noken
	- Debora Kotouki		Anyaman Noken
	- Olina Pigome		Anyaman Noken
	- Anaice Degei		Anyaman Noken
	- Nikar Kogoya		Anyaman Noken
	- Elena Katagame		Anyaman Noken
	- Meri Telenggen		Anyaman Noken
	- Eriana Katagami		Anyaman Noken
	- Orpa Gobai		Anyaman Noken
	- Terina Hagabal		Anyaman Noken
78	Kelompok II Distrik Wania	Kel. Wonosari Jaya	Anyaman Noken
	- Jenny Sulisvince Umuru	Distrik Wania	Anyaman Noken
	- Martina Lokbere		Anyaman Noken
	- Yanti Wenerengga		Anyaman Noken
	- Adelce Adenina Juwita Rummy		Anyaman Noken
	- Hagar Daimoe		Anyaman Noken
	- Yohana Emaru		Anyaman Noken
	- Fransina Maya		Anyaman Noken
	- Rosa Machwil		Anyaman Noken
79	Kelompok III Distrik Wania	Kel. Wonosari Jaya	Anyaman Noken
	- Yakoba Tumana	Distrik Wania	Anyaman Noken
	- Gamar M Kailem		Anyaman Noken
	- Saurce		Anyaman Noken
	- Rika Maran		Anyaman Noken
	- Yamuaria Pigome		Anyaman Noken
	- Petronela Amareyau		Anyaman Noken
	- Hendrika Paota		Anyaman Noken
	- Heppy Viktoria Wamang B		Anyaman Noken
80	Sanggar Watia	Wania SP 1	Anyaman Noken dan Ukiran
	-Alfons Mutaweyau		
	-Niko Ukapoka		

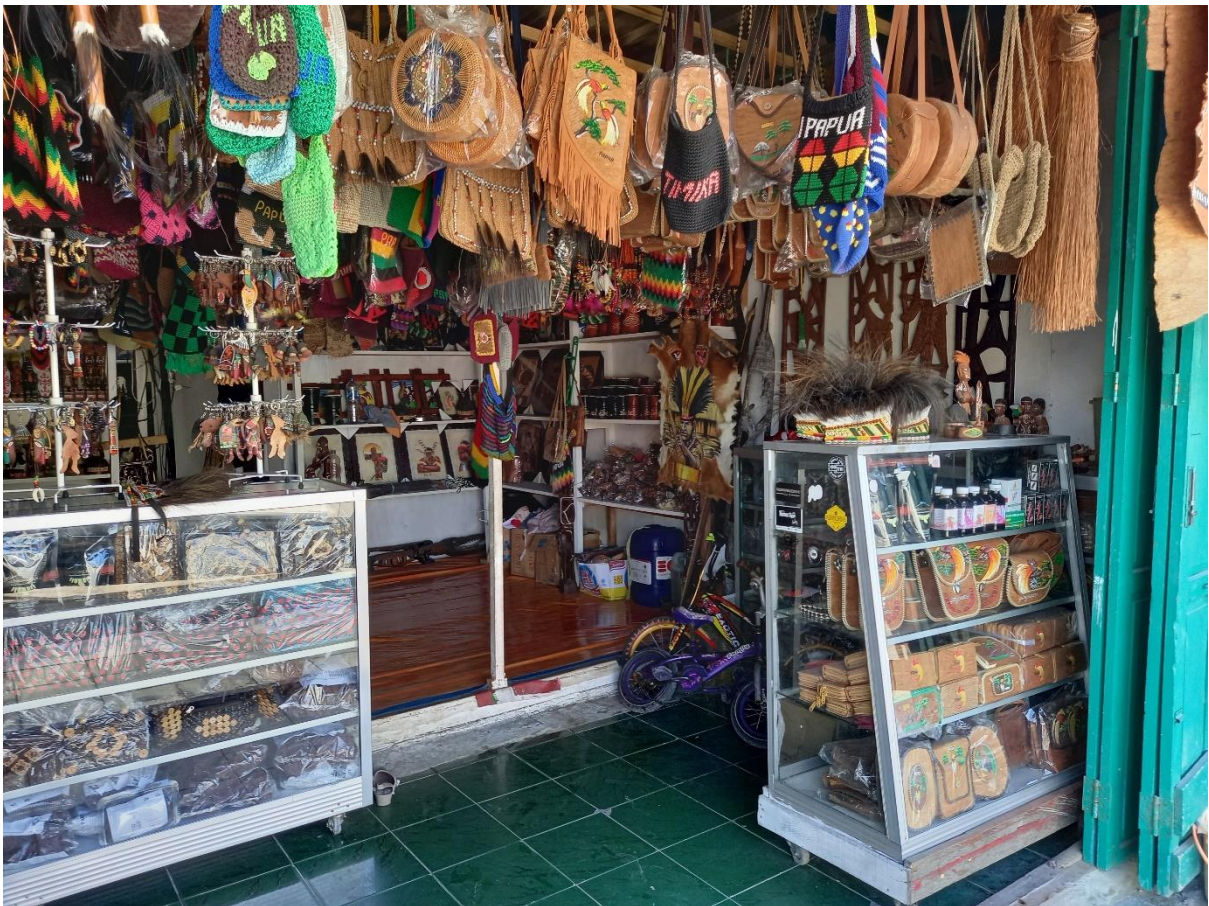
	-Anaklitus Teko		
	-Agustinus Makare		
	- Regina Daoteyau		
	-Kornelia Moporteyau		
	-Yuliana Omoane		
	- Agnes Mutaweyau		
81	Sanggar Akimuki Naneng	SP. 2	Anyaman Noken
	Yohana Anggaibak		
82	Sanggar Jil Nameng	SP.2	Anyaman Noken
	Maria Ogolmagai		
83	Sanggar Eme Nikiata	Iwaka	Anyaman Noken
	Thimotius Samin		
84	Sanggar Wania Imipi	Wania SP 1	Anyaman Noken
	Nocolaus Mutameyau		
85	Sanggar Manikame	Iwaka	Anyaman Noken
	Paulus Mameyaipaku		
86	Sanggar Imatea	Sempan Inauga	Anyaman Noken
	Petrus Nimi		
87	Sanggar Otaimako Koramo	Kaugapu Mapurujaya	Anyaman Noken
	Vinsensius Kapirapu		
88	Sanggar Aiya SP1	SP.1	Anyaman Noken
	Yakobus Moporteyau		
89	Sanggar Imiri	SP.4	Anyaman Noken
	Herman Kipiri		

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mimika, Tahun 2020

Industri kerajinan anyaman noken tersebar di wilayah Kabupaten Mimika, tidak hanya di Kota Timika. Berdasarkan data diatas terdapat dua jenis anyaman noken yaitu anyaman noken amungme dan anyaman niken kamoro. Selain dari industri anyaman, terdapat pula industri ukiran. Akan tetapi industri ukiran belum begitu berkembang dibandingkan industry anyaman. Pengrajin industri anyaman noken terdiri atas perusahaan yang berjumlah 73 perusahaan/swasta dan 16 berasal dari kelompok/sanggar. Hasil kerajinan anyaman noken dipasarkan diwilayah perkotaan Timika berupa toko-toko aksesoris serta di pedagang eceran pinggir jalan.



Gambar 4.6 Pedagang Anyaman Noken di pinggir jalan



Gambar 4.7 Anyaman Noken dipasarkan di toko aksesoris



Gambar 4.8 Seni Ukiran dipasarkan di toko aksesoris

Jenis industri meubel di kabupaten Mimika berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mimika yaitu industry meubel, meubel kayu dan meubel rotan. Berikut dapat dilihat data perusahaan serta jenis usaha meubel di Kabupaten Mimika Tahun 2020.

Tabel 4.3.

Data perusahaan dan jenis usaha meubel di Kabupaten Mimika Tahun 2020

NO	NAMA PERUSAHAAN	NAMA PEMILIK	ALAMAT	JENIS USAHA
1	Bahtera	H.Saripuddin	Jl. Hasanuddin	Meubel
2	Mandiri	Arsyanto	Jl. Hasanuddin	Meubel
3	H.Suhardy	Meubel Yaya	Jl. Hasanuddin	Meubel
4	Kios Tiga Putra	Syanne Montororing	Jl. Budi Utomo	Meubel
5	Rizal	Rizal	Jl. Hasanuddin	Meubel
6	Dinda	Dinda	Jl. Hasanuddin	Meubel
7	Ardy Karya Jepara	Ardy Mutadi	Jl. Hasanuddin	Meubel

PROFIL PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DAERAH KABUPATEN MIMIKA

8	Meubel Rizky	Zukri	Jl. Budi Utomo	Meubel
9	Indar Jaya Meubel	Indar	Jl. Cendrawasih SP2	Meubel
10	UD. Cahaya Kencana			Meubel
11	Bintang Terang	Nurul Aini	Jl. Cendrawasih SP3	Meubel
12	Jenpapi Meubel	Jenpapi	Jl. Cendrawasih	Meubel
13	Putra Presada Jepara	Parjono	Jl. Hasanuddin	Meubel
14	Anugrah	Ismail	Jl. Hasanuddin	Meubel
15	Irjam	Kamaria	Jl. Cendrawasih SP 2	Meubel
16	Meubel	Rahman	Jl. Hasanuddin	Meubel
17	Shiren	Rizal	Jl. Hasanuddin	Meubel
18	Mebel Anton	Anton	Jl. Cendrawasih SP 2	Meubel
19	Meubel NN	Erwin	Jl. Cendrawasih SP 2	Meubel
20	Maubel Jalur I	Yakob	JL. Sunan Muria	Meubel
21	Mebel Jepara	Eko Santoso	Jl. Wonosari Jaya SP 4	Meubel
22	Putra Jepara Mandiri	Suut	Jl. Wonosari Jaya SP 4	Meubel
23	Dua Putra	Jumakir	Jl. Sopyonyono SP 4	Meubel
24	Gunung Sejuk	Jamal	Jl. Budi Utomo	Meubel
25	Saharudin Meubel	H. Saharudin	Jl. Budi Utomo	Meubel
26	Amir Meubel	Amir	Jl. Serui Mekar	Meubel
27	Abadi Karya	Naim	Jl. Serayu SP I	Meubel
28	Jepara Meubel	Sutadi	Jl. Pemuda SP I	Meubel
29	Rumah Kita Meubel	Rita B Sitompul	Jl. Wania SP I	Meubel
30	Sinar Bantaeng	Usman	Jl. Yos Sudarso	Meubel
31	Lexi Meubel	Lexi Linturan	Jl. Baru	Meubel
32	Larisa	Soumali	Jl. Langsung SP 2	Maubel
33	Tunas Maubel	Muh. Syaid	Nawaripi Dalam	Maubel
34	Fc Mba In	Sahar Rusli Makmur	Jl. Cendrawasih, SP 2	Meubel
35	CV. Tiga Putra Sanana	Rahmadan Umarama	Jl. Cendrawasih SP 2	Meubel
36	Mustika Jepara	Mugiyono	Jl. Cendrawasih	Meubel
37	Fajar Uphy	Taufik Walhidayat	Jl. Cendrawasih	Meubel
38	CV. Irians Indah	Agus Davidz	Jl. Coklat	Meubel

PROFIL PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DAERAH KABUPATEN MIMIKA

39	CV. Kaya Kencana	Derlinda Syamsuri	Jl. Cendrawasih	Meubel
40	Tifani Jaya	Hj. Surmawati	Jl. Cendrawasih	Meubel
41	Multikarya	Safrullah	Jl. Cendrawasih	Meubel
42	Segitiga Raya	Rima	Jl. Cendrawasih	Meubel
43	Kelvin	Bernadus Ebaun	Jl. Cendrawasih	Meubel
44	Citra Pare	Udin Kanmas	Jl. Yos Sudarso	Meubel
45	Gunung Sejuk		Jl. Hasanuddin, Irigasi	Meubel
46	Dua Putra	Jumakir	Jl. Sopoyono	Meubel
47	Jepara	Tata	SP 1	Meubel
48	Sahabat Meubel	Imam Syafii	Jl. Sopoyono SP 4	Meubel
49	CV. Harapan Jaya	Pilipus Tandi	Jl. Busiri Ujung	Meubel
50	Isurmia Jaya	Isurmia	Jl. Sp V	Meubel Kayu
51	Amor Jaya	Maskur	Jl. Sp 3	Meubel Kayu
52	Suherman	Suherman	Jl. Sp 2-Sp 5	Meubel Kayu
53	Lilis	Abdul Aziz	Jl. Budi Utomo	Meubel Kayu
54	Kristo	Kristo	Jl. Sp 5	Meubel Kayu
55	Riska	Riska	Jl. SP 2 - SP 5	Meubel Kayu
56	Dinda	Dinda	Jl.Hasanuddin	Meubel Kayu
57	Harapan Jaya	Ismail	Jl. Sp 2	Meubel Kayu
58	Upi	Upi	Jl. Sp 2	Meubel Kayu
59	Meubel Ayu	Ayu	Jl.Hasanuddin	Meubel Kayu
60	Narwastu	Ivona Kawilarang	Jl. Baru	Meubel Kayu
61	Ilham	Ilham	Jl. Budi Utomo	Meubel Kayu
62	Putra Jaya Jepara	solikito	Jl. Pattimura	Meubel Kayu
63	Lia	Lia	Jl. Serui mekar	Meubel Kayu
64	Rezky	Karno	Jl. Yos Sudarso	Meubel Kayu
65	Karya Santri Jepara	Wagito	Jl. Busiri	Meubel Kayu
66	Ali	Hj. Udin	Jl. Sp 2	Meubel Kayu
67	Bapak Adi	Adi	Jl. Hasanuddin	Meubel Kayu
68	Purnama	Purnama	Jl. Sp2	Meubel Kayu
69	Ardi Karya	Ardi	Jl. Sam Ratulangi	Meubel Kayu

PROFIL PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DAERAH KABUPATEN MIMIKA

70	Pak Bashir	Bashir	Jl. Hasanuddin	Meubel Kayu
71	Malimbong	Malimbong	Jl. Nawaripi	Meubel Kayu
72	Karil	Karil	Jl. Nawaripi	Meubel Kayu
73	Sinar Bantaeng		Jl. Nawaripi	Meubel Kayu
74	CV.Timika Rinso Irja	Poltak Siringgo2	Jl. Pendidikan	Meubel Kayu
75	Asyand	Asyand	Jl. Hasanuddin	Meubel Kayu
76	Yayat	H. Suhardi	Jl. Hasanuddin	Meubel Kayu
77	Putra Tunggal	Kaharudin	Jl. Hasanuddin	Meubel Kayu
78	Ludar Jaya	Ludar	Jl. SP V	Meubel Kayu
79	Isurmia Jaya	Isurmia	Jl. Sp V	Meubel Kayu
80	Amor Jaya	Maskur	Jl. Sp 3	Meubel Kayu
81	Irian Sinda	Agustinus David Nicodemus	Jl. Coklat Sp2	Meubel
82	Athira	Ordiman	Jl. Poros Sp2-Sp5	Meubel
83	Jepara	Mugiono	Jl. Cendrawasih	Meubel
84	PT. Harfi Sukses Mandiri	Harry Siswanto	Jl. Delima	Meubel
85	Fajar Ufhy	Taufik Walbi	Jl. Cendrawasih	Meubel
86	Sinar Galota		Jl. Sp 2	Meubel Kayu
87	Cendrawasih	Hasrul	Jl. Cendrawasih	Meubel Kayu
88	Narwastu	Irona Kawilarang	Jl. Baru	Meubel Kayu
89	Putra Tunggal Junaidi	Junaidi	Jl. Hasanuddin	Maubel Kayu
90	Putra Maros	M. Anwar	Jl. Hasanuddin	Maubel Kayu
91	Berkat Usaha Mandiri	Supriadi	Jl. Hasanuddin	Maubel Kayu
92	Mitra Carli	Dasihabe	Jl. SP V	Maubel Kayu
93	Mekar Wangi	Dargawah	Jl. Arjuna RT. 8	Maubel Kayu
95	Pengrajin Rotan	Agus Parandangan	Jl. Poros Mapuru Jaya KM 7	Meubel Rotan

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mimika, Tahun 2020

2. Musik

Seni musik Kamume dengan lagu tradisional khas Papua yang gemar dinyanyikan oleh pemuda-pemuda masyarakat Kabupaten Mimika sangat potensial untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata sekaligus mempertahankan lagu-lagu daerah

papua. Seni musik banyak dikembangkan melalui sanggar/kelompok baik yang formal (sekolah) maupun non formal (masyarakat). Berikut data sanggar dan jenis seni budaya yang dikembangkan:

Tabel 4.4.
Data Sanggar dan jenis seni budaya di Kabupaten Mimika Tahun 2020

No	Nama Sanggar	Jenis Seni Budaya	Kategori
1	Amoro	Tari, Musik dan Suara	Non Formal
2	Watia	Tari dan Rupa	Non Formal
3	Bopoko	Tari, Rupa dan Musik	Non Formal
4	M Bitoro	Tari dan Rupa	Non Formal
5	Pokai	Tari	Non Formal
6	Wania Hiripau	Tari dan Rupa	Non Formal
7	Wania Imipi	Tari	Non Formal
8	Yaomaako	Tari dan Suara	Non Formal
9	Yamate	Tari, Rupa dan Musik	Non Formal
10	Yaomoko	Tari, Suara dan Musik	Non Formal
11	Monako	Tari	Non Formal
12	Bitoro	Tari dan Rupa	Non Formal
13	Tari Jemaat GKI Kanaan	Tari	Non Formal
14	Aiya	Tari	Non Formal
15	Imiri		Non Formal
16	Koramo	Rupa	Non Formal
17	Baramukupia	Rupa	Non Formal
18	Emenikiata	Rupa	Non Formal
19	Naua	Rupa	Non Formal
20	Ae Wamuta	Rupa	Non Formal
21	Pomoko	Rupa	Non Formal
22	Oanki Nameng	Rupa dan Anyam	Non Formal
23	Singki Nameng	Rupa dan Anyam	Non Formal
24	Akimuka Nameng	Rupa dan Anyam	Non Formal
25	Eneapura	Rupa dan Ukir	Non Formal
26	Manikanel	Rupa dan Ukir	Non Formal
27	Imatea	Rupa dan Ukir	Non Formal
28	Emewepea	Rupa dan Ukir	Non Formal
29	Koromo	Tari	Formal
30	Eare	Tari	Formal
31	Komai	Tari	Formal
32	Ewako	Tari	Formal
33	Timako	Tari	Formal
34	Nainii	Tari	Formal
35	Tikiri	Tari	Formal
36	Uramane	Tari	Formal

37	Seni dan Tari Peteko	Tari	Formal
38	Airu Nusantara	Tari	Formal
39	Katakao	Tari	Formal
40	Seni Apako	Tari	Formal
41	Seni Yatiri	Tari	Formal
42	Kawata	Tari	Formal
43	Seni Painare	Tari	Formal
44	Seni Teare	Tari	Formal
45	Seni Aimaporamo	Tari	Formal
46	Karuu	Tari	Formal
47	Emaru	Tari	Formal
48	Seni Mamena	Tari	Formal
49	Seni Tii Yaiyako	Tari	Formal
50	Omapo	Tari	Formal
51	Yaiyakoe	Tari	Formal
52	Pura Mako	Tari	Formal
53	Tura	Tari	Formal
54	Komai	Tari	Formal
55	Potere	Tari	Formal
56	Amota Wapuru	Tari	Formal
57	Budaya Wayki	Tari	Formal

Sumber : Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda Olahraga Kabupaten Mimika, Tahun 2020

Perkembangan seni musik dan suara masih sangat kecil dibandingkan dengan seni tari. Saat ini sanggar seni musik dan tari hanya berjumlah 4 (empat) sanggar berdasarkan data Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga. Pengembangan seni music dan suara sangat potensial mengingat jenis musik dan lagu daerah khas papua merupakan daya tarik tersendiri yang dapat dikembangkan dalam industri kreatif.

3. Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan yang berkembang di Kabupaten Mimika terdiri dari upacara/Ritual Alam, Upacara Adat serta Tari-Tarian Suku Kamoro. Berdasarkan data pada tabel subbab sebelumnya, diketahui perkembangan seni tari sangat banyak. Hal ini ditandai dengan jumlah sanggar seni tari yang mencapai 42 sanggar.

4. Penerbitan dan Percetakan

Industri percetakan juga berkembang di Kabupaten Mimika yang berada di distrik Mimika Baru Kota Timika.

5. **Kuliner**

Kuliner adalah kegiatan persiapan, pengolahan, penyajian produk makanan dan minuman yang menjadikan unsur kreativitas, estetika, tradisi, dan/atau kearifan lokal. Sebagai elemen terpenting dalam meningkatkan cita rasa dan nilai produk tersebut, untuk menarik daya beli dan memberikan pengalaman bagi konsumen. Industri kuliner merupakan yang mulai berkembang di Kabupaten Mimika yaitu industri olahan abon ikan, kripik keladi, kripik tempe dan kue kaktus.

BAB V ARAHAN PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DI KABUPATEN MIMIKA

5.1. KARAKTERISTIK DAN FUNGSI PERAN HUBUNGAN BERBAGAI PEMANGKU KEPENTINGAN (*STAKEHOLDER*) DI WILAYAH SENTRA PRODUKSI EKONOMI KREATIF DI KABUPATEN MIMIKA

Perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia sampai saat ini mendapatkan perhatian yang lebih dari berbagai kalangan. Dalam upaya pengembangan sektor ekonomi yang berbasis pada kreatifitas individu dan komunitas masyarakat luas semakin berkembang. Langkah ini sekurangnya telah menjadi awal perbaharuan perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia yang secara khusus dikelola oleh lembaga pemerintah.

Perkembangan ekonomi kreatif memang belum terlalu nampak dan belum menunjukkan perkembangan yang berarti. Saat ini pemerintah Kabupaten Mimika masih akan menyusun masterplan untuk pengembangan ekonomi kreatif. Meski pada kenyataannya jika dilihat dari fenomena yang ada masyarakat kreatif di Kabupaten Mimika sudah memperlihatkan pertumbuhan yang signifikan serta potensi yang luar biasa, namun sampai saat ini masih ada banyak kendala bagi pengembangannya di masa yang akan datang.

Pada hakikatnya, hampir semua wilayah memiliki potensi untuk mengembangkan ekonomi kreatif sebagai penggerak sektor pertumbuhan ekonominya. Kabupaten Mimika memiliki daya tarik yang berbeda untuk dapat diolah menjadi ekonomi kreatif. Kabupaten Mimika, sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Papua, memiliki potensi yang cukup besar untuk pengembangan ekonomi kreatif, terdapat beberapa kegiatan ekonomi kreatif yang menghasilkan berbagai produk salah satunya yaitu produk kerajinan dan olahan makanan dari berbagai bahan baku.

Dalam menyusun pola pengembangan ekonomi kreatif pastinya akan banyak sekali bermunculnya kendala-kendala yang akan terjadi dalam pengembangan ekonomi kreatif. Kendala yang ada pada industri kreatif ini bukan hanya datang dari bentuk kebijakan, tetapi juga dari para pengusaha. Pengusaha atau pengrajin dinilai belum memiliki jiwa entrepreneur yang profesional, seperti manajemen keuangan yang masih campur aduk dengan kebutuhan keluarga sehari-hari. Manajemen struktur usaha yang masih berdasarkan prinsip pertemanan tanpa adanya tata kelola yang jelas dalam mengatur kepemilikan dan pembagian keuntungan usaha, sehingga ketika terjadi permasalahan dalam usaha, industri ini akan gulung tikar seiring dengan pecahnya usaha tersebut. Usaha-usaha yang dilakukan para pengusaha atau pengrajin ini harus dilandasi juga dengan mental yang kuat dengan motivasi memajukan usaha yang dirintis dari awal.

Peran pemerintah dan dunia pendidikan seperti Universitas atau perguruan tinggi di wilayah Kabupaten Mimika sangat perlu diharapkan yaitu dalam bentuk pemberian pelatihan melalui pelatihan dan pendampingan industri kreatif. Bentuk pelatihan berupa pelatihan keterampilan dan manajemen perusahaan yang tata cara pengelolaannya secara profesional sangat penting untuk mempertahankan kondisi pengusaha-pengusaha di industri kreatif. Perlu dibentuknya asosiasi atau wadah kelompok pengusaha industry kreatif untuk memperkuat usaha ini sebagai salah satu bentuk usaha baru yang menekankan kepada inovasi dan kreativitas pengusahanya.

Pemerintah Kabupaten Mimika harus lebih memandang serius ekonomi kreatif di wilayahnya sebagai industri yang berpotensi mendatangkan PAD. Untuk mempercepat pengembangan ekonomi kreatif perlu dilakukan sinergi dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan ekonomi kreatif (pelaku/praktisi, akademisi, komunitas maupun instansi pemerintah).

5.2. FAKTOR PENDORONG DAN FAKTOR PENGHAMBAT PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DI KABUPATEN MIMIKA

Strategi penerapan yang perlu dilakukan dalam pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Mimika dijabarkan dalam bentuk kebijakan dan program kerja. Kebijakan pada dasarnya merupakan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang berwenang untuk dijadikan pedoman, pegangan atau petunjuk dalam pengembangan ataupun pelaksanaan program/kegiatan guna tercapainya kelancaran dan keterpaduan

dalam perwujudan sasaran, tujuan, serta visi dan misi instansi pemerintah. Program adalah kumpulan kegiatan yang sistematis dan terpadu untuk mendapatkan hasil yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa instansi pemerintah ataupun dalam rangka kerjasama dengan masyarakat, guna mencapai sasaran tertentu.

Pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Mimika, dititikberatkan pada faktor-faktor pendorong dan penghambat. Berdasarkan hasil analisis dan diskusi pada seminar, teridentifikasi beberapa faktor pendorong dan faktor penghambat dalam pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Mimika.

Berdasarkan identifikasi dan survey lapang diperoleh informasi sekaita dengan pengembangan ekonomi kreatif terdapat faktor pendorong dalam pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Mimika. Terdapat 6 Faktor pendorong dan 8 faktor penghambat dalam pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Mimika.

Berikut 6 Faktor pendorong dalam pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Mimika:

- Ketersediaan bahan baku lokal
- Bahan baku lokal dapat diolah menjadi berbagai produk kerajinan
- Keragaman dan ke-khasan etnik yang unik sehingga menjadi daya tarik tersendiri
- Sektor Industri berbahan baku lokal menciptakan nilai jual lebih
- Industri kreatif menjadi penopang serapan tenaga kerja
- Ekonomi Kreatif mendukung kebijakan pengembangan ekonomi

Adapun berikut 8 Faktor penghambat dalam pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Mimika:

- Belum teridentifikasi potensi lokal ekonomi kreatif
- Belum terjaminnya kontonyuitas/keberlanjutan bahan baku lokal
- Belum terintegrasinya sektor dari hulu-hilir
- Infrastruktur belum memadai
- Biaya produksi yang relatif tinggi
- Tingkat pengetahuan masyarakat akan industry kreatif masih kurang
- Kebijakan dan regulasi belum mendukung
- Belum adanya lembaga/institusi sebagai leading sektor

Upaya mewujudkan ekonomi kreatif yang dapat memberikan tingkat pendapatan belum sesuai harapan dan bahkan cenderung berjalan lambat karena implementasinya

dihadapkan beberapa kendala, antara lain: pertama teknologi industri kreatif belum menyentuh minat dan ketertarikan pengrajin; dan kedua kebijakan pemerintah yang belum menyentuh langsung kepada pengrajin industri kreatif dan tumpang tindih serta kurang konsisten antara program yang satu dengan program yang lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan perkembangan ekonomi kreatif yang didalamnya ada industri kreatif berjalan lambat, termasuk terbatasnya pengrajin yang inovatif.

5.3. ARAH PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DI KABUPATEN MIMIKA

Arah pengembangan ekonomi kreatif meliputi 4 hal, yaitu: (1) Peningkatan kuantitas dan kualitas orang kreatif lokal yang didukung oleh lembaga pendidikan; (2) Peningkatan pengembangan dan pemanfaatan bahan baku lokal; (3) Penyediaan pembiayaan yang sesuai bagi wirausaha kreatif lokal dan; (4) Penyediaan infrastruktur dan teknologi yang sesuai bagi industri kreatif.

1. Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Orang Kreatif Lokal Yang Didukung Oleh Lembaga Pendidikan

Manusia kreatif merupakan modal utama dan motor penggerak dalam pengembangan ekonomi kreatif. Kuantitas manusia kreatif di Kabupaten Mimika masih kurang, khususnya orang kreatif yang memiliki spesialisasi teknis tertentu dan yang memiliki kemampuan manajemen untuk mendukung pengembangan ekonomi kreatif. Oleh karena itu, pengembangan lembaga pendidikan kreatif di bidang keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan industri kreatif sangatlah diperlukan. Sedangkan kualitas orang kreatif sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan kreatif yang merupakan salah satu bagian dalam nurturance environment bagi orang kreatif. Pendidikan yang dimaksud tidak terbatas pada pendidikan formal, namun juga termasuk pendidikan nonformal. Berdasarkan pemahaman diatas, maka peningkatan kuantitas dan kualitas pendidikan diarahkan untuk:

- Mengembangkan lembaga pendidikan formal dan nonformal yang memiliki potensi ekonomi kreatif.
- Meningkatkan pendidikan formal dengan pendidikan nonformal khususnya pada konten ekonomi kreatif.
- Memberikan akses pendidikan formal maupun non formal ke jenjang yang lebih tinggi.

Sedangkan peningkatan kuantitas dan kualitas orang kreatif diarahkan *“Untuk meningkatkan profesionalisme orang kreatif sebagai tenaga kerja di industri kreatif dan memberikan perlindungan bagi tenaga kerja”*.

2. Peningkatan Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Baku Lokal

Sumber daya alam dan sumber daya budaya merupakan sumber bahan baku dan inspirasi bagi orang kreatif dalam berkarya yang dapat menjadi keunikan dari karya kreatif yang dihasilkan. Kabupaten Mimika memiliki sumber daya alam yang melimpah. Sebagai bahan baku produk kreatif dalam ekonomi kreatif mampu memberikan nilai tambah yang tinggi pada bahan baku dan produk kreatif yang relative ramah lingkungan. Pemanfaatan sumber daya alam diharapkan optimal dengan memperhatikan keberlanjutan bahan baku. Budaya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam membangun pola pikir kreatif. Dalam pengembangan ekonomi kreatif perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan sumberdaya alam dan sumber daya budaya secara berkelanjutan merupakan hal yang perlu dilakukan. Hal ini akan mendorong terciptanya bahan baku yang berkualitas, beragam dan kompetitif dari sumber daya alam yang terbarukan serta tersedianya informasi sumber daya budaya lokal yang akurat dan terpercaya dan dapat diakses secara mudah dan cepat. Untuk mencapai sasaran tersedianya bahan baku dari sumber daya alam yang berciri khas lokal, maka pembangunan ekonomi kreatif diarahkan *“Untuk mengembangkan dan mendistribusikan pengetahuan tentang sumber daya alam dan mengembangkan bahan baku berciri khas lokal yang tidak merusak lingkungan”*.

3. Penyediaan Pembiayaan yang Sesuai Bagi Wirausaha Kreatif Lokal

Pembiayaan merupakan aspek yang sangat penting dalam pengembangan usaha, baik usaha pemula maupun usaha yang sudah mapan sehingga dapat berekspansi. Sebagian besar pembiayaan adalah pembiayaan konvensional yang belum dapat memberikan pembiayaan khususnya bagi industri kreatif berbasis pada kekayaan intelektual. Oleh karena itu, diperlukan terobosan-terobosan baru dalam kebijakan pemerintah untuk meningkatkan akses dan pengembangan model pembiayaan yang sesuai bagi wirausaha kreatif lokal. Penciptaan pembiayaan yang sesuai dan mudah diakses diarahkan *“Untuk mengembangkan dan memfasilitasi pembentukan lembaga pembiayaan yang dapat memberikan pembiayaan bagi industri kreatif berbasis*

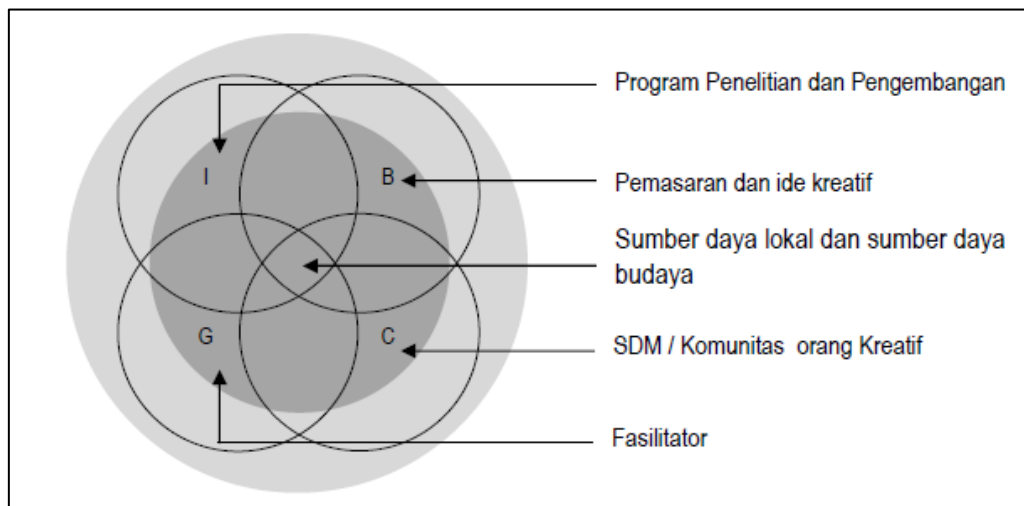
kekayaan intelektual, memfasilitasi model pembiayaan yang sesuai untuk industry kreatif dan dapat diakses dengan mudah, dan memperkuat hubungan antara usaha kreatif, pemerintah dengan lembaga keuangan dan investor”.

4. Penyediaan Infrastruktur dan Teknologi yang Sesuai Bagi Industri Kreatif

Peningkatan ketersediaan infrastruktur mendorong kelancaran produksi, distribusi dan promosi produk kreatif diarahkan untuk menjamin ketersediaan infrastruktur telematika jaringan internet, dan infrastruktur logistik dan energy, mengembangkan fasilitas tempat pertunjukan, dan mengembangkan platform pembayaran non tunai. Peningkatan ketersediaan teknologi tepat guna dan mudah diakses diarahkan *“Untuk meningkatkan akses dan pengembangan teknologi secara mudah dan unggul meningkatkan pengembangan basis-basis teknologi lokal yang mendukung pengembangan industri kreatif, dan meningkatkan kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam melakukan pengembangan teknologi”*.

5.4. RENCANA PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF KABUPATEN MIMIKA

Rencana merupakan rencana aktivitas yang lebih terperinci dari strategi-strategi yang telah disusun dalam rencana strategi. Rencana ini merupakan rencana secara bertahap dan strategis yang akan dilakukan untuk mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan. Indikasi rencana kegiatan dapat diterapkan dengan Pola Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Mimika yang dibutuhkan untuk mencapai sasaran strategis.



Gambar 5.1 Pola Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Mimika

Keterangan :

- I** : Intellectuals/Akademisi
- B** : Enterpreneur/Pebisnis
- C** : Komunitas Orang Keratif
- G** : Government/Pemerintah

Dalam upaya peningkatan kuantitas dan kualitas orang kreatif terdapat strategi utama dalam Pola Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Mimika. Didalam pola pengembangan ini peran dari masing-masing komponen yang terlibat perlu sinergitas yang kuat untuk menyusun masterplan ekonomi kreatif sebagai berikut:

1. Peran dari akademisi/Perguruan Tinggi sangat dibutuhkan dalam program penelitian dan pengembangan bagi produk-produk yang dihasilkan oleh masyarakat kreatif yang ada di Kabupaten Mimika. Selain itu juga perlu adanya pendampingan pada masyarakat kreatif, khususnya peningkatan kualitas kepemimpinan sumberdaya manusia. Penyediaan bahan baku dari sumber daya alam yang berciri khas lokal, berkelanjutan, melalui strategi penelitian dan pengembangan kekayaan. Melakukan penelitian dan pengembangan mengenai kekayaan hayati lokal. Sistem yang dikembangkan haruslah memberikan kesempatan kepada akademisi dan masyarakat lokal untuk saling bekerjasama dalam mengeksplorasi kekayaan alam yang ada di Kabupaten Mimika.

2. Peran dari pebisnis atau *entrepreneurship* yaitu memberikan informasi pasar dan menjadi wadah untuk memberikan ide-ide kreatif yang bisa dimanfaatkan oleh banyak orang kreatif. Relatif rendahnya jiwa kewirausahaan menjadi tantangan dalam peningkatan daya dukung unggul industri kreatif. Seringkali orang kreatif bukanlah seorang wirausaha yang baik, sehingga orang kreatif perlu didampingi oleh rekan bisnis yang bisa membantu dirinya untuk dapat mengembangkan bisnis kreatif yang memanfaatkan kreatifitas dan inovasi yang dimilikinya. Oleh karena itu, dalam menjalankan usaha kreatif dan menjaga keberlangsungan usaha, tidak hanya membutuhkan kemampuan menciptakan yang unik dan bernilai tinggi tetapi juga bisa membaca peluang pasar dan manajemen bisnis yang baik.
3. Sumber daya alam diarahkan pada pemanfaatan sumber daya alam yang tidak merusak lingkungan, demikian juga dengan pemanfaatan sumber daya budaya yang juga selalu dihadapkan pada pilihan strategis dan berkesinambungan. Pengembangan dan pemanfaatan sumber daya budaya yang tepat sehingga budaya tidak dilihat sebagai apa yang sudah terjadi dimasa lampau tetapi sebagai hasil cipta karsa manusia yang berkelanjutan dan tradisi yang hidup di masyarakat hingga sekarang. Sumber daya lokal dan budaya merupakan modal utama bagi pengembangan ekonomi kreatif di wilayah Kabupaten Mimika. Meskipun Kabupaten Mimika memiliki sumberdaya alam lokal yang melimpah, ketersediaannya saat ini semakin menipis sehingga perlu adanya kreatifitas yang bisa menjawab tantangan untuk menghasilkan produk yang bernilai tambah tinggi serta mengembangkan produk dan jasa alternatif yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika.
4. SDM / Komunitas orang Kreatif merupakan kekuatan utama dari pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Mimika. Dalam pengembangan ekonomi kreatif sangat tergantung kepada modal manusia SDM. Ekonomi kreatif membutuhkan sumberdaya manusia yang kreatif, mampu melahirkan berbagai ide dan menerjemahkannya ke dalam bentuk barang yang unik dan jasa yang bernilai tinggi. Proses produksinya bisa saja mengikuti kaidah ekonomi industri, tetapi proses ide awalnya adalah kreatifitas dari sumber daya manusia.
5. Peran pemerintah adalah penyediaan infrastruktur dan teknologi yang sesuai dengan ekonomi kreatif. Untuk meingkatkan ketersediaan infrastruktur yang dapat mendorong kelancaran produksi distribusi dan promosi karya kreatif dilaksanakan melalui beberapa indikasi rencana. **Pertama** dengan mensosialisasikan pentingnya

industri kreatif bagi sendi-sendi kehidupan sosial ekonomi masyarakat. **Kedua** perbaikan sarana prasarana yang berkaitan dengan pemasaran hasil produksi dan pengadaan peralatan pendukung produksi. **Ketiga** memfasilitasi kerjasama dengan lembaga keuangan, terkait dengan pembiayaan industri kreatif. **Keempat** memberikan insentif kepada pengembangan teknologi pengolahan bahan baku yang dibutuhkan oleh industri kreatif. **Kelima** adalah dengan menjalin kemitraan yang saling menguntungkan dengan pihak yang memiliki teknologi kreatif yang sudah maju. Kemitraan dalam ekonomi kreatif dapat mempercepat transfer pengetahuan ini perlu dijamin keberhasilannya dalam sebuah perjanjian yang menguntungkan. Oleh karena itu, upaya negosiasi dan komunikasi harus melibatkan instansi yang didampingi oleh ahli dibidang ekonomi terkait. **Keenam** memfasilitasi dan mendorong pihak swasta untuk mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan kreatif. Pendidikan kreatif yang dimaksud adalah pendidikan yang terkait dengan sektor ekonomi kreatif yang mendukung pengembangan industri kreatif. Kelompok/sanggar industri seni merupakan kelompok industri yang masih kekurangan lembaga pendidikan.).

Berdasarkan uraian diatas maka perlu penyusunan peta konsep dan rencana aksi pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Mimika seperti tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 5.1.
Peta Konsep Pengembangan Ekonomi Kreatif Kabupaten Mimika

Tahun	Orang Kreatif	Sumber Daya	Industri	Pembiayaan	Pemasaran	Infrastruktur dan Teknologi	Kelembagaan
I	Masyarakat dengan <i>Mindset</i> kreatif dengan dukungan talenta pekerja kreatif	Pemanfaatan bahan baku lokal dengan nilai tambah yang tinggi serta tidak merusak lingkungan	Industri kreatif yang unggul di pasar lokal, regional, maupun skala nasional	tercapainya <i>trust</i> dan distribusi informasi uang simetris antara lembaga keuangan dengan industri kreatif	meningkatnya apresiasi pasar terhadap karya kreatif lokal	meningkatnya apresiasi pasar lokal terhadap karya kreatif lokal	mesyarakat berpemikiran terbuka dan mengkonsumsi produk kreatif lokal
II	Meningkatkan kualitas dan kuantitas orang kreatif lokal	Meningkatkan pengembangan bahan baku lokal yang tidak merusak lingkungan	Meningkatkan pertumbuhan dan daya saing industri kreatif	Terciptanya lembaga pembiayaan dan akses pembiayaan yang sesuai bagi industri kreatif lokal	Meningkatnya keragaman segmen dan pangsa pasar ekonomi kreatif	Meningkatnya pengembangan dan akses terhadap infrastruktur dan teknologi yang sesuai dan kompetitif	Terciptanya iklim usaha yang kondusif dan meningkatnya apresiasi terhadap karya kreatif lokal
III	Meningkatkan ketersediaan lembaga pendidikan berkualitas dan orang kreatif yang berdaya saing dan dinamis	Meningkatnya ketersediaan bahan baku lokal tidak merusak lingkungan, beragam dan kompetitif	Meningkatkan pertumbuhan, daya saing, dan keragaman industri kreatif	Terciptanya lembaga pembiayaan dan akses pembiayaan yang sesuai dan kompetitif bagi industri kreatif lokal	Terciptanya pasar ekonomi kreatif yang semakin luas	Meningkatnya ketersediaan infrastruktur dan teknologi pengembangan industri kreatif	Meningkatnya iklim usaha yang kondusif dan meningkatnya apresiasi terhadap karya kreatif lokal
IV	Orang kreatif dan pendidikan kreatif yang berkualitas dan berdaya saing	Ketersediaan bahan baku lokal ramah lingkungan, beragam, dan kompetitif serta budaya yang ada di masyarakat	Industri kreatif yang berdaya saing, tumbuh dan beragam	Ketersediaan dan kualitas pembiayaan yang sesuai dan kompetitif bagi industri kreatif lokal	Keragaman pasar di tingkat daerah maupun luar daerah yang berkualitas dan berkelanjutan	Ketersediaan infrastruktur yang memadai dan penguasaan teknologi tepat guna, dan mudah diakses	Iklim usaha yang kondusif dan masyarakat berpemikiran terbuka yang mengkonsumsi karya kreatif lokal

Tabel 5.2.
Tabel Rencana Aksi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kabupaten Mimika

No	Sasaran	Tujuan	Strategi	Program/Kegiatan	Subsektor Ekonomi Kreatif	Pelaksana		
1	Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Masyarakat Lokal Kreatif Yang Didukung Oleh Lembaga Pendidikan	Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Pendidikan Sektor Ekonomi Kreatif	Mengembangkan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Kreatif dengan Memberikan Kemudahan Regulasi	Pengembangan Lembaga Pendidikan (Formal dan Non-Formal) Kreatif	Seni Rupa, Seni Pertunjukan	Dinas Pendidikan, Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga, Dinas Perindustrian dan Perdagangan		
				Peningkatan Kualitas Pelayanan dan Kapasitas Prosedur dan Tata Cara Perizinan untuk Mengembangkan Lembaga Pendidikan Kreatif				
				Pemberian Insentif bagi Pengembangan Lembaga Pendidikan Kreatif				
		Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Masyarakat Kreatif	Memberikan Sertifikasi kepada Tenaga Kerja Kreatif	Pengembangan Sistem Sertifikasi Profesi Kreatif yang sesuai dengan Kebutuhan Dunia Usaha			Arsitektur, Kuliner, Kerajinan, Seni Pertunjukan	BAPPEDA, Dinas Pendidikan, Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Perguruan Tinggi, Dinas Tenaga Kerja
				Penerbitan Standar Kompetensi dan Sertifikasi Kepada Pelaku Industri				
				Pensertifikasian Tenaga Kerja Kreatif				
2	Peningkatan Pengembangan	Tersedianya Bahan Baku dari Sumberdaya	Melakukan dan Memfasilitasi	Pengembangan Sistem Produksi Bahan Baku Lokal	Kuliner dan Kerajinan	Dinas Perindustrian dan		

PROFIL PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DAERAH KABUPATEN MIMIKA

	dan Pemanfaatan Bahan Baku Lokal	Alam dengan ciri khas lokal yang tidak merusak lingkungan	Penelitian dan Pengembangan Bahan Baku alternatif yang menggunakan Sumberdaya Alam Lokal	Pengembangan Standar Mutu Bahan Baku Lokal MoU/Kerjasama antara Pemerintah, Akademisi dan Pelaku Usaha dalam Pemanfaatan Bahan Baku Lokal		Perdagangan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah		
		Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Sumberdaya Budaya yang Berkelanjutan	Mengembangkan Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Budaya	Pengembangan dan Penelitian Budaya Lokal MoU/Kerjasama Penelitian dan Pengembangan mengenai Budaya Lokal			Kuliner, Kerajinan dan Seni Pertunjukan	Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga
			Mengembangkan Sistem Tatakelola Warisan Budaya Lokal	Promosi Budaya Lokal Secara Online dan Media Cetak				
3	Penyediaan Pembiayaan yang Sesuai Bagi Pelaku Usaha Ekonomi Kreatif	Tersedianya Akses dan Modal Pembiayaan Bagi Pelaku Usaha Ekonomi Kreatif	Memfasilitasi Akses Lembaga Pembiayaan bagi Pelaku Usaha Ekonomi Kreatif	Fasilitasi Bantuan Pembiayaan dalam Pengembangan Usaha sektor Ekonomi Kreatif Pemberian Insentif bagi Lembaga Pembiayaan yang memberikan Bantuan Pembiayaan bagi Pelaku Usaha Ekonomi Kreatif	Kuliner, Kerajinan, Seni Rupa, Seni Pertunjukan, Arsitektur, Penerbitan dan Percetakan	Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah		
4	Penyediaan Infrastruktur dan Teknologi yang Sesuai Untuk Pengembangan Industri Kreatif	Tersedianya Infrastruktur yang mendorong Kelancaran Produksi, Distribusi dan Promosi	Membangun Infrastruktur Dasar dari Hulu ke Hilir Industri Kreatif	Pembangunan dan Perbaikan Infrastruktur Jaringan Jalan dari Lokasi Bahan Baku Lokal ke tempat Industri Kreatif	Kuliner, Kerajinan, Seni Rupa	Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Perhubungan		

PROFIL PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DAERAH KABUPATEN MIMIKA

		Produk Usaha Ekonomi Kreatif				
				Penyediaan Angkutan Umum dari sentra Produksi Industri Kreatif ke Tempat Pemasaran		
			Meningkatkan Akses Infrastruktur Jaringan Internet	Peningkatan Jaringan Internet Berkecepatan Tinggi	Kuliner, Kerajinan, Seni Rupa, Seni Pertunjukan	Dinas Komunikasi dan Informatika, Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga
			Menyediakan dan Mengembangkan Tempat Pertunjukan/Pameran	Pembangunan dan Pemeliharaan Gedung dan Tempat Pertunjukan dan Pameran Industri Kreatif		